RESPONS WISATAWAN TERHADAP SENI WISATA DI CANDI BOROBUDUR

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Seni Tari

oleh

Triana Handayani

2501415149

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

RESPONS WISATAWAN TERHADAP SENI WISATA DI CANDI BOROBUDUR

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Seni Tari

oleh

Triana Handayani

2501415149

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 18 Agustus 2020

Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP. 196107041988031003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur" karya Triana Handayani NIM 2501416149 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 18 Agustus 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 18 Agustus 2020

Panitia

Ketua,

Ahmad Syaifudin S. S., M. Pd.
NIP 198405022008121005

Sekretaris,

Drs. Moh Muttaqin, M.Hum.
NIP 196504251992031001

Penguji I,

Drs. Bintang Hanggoro Putra, M. Hum.
NIP 196002081987021001

Penguji II,

Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.
NIP 195802101986012001

Penguji III,

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP. 196107041988031003

PERYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Triana Handayani

NIM : 2501416149

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

menyatakan bahwa Skripsi berjudul "Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur" ini benar benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Temuan dan pendapat orang atau pihak lain yang terdapat dalam Skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya skripsi.

Semarang, 18 Agustus 2020

Triana Handayani
NIM. 2501416149

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Man Jadda Wajada. Man Shabara Zhafira. Man Yasra Yahshud"

Tiga Mantra Kehidupan

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater Universitas Negeri Semarang
2. Bapak, Ibu, Kakak dan Teman-teman tercinta.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi dengan judul **RESPONS WISATAWAN TERHADAP SENI WISATA DI CANDI BOROBUDUR** yang disusun dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas selama melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd., Kaprodi. Pendidikan Seni Tari serta Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi keberhasilan, kelancaran selama perkuliahan.
5. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan demi keberhasilan penyusunan laporan penelitian skripsi.
6. Seluruh Dosen Seni Drama, Tari dan Musik yang telah memberikan ilmu yang insyaAllah bermanfaat bagi penulis.
7. Hariadi Tidartogiri Manager Pemasaran dan Pelayanan Candi Borobudur, M. Afip Afudin Staf Pemasaran TIC Borobudur, Wasis ketua Askrab (Asosiasi Kesenian Rakyat Borobudur), dan pihak PT. Taman Wisata Candi Candi Prambanan Borobudur dan Ratu Boko yang telah memberikan izin penelitian, pengarahan, bimbingan dan informasi mengenai respons wisatawan terhadap seni wisata di Candi Borobudur.

8. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang telah memberikan fasilitas, dukungan, dan doa yang tulus.
9. Teman-teman yang telah memberikan motvasi, dorongan, dan perhatian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi dengan judul "Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur" masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penulisan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Agustus 2020

Peneliti

ABSTRAK

Handayani, Triana. 2020. *Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur*. Skripsi, Prodi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.

Kata Kunci: Seni Pertunjukan Wisata, Respons wisatawan, Candi Borobudur

Candi Borobudur setiap tahun memiliki target untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Salah satu cara meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan rutin mementaskan seni wisata. Seni wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan belum pernah melakukan berbagai metode untuk pendataan secara langsung oleh pihak Taman Wisata Candi Borobudur mengenai respons wisata terhadap seni wisata di Candi Borobudur. Seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur yang di selenggarakan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur dan TIC Borobudur dipentaskan pada setiap hari minggu memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis respons wisatawan terhadap seni wisata di Candi Borobudur.

Penelitian *mix method* menggunakan pendekatan etnografi yang dilengkapi dengan teori respons wisatawan terhadap seni wisata dianalisis menggunakan teori Stimulus – Respons dan dilengkapi teori sikap respons meliputi Kognitif, Afektif dan Behaviour. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa respons wisatawan domestik dan mancanegara setelah melihat seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur memberikan respons berbeda-beda karena memiliki latar balakang berbeda meliputi identitas, maksud dan tujuan wisatawan melakukan kunjungan. Salah satu contoh respons adalah wisatawan seorang pelajar yang memiliki respons baik terhadap seni wisata dilihat dari komentar terhadap gerakan tarian dan musiknya menarik. Respons positif wisatawan yakni ditunjukan dengan merekam pertunjukan seni wisata, foto bersama penari, bertepuk tangan, berkomentar puas dan melihat pertunjukan sampai selesai. Respons negatif seperti wisatawan merasa bosan dengan seni pertunjukan karena gerakan tarinya monoton dan tidak melihat sampai selesai pertunjukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner sebanyak 2 dari 26 orang yang diwawancarai merespons negatif dan 24 merespons positf sedangkan berdasarkan kuisioner sebanyak 74,55% respons positif dan 25,45% respons negatif. Saran yang diberikan hendaknya penelitian respons wisatawan domestik dan respons wisatawan mancanegara dapat lebih tertarik dan antusias pertunjukan seni wisata dan menjadi motivasi pihak PT. Taman Wisata Candi Borobudur dan TIC Borobudur melakukan inovasi lebih menarik dengan memperbaiki kemasan seni pertunjukan yang dipentaskan dan fasilitas untuk wisatawan menikmati pentas.

ABSTRACT

Handayani, Triana. 2020. Tourist Responses to the Art of Tourism at Borobudur Temple. Thesis, Department of Dance Education, Department of Drama, Dance and Music, Faculty of Language and Arts, Semarang State University. Advisor: Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.

Keywords: Respons Tourism, Art Performance, Borobudur Temple

Each year, Borobudur Temple has a target to increase the number of tourists. One way to increase the number of tourist visits is by regularly performing the art of tourism. The art of tourism can increase tourist visits and has never used various methods for direct data collection by the Borobudur Temple Tourism Park regarding tourism responses to tourism art at Borobudur Temple. Tourism performing arts at Borobudur Temple is organized by PT. Borobudur Temple Tourism Park and Borobudur TIC which were staged every Sunday have a special attraction for tourists. This study aims to describe and analyze the responses of tourists to tourism arts at Borobudur Temple.

The mixed method research method uses an ethnographic approach that is complemented by the theory of tourist responses to the art of tourism, analyzed using the Stimulus - Response theory and equipped with response attitude theories including cognitive, affective and behavior. The data obtained through observation, interviews and documentation were tested for their validity using triangulation techniques. The triangulation technique used was observation, interviews, documentation and questionnaires, then the data obtained were analyzed in several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that the response of domestic and foreign tourists after seeing the performing arts of tourism at Borobudur Temple gave different responses because they had different backgrounds including identity and purpose of visiting. One example of a response is a student who has a good response to tourism arts seen from the comments on the dance movements and interesting music. The positive response of tourists is shown by recording tourist art performances, taking photos with dancers, clapping their hands, making satisfied comments and seeing the show until its finished. Negative responses such as tourists feeling bored with the performing arts because the dance movements are monotonous and did not see the show until the end of the show.

Based on the results of interviews and questionnaires as many as 2 out of 26 people interviewed responded negatively and 24 responded positively, while based on the questionnaire as many as 74.55% had positive responses and 25.45% had negative responses. Suggestions given should research the response of domestic tourists and the response of foreign tourists to be more interested and enthusiastic about performing arts tours and become a motivation for PT. Borobudur Temple Tourism Park and TIC Borobudur made more interesting innovations by improving the packaging of the performing arts being staged and facilities for tourists to enjoy the stage.

DAFTAR ISI Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA..... vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR/FOTO..... xv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.4.1 Manfaat teoritis 7

1.4.2 Manfaat praktis 7

1.5 Sistematika Skripsi..... 8

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka 10

2.2 Landasan Teori 52

2.2.1 Respons 52

2.2.2 Seni pertunjukan 55

2.2.1.1 Tari 56

2.2.1.2 Musik 57

2.2.1.3 Teater 57

2.2.3 Wisatawan 58

2.2.4 Candi Borobudur 59

2.3 Kerangka Berfikir 61

METODOLOGI PENEITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 63

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 65

3.2.1 Lokasi Penelitian 65

3.2.2 Sasaran Penelitian 65

3.3 Jenis Data 65

3.3.1 Jenis Data Visual 65

3.3.2 Jenis Data Verbal 66

3.3.3 Jenis Data Tertulis 66

3.4 Sumber Data 67

3.4.1 Sumber Data Wisatawan Domestik 68

3.4.2 Sunber Data Wisatawan Mancanegara 69

3.5 Teknik Pengumpulan Data 75

3.5.1 Observasi 71

3.5.2 Wawacara 73

3.5.3 Dokumentasi 77

3.5.4 Kuisioner 78

3.6 Teknik Keabsahan Data 80

3.7 Teknik Analisis Data 80

3.7.1 Reduksi Data 81

3.7.2 Penyajian Data 81

3.7.3 Simpulan 82

TEMUAN DAN BAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitiian 85

4.1.1 Letak Geografis 85

4.1.2 Pengunjung Candi Borobudur dan TIC 86

4.1.3 Pendapatan Obyek Wisata 87

4.2 Gambaran Seni Wisata 88

4.2.1 Latar Belakang Seni Wisata 88

4.2.2 Kegiatan seni wisata yang dipentaskan 93

4.2.2.1 Seni Pertunjukan Tari 98

4.2.2.2 Seni Pertunjukan Musik 101

4.2.2.3 Seni Pertunjukan Teater 103

4.3 Gambaran Umum Subjek Penelitian 106

4.3.1 Wisatawan Domestik 106

4.3.2 Wisatawan Mancanegara 108

4.4 Respons Wisatawan Domestik dan Mancanegara 117

4.4.1 Teori Stimulus Respons 118

4.4.1.1 Stimulus 119

4.4.1.2 Organisme 120

4.4.1.3 Respons 122

4.4.2 Teori Sikap 122

4.4.2.1 Kognitif 123

4.4.2.2 Afektif 129

4.4.2.3 Behavior 136

4.4.3 Kuisioner Responden 142

4.4.3.1 Pentas Seni Topeng Ireng 143

4.4.3.2 Pentas Seni Gojeg Bocah 146

4.4.3.3 Pentas Seni Kubro Siswo 150

PENUTUP

5.1 Kesimpulan 155

5.2 Saran 157

DAFTAR PUSTAKA 158

LAMPIRAN 152

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Tinjauan Pustaka 37
3.1 Tabel Kriteria Interval 79
4.1 Jumlah pengunjung Candi Borobudur Tahun 2018-2020 86
4.2 Pendapatan Objek Wisata di Candi Borobudur 2019 88
4.3 Profil data responden wisatawan domestik 107
4.4 Wisatawan domestik yang mengisi kuisioner 109
4.5 Profil menurut wisatawan mancanegara 112
4.6 Data responden wawancara dan kuisioner wisatawan 121
4.7 Respons sikap afektif wisatawan domestik 133
4.8 Respons sikap behavior wisatawan domestik di Candi Borobudur 140
4.9 Pengetahuan wisatawan terhadap seni wisata Topeng Ireng 143
4.10 Pengalaman wisatawan terhadap seni wisata Topeng Ireng 144
4.11 Pendapat wisatawan terhadap seni wisataTopeng Ireng 145
4.12 Pihak Penyelenggara Seni Wisata Topeng Ireng 145
4.13 Pengetahuan wisatawan terhadap seni wisata Gojeg Bocah 147
4.14 Pengalaman wisatawan terhadap seni wisata Gojeg Bocah 147
4.15 Pendapat wisatawan terhadap seni wisata Gojeg Bocah 148
4.16 Pihak Penyelenggara Seni Wisata Gojeg Bocah 149
4.17 Pengetahuan wisatawan terhadap seni wisata Kubro Siswo 150
4.18 Pengalaman wisatawan terhadap seni wisata Kubro Siswo 151
4.19 Pendapat wisatawan terhadap seni wisata Kubro Siswo 151
4.20 Pihak Penyelenggara Seni Wisata Kubro Siswo 152

DAFTAR GAMBAR / FOTO

Gambar/Foto Halaman

4.1 Peta Batas Wilayah Candi Borobudur..... 85
4.2 Tempat Pentas di Panggung Lumbini Candi Borobudur 91
4.3 Tempat Pentas di Panggung TIC Borobudur 92
4.4 Jadwal Pentas Kelompok Seni Pertunjukan Wisata di Candi borobudur 94
4.5 Jadwal Pentas kesenian di TIC Borobudur Tahun 2020 96
4.6 Tari Topeng Ireng di Panggung Pintu Masuk Candi Borobudur 100
4.7 Kelompok Pemusik Sabdo Utomo di Panggung Lumbini Borobudur..... 102
4.8 Seni Pertunjukan Sendratari Mahesasura di TIC Borobudur..... 103
4.9 Pertunjukan Opera Van Jathilan di Panggung Lumbini Borobudur 105
4.10 Wisatawan di Panggung TIC Borobudur 108
4.11 Kuisioner Oleh Wisatawan Domestik di TIC Borobudur..... 111
4.12 Wawancara Wisatawan Mancanegara di TIC Borobudur..... 113
4.13 Wisatawan Mancanegara di Panggung Lumbini Borobudur 117
4.14 Pertunjukan Warok Gojek Bocah di Panggung TIC Borobudur..... 119
4.15 Wisatawan Menerima Pesan dari Sajian Seni Wisata..... 120
4.16 Kegiatan Evaluasi di Panggung Lumbini Borobudur 127
4.17 Wawancara Wisatawan Domestik di Panggung Lumbini..... 131
4.18 Wisatawan Melihat Topeng Ireng di Pangung Pintu Masuk Candi..... 135
4.19 Respons Sikap Behavior Wisatawan di Panggung TIC Borobudur..... 136

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berfikir..... 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Narasumber Primer 165
2. Daftar Narasumber Sekunder 167
3. Pedoman Penelitian 169
4. Contoh Cuplikan Wawancara Wisatawan Domestik 174
5. Contoh Cuplikan Wawancara Wisatawan Mancanegara 176
6. Contoh Kuisioner oleh Wisatawan Domestik 178
7. Surat Keputusan Dekan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi 179
8. Surat Keputusan Jurusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi 180
9. Surat Balasan dari Pihak Taman Wisata Candi Borobudur 181
10. Dokumentasi Wisatawan dan Seni Wisata di Candi Borobudur 182

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Candi Borobudur merupakan salah satu candi budha terbesar di Dunia yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Terdiri dari piramida berundak yang terbuat dari batu andesit, Candi Borobudur diperkirakan selesai dibangun pada abad 8M. Kompleks Candi Borobudur disebut sebagai kompleks stupa paling mengagungkan salah satu situs *UNESCO's World Heritage* no. 592 dan tercatat di *Guinness World Records* sebagai Budhis Terbesar di Dunia (Vijjananda, 2018, p. 3).

Candi Borobudur menjadi salah satu destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan di Indonesia. Destinasi pariwisata Candi Borobudur bukan hanya menjual pemandangan keindahan alam semata, namun juga terkait upaya pendukung lainya seperti menjamin kualitas sarana prasarana dan seni wisata untuk lebih menarik wisatawan. Berkaitan dengan seni wisata, penelitian ini akan mendeskripsikan respons wisatawan domestik dan mancanegara terhadap seni pertunjukan wisata yang dipentaskan di Candi Borobudur. Respons wisatawan yang diperoleh dapat berupa respons positif dan respons negatif yang dapat dilihat dari latar belakang dan berbagai sudut pandang Seperti yang dijelaskan oleh Bappeda dalam artikel Murdiyastomo (2010, p.78), Candi Borobudur setiap tahunnya selalu memiliki target kunjungan wisatawan karena latar belakangnya sebagai aset bisnis pariwisata negara.

Candi Borobudur setiap tahun memiliki target meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Salah satu cara meningkatkannya dengan pentas seni wisata secara rutin. Keadaan jumlah wisatawan yang masih jauh dari target, membuat seni pertunjukan wisata selain dipentaskan di panggung lumbini Candi Borobudur PT. Taman Wisata Candi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Magelang merenovasi fasilitas panggung prosenium di *Tourist Information Center* (TIC) Borobudur di tahun 2020. Seni pertunjukan wisata dijadwalkan setiap hari minggu tampil di panggung prosenium TIC Borobudur tersebut diharapkan dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan. Pementasan seni wisata diharap dapat menjamin kelestarian mutu seni budaya bangsa karena dapat meningkatkan daya tarik destinasi suatu tempat wisata (Yoety, 2013, p.41).

Peneliti melakukan pengambilan data mengenai seni wisata berpengaruh meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Candi Borobudur karena belum ada penelitian sebelumnya. Penelitian membatasi kajian Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur dengan mendeskripsikan dan menganalisis respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata yang dipentaskan. Respons yang diberikan dapat dijadikan acuan berhasil dan tidaknnya seni pertunjukan wisata sebagai upaya meningkatkan jumlah wisatawan didalam pariwisata.

J. Maquet seorang antropolog mengajukan sebuah konsep seni pertunjukan wisata sebagai *art by metamorphosis* atau seni akulturasi *art of acculturation* karena mengubah produk yang awalnya untuk masyarakat *art by*

destination agar enak dinikmati oleh wisatawan. Seni pertunjukan wisata tetap mengacu kepada bentuk serta kaidah-kaidah tradisional, tetapi nilai-nilai tradisionalnya yang biasanya sakral telah dikesampingkan. (Soedarsono 2002, p.273)

Pengembangan seni pertunjukan untuk wisata harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai penunjang atau subjek pengembangan seni pertunjukan, karena hal tersebut menentukan sukses atau keberhasilan jangka panjang pengembangan kegiatan pariwisata. Dukungan pihak PT. Taman Wisata Candi Borobudur dan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang dapat menjadikan seni pertunjukan wisata memperlihatkan bagian dari keaslian sebuah pertunjukan seni yang disajikan. Seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur yang diselenggarakan oleh Taman Wisata Candi dan Dinas Pariwisata daerah setempat dapat dinikmati nilai estetiknya oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara tanpa adanya unsur magis. Sesaji yang ada dalam pementasan seni wisata merupakan pelindung para penari dari berbagai hal yang tidak diinginkan saat pertunjukan dipentaskan.

Seni pertunjukan wisata yang dipentaskan di Candi Borobudur meliputi Jathilan, Kubro Siswo, Topeng Ireng, Kuda Lumping, Lengger dan Dolalak. Seni wisata yang paling sering dipentaskan di kawasan Candi Borobudur adalah jenis pertunjukan tari Topeng Ireng dan Kubro Siswo. Berbeda dengan TIC Borobudur lebih banyak mementaskan jenis seni pertunjukan wisata karena kesenian yang pentas berasal dari kelompok seni pertunjukan dari perwakilan setiap Kecamatan di Kabupaten Magelang. Jenis kesenian di TIC berbeda dari

yang ada di Candi Borobudur meliputi Mahesasuro, Soreng dan Warok. Pentas seni wisata yang bermacam-macam meskipun durasi seni pertunjukan wisata terbatas namun tidak dekadeksi nilai tradisi yang kuat sebagai presentasi estetis bagi wisatawan.

Wisatawan sebagai penonton di Candi Borobudur dalam waktu tertentu dapat menyaksikan seni pertunjukan wisata. Waktu pentas sebuah pertunjukan mempertimbangan sajian agar wisatawan tertarik untuk menonton secara maksimal. Seni pertunjukan wisata sebagai seni tontonan akan eksis apabila memenuhi dua persyaratan yaitu, ada yang ditonton termasuk faktor-faktor penyelenggaraan dan ada yang menonton. Jika penonton menjadi salah satu persyaratan pertunjukan, maka kehadiran wisatawan sebagai penonton seni wisata dalam pertunjukan di Candi Borobudur merupakan suatu keharusan. (Soedarsono, 2002, p.272).

Wisatawan sebagai penonton yang menyaksikan pertunjukan itu tidak harus memahami secara mendalam, secara garis besar seni pertunjukan wisata memiliki nilai positif dan negatif. Pada konsep *rwa bhineka* keduanya harus hadir. Bagi para wisatawan yang penting mereka bisa mendapatkan kenangan yang menarik sesuai kunjungan mereka dari berbagai jenis wisatawan berdasarkan waktu kunjungan dan asal daerah wisatawan. (Yoety, 2013, p.10).

Prinsip pariwisata dapat mencakup semua perjalanan, termasuk pertamasyaan atau pun rekreasi. Suatu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan ialah bahwa pada pokoknya, apa yang menjadi ciri

dari perjalanan wisata itu adalah sama atau dapat disamakan (walau cara menggemukakannya agak berbeda), yaitu dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor penting yang mau tidak mau harus terdapat dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksud adalah : Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu, perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi dan orang yang melakukan wisata tidak menetap lama dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi melainkan hanya sebagai konsumen. (Yoety, 2013, p.3). Perjalanan wisata di tempat tertentu dapat dikatakan konsumen sebagai wisatawan melakukan perjalanan membutuhkan sebuah hiburan agar tidak monoton dalam melaksanakan kunjungan wisatanya. Wisatawan sebagai penonton seni pertunjukan wisata adalah wisatawan yang menyaksikan pertunjukan tari, musik dan teater. Berhasil tidaknya suatu seni pertunjukan wisata, dapat dilihat dari wisatawan sebagai penonton memberikan respons.

Penelitian “Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur” yang belum pernah dilakukan oleh pihak PT. Taman Wisata Candi Borobudur dan Dinas Pariwisata Magelang. Peneliti berpendapat data respons wisatawan terhadap seni wisata di Candi Borobudur yang dilasanakan berguna memberikan bukti ketertarikan wisatawan berkunjung ke Candi Borobudur salah satunya dengan seni pertunjukan wisata. Penelitian tidak terlepas dari penelitian sebelumnya guna memastikan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan. Berikut beberapa artikel yang relevan diantaranya yakni:

(1) Artikel oleh Awaludin Nugraha dengan judul "*Respons masyarakat Kampung Naga terhadap Pembangunan Paristiwa di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya (1975-2010).*" (2) Artikel Komang Trisna Pratiwi Racana dengan judul *"Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Perkembangan Akomodasi Pariwisata, Studi Kasus: Desa Adat Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali."(*3) Artikel oleh Dewi Wulanari dengan judul "*Respons Estetis Anak terhadap Kesenian Barongan Sindhung Riwut di Kabupaten Blora"* dan (4) Artikel oleh Asmaul Husna dengan judul "*Respons Wali Murid Terhadap Peran Muhammadiyah dalam Mengembangkan Pendidikan*".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana respons wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara terhadap seni wisata di Candi Borobudur berdasakan teori repons *Stimulus-Respons* yang dilengkapi dengan teori sikap?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur. Berkaitan dengan respons wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur secara teoritis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai respons dari wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur sebagai bahan rujukan penelitian sejenis namun dengan perspektif kajian yang berbeda. Hasil penelitian Respons Wisatawan terhadap Seni Pertunjukan Wisata di Candi Borobudur juga diharapkan mampu memperkaya penelitian seni pertunjukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian yang berjudul respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur meliputi :

1.4.2.1 Bagi Pengelola Objek Wisata Candi Borobudur

Dapat memberikan informasi terkait respons wisatawan domestik dan mancanegara terhadap seni pertunjukan wisata sebagai data penunjang peningkatan kunjungan wisata di Candi Borobudur.

1.4.2.2 Bagi Pelaku dan Seniman

Memberikan informasi respons wisatawan domestik dan mancanegara terhadap seni pertunjukan wisata sehingga jika ada kritik dan saran dari

wisatawan, pelaku dan seniman dapat berinovasi kembali guna membuat wisatawan terkenang setelah melihat keseniannya di Candi Borobudur.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dipakai untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan. Penelitian skripsi terbagi menjadi kedalam tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Untuk mempermudah pembaca membaca penelitian ini, maka penulis menjabarkan setiap bagian sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari cover, judul dalam, dan persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan (keaslian karya ilmiah), motto dan pembahasan, sari penelitian, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan teknis dan tanda, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup.

BAB I Pendahuluan, bagian ini berisi tentang latar belakang penulis mendeskripsikan dan menganalisis penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II Tinjauan pustaka dan landasan teori, tinjauan pustaka berisi tentang daftar penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian terkait berupa artikel dari jurnal, skripsi atau buku yang dideskripsikan dan dibuat tabel,

landasan teori berisi teori tentang pengertian seni pertunjukan pariwisata, wisatawan, repons dan Candi Borobudur yang terkait dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data,dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, yang mencangkup tentang data-data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang hasil penelitian kualitatif deskriptif tentang respons wisatawan domestik dan mancanegara terhasap seni wisata di Candi Borobudur.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran sebagai bukti perlengkapan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dengan terhadap respons dan seni pertunjukan wisata ada beberapa yang mendeskripsikan tetapi dalam kajian persepsi dan partisipasi. Namun, penelitian yang terkait dengan pembahasan respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur belum peneliti jumpai. Usaha peninjauan pustaka terhadap skripsi dan artikel jurnal maupun laporan lainnya sebagai usaha membuktikan bahwa penelitian respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, artikel oleh Awaludin Nugraha 2018 Vol. 10, No. 2 dimuat di Jurnal Patanjala dengan judul "Respons Masyarakat Kampung Naga Terhadap Pembangunan Pariwisata di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya". Artikel tersebut membahas mengenai mengapa masyarakat Kampung Naga melakukan respons negatif terhadap pembangunan pariwisata, padahal pembangunan tersebut dapat meningkatkan kehidupan ekonominya. Tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk respons masyarakat Kampung Naga terhadap pembangunan pariwisata dan memahami penyebab munculnya respons itu. respons negatif tersebut disebabkan adanya

perbedaan pemaknaan terhadap konsep pariwisata. Bagi masyarakat Kampung Naga, pariwisata bermakna silaturahmi yang bertujuan mempererat persaudaraan, sedangkan bagi pemerintah adalah aset untuk mendapatkan keuntungan finansial. Perbedaan pembahasan artikel Awaludin dengan penelitian ini yaitu obyek penelitian. Kontribusi dari hasil pembahasan artikel ini yaitu menjadi sebuah referensi penelitian tentang makna wisata daerah yang lain dengan kajian respons masyarakat.

Kedua, artikel oleh Maulana, Muhammad Iqbal, Moh. Sapari Dwi Hadian, dalam jurnal Binawakya Vol.14 No.5 Desember 2019 dengan judul "Pengembangan Pariwisata Kreatif Di Kampung Badud Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran". Artikel terkait menemukan kesenian badud sangat asli dan memiliki kedudukan yang strategis di Kabupaten Pangandaran yang merupakan salah satu destinasi wisata di Jawa Barat. Pariwisata kreatif tidak hanya menjadi pembeda produk yang akan memberikan nilai tambah bagi para pelaku pariwisata tetapi juga menjadi upaya pelestarian budaya dengan adanya kegiatan aktif untuk memperkenalkan kesenian badud terutama bagi generasi muda. Perbedaan antara artikel dengan penelitian terletak pada obyek tempat dan pembahasan mengenai pengembangan pariwisata. Kontribusi artikel terkait adalah memberikan informasi bahwa seni dan budaya sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif paling berpengaruh meningkatkan jumlah wisatawan.

Ketiga, artikel oleh Komang Trisna Pratiwi Arcana, dalam Jurnal Analisis Pariwisata Vol. 16, No. 1 – 2016 dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Soreng Di Desa Lemahireng Bawen Kabupaten Semarang". Hasil

dari artikel ini mengemukakan bahwa reaksi atau respons masyarakat terhadap perkembangan akomodasi berada pada fase Euphoria. Hal ini dilihat dari beberapa gejala, dimana secara umum respon masyarakat cenderung lebih fokus terhadap keuntungan dari aspek ekonomi dan seolah-olah mengesampingkan dampak lain yang timbul seperti dalam aspek sosial-budaya dan lingkungan. Perbedaan artikel dengan penelitian pada bagian obyek penelitian. Kontribusi artikel terkait untuk penelitian dengan teori persepsi yang di dalamnya mengandung makna respons sehingga peneliti bisa mendapat informasi mengenai teori respons.

Ke empat, artikel oleh Anis Khairunnisa dan Restu Lanjari, dalam jurnal Analisis Pariwisata Vol. 16, No. 1 – 2016 dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Soreng Di Desa Lemahireng Bawen Kabupaten Semarang". Hasil dari pembahasan artikel adalah menunjukan bahwa dari beberapa persepsi yang diperoleh dari masyarakat tentang Tari Soreng. Persepsi yang tidak mendukung terdapat pada pada masyarakat usia anak-anak (12-17 Tahun) dan usia muda (17-25 Tahun) dan yang mendukung cenderung masyarakat pada usia tua (25-85 Tahun). Berdasarkan hasil pembahasan artikel lebih banyak membahas perbedaan respons penyajian pertunjukan dengan pertimbangan usia sedangkan penelitian mendeskripsikan respons wisatawan domestik dan mancanegara. Kontribusi artikel untuk penulis adalah memberikan referensi definisi respons dan tanggapan penonton pertunjukan seni.

Ke lima, artikel dari jurnal Upajiwa Dewantara Vol. 3, No. 1 Juni 2019 oleh Gendro Wiyono dengan judul "Efek Partisipasi Masyarakat Terhadap

Kepuasan dan Wom Destinasi Wisata Candi Borobudur". Hasil pembahasan artikel menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan baik terhadap kepuasan wisatawan maupun terhadap WOM. Selain itu kepuasan wisatawan juga berpengaruh positip dan signifikan terhadap WOM. Berdasarkan artikel terkait partisipasi masyarakat terhadap kepuasan wisata berbeda dengan penelitian yang mendeskripsikan tentang respons wisatawan terhadap seni wisata. Kontribusi ertikel untuk referensi peneliti terkait dengan partisipasi dan menambah informasi karena tempat memperoleh data yang sama.

Ke enam, artikel oleh Dina Indri Arsi dalam jurnal Pendidikan Seni Musik UNY Vol. 6, No. 5, Tahun 2017 dengan judul "Peran Kesenian Kidung Karmawibhangga Dalam Rangkaian Upacara Ritual Ruwat-Rawat Borobudur di Taman Wisata Candi Borobudur". Hasil pembahasan dalam artikel menunjukkan bahwa peran kesenian Kidung Karmawibhangga merupakan kesenian yang menyampaikan tujuan ritual ruwat-rawat yaitu nasehat dari panil relief Karmawibhangga melalui adegan maupun keseluruhan bagian dari kesenian. Kesenian kidung karmawibhangga merupakan gambaran relief karmawibhangga yang berperan penting dan memberikan makna positif dalam rangkaian kegiatan ritual ruwat-rawat. Perbedaan artikel dan penelitian ada pada kajian. Kontribusi artikel untuk penelitian dapat dilihat dari persamaan membahas kesenian dan tempat memperoleh data sehingga mampu membarikan referensi peneliti.

Ke tujuh, artikel dalam jurnal Jurnal Seni Tari Vol. 7 No. 2 Tahun 2018 oleh Dewi Wulandari, Hartono dengan judul "Respons Estetis Anak Terhadap

Kesenian Barongan Sindhung Riwut d i Kabupaten Blora". Hasil pembahasan artikel adalah terkait bentuk pertunjukan kesenian Barongan didukung oleh aspek pendukung, yaitu: pelaku, gerak, iringan, tata rias, tata busana, properti, tata suara, tata lampu dan tempat pentas. Bentuk respons estetis penonton anak dilihat dari karakteristik penonton atau latar belakang anak, proses berapresiasi penonton anak yang sangat antusias menonton pertunjukan dengan datang sebelum dimulai agar dapat tempat duduk, bentuk respons estetis yang diekspresikan, penonton anak memunculkan gerak dari pemain Singo Barong dan Bujang Ganong serta menggunakan iringan dan busana seadanya dengan halaman rumah sebagai tempat bermain. Perbedaan dengan penelitian terkait pembahasan obyek yang dikaji dan narasumber memperoleh respons. Kontribusi artikel pada penelitian adalah dengan membahas kajian respons terhadap seni pertunjukan mampu memberi referensi bagi peneliti.

Ke delapan, artikel oleh Lesa Paranti, Rima Preweswari Putri, Deva Marsiana dalam Jurnal Seni Tari Vol. 7 No. 2 Tahun 2018 dengan judul "Respons Estetis Anak Terhadap Kesenian Barongan Sindhung Riwut Di Kabupaten Blora". Hasil pembahasan artikel menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menari, terwujudnya sebuah tari Lembu Tanon sebagai tambahan referensi sajian wisata. Kegiatan dilaksanakan menghasilkan luaran berupa artikel dan publikasi di media cetak dan online. Pengabdi berharap kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh peserta kepada penari junior. Perbedaan artikel dengan penelitian terletak pada penjelasan obyek bahwa dalam artikel mendeskripsikan pelaku tari dalam berproses dengan tujuan mengembangkan

pariwisata sedangkan penelitian mendeskripsikan respons wisatawan domestik dan mancanegara terhadap seni pertunjukan wisata. Kontribusi artikel terdapat dalam bagian penjabaran persepsi yang dapat menjadi referensi relevan untuk peneliti menambah wawasan dalam mendeskripsikan terkait respons.

Ke sembilan, artikel oleh Komang Novia Purnama Dewi, dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol. 5 No. 1 Tahun 2015 denga judul "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Perkembangan Pariwisata Seni Pertunjukan Genjek sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat di Desa Kalibubuk Lovina" dengan pembahasan artikel Menunjukan bahwa persepsi masyarakat dalam pengembangan pariwisata seni pertunjukan Genjek dapat ditinjau dari Indikator sikap sebesar 82,47% setuju mendukung pengembangan Genjek motivasi terbedar 70,11 setuju termotivasi mengembangkan Genjek, pengalaman sebesar 52,58% setuju serupa respons positif masyarakat, harapan terbesar 80,42% sangat setuju melengkapi fasilitas, kedekatan sebesar 60,82% sangat setuju dalam hubungan kerjasama. Upaya untuk mengembangkan pariwisata seni pertunjukan Genjek adalah mendatangkan tutor (pelatih), membentuk kelompok sadar wisata , adanya pertisipasi mahasiswa, adanya studi banding, menjalin kerjasama, berpartisipasi dalam *evens* pemerintah, penghijauan lingkungan. Sedangkan partisipasi masyarakat dikategorikan dalam partisipasi tenaga dan keterampilan. Perbedaan nya artikel mendeskripsikan perkembangan pariwisata melalui partisipasi dan persepsi masyarakat dalam seni pertunjukan sedangkan peneliti mendeskripsikan respons wisatawan terhadap seni pertunjukan.

Kontribusi artikel untuk adalah memberikan referensi tehadap pembahasan respons melalui deskripsi partisipasi dan persepsi.

Ke sepuluh, artikel dalam Jurnal Media Wisata, Vol. 16, No. 1, Mei 2018 oleh Nurahani Erningdyah & Dessy Rahmawati dengan judul artikel "Persepsi Wisatawan Tehadap Akun Media Sosial Instagram @Watuambe". Pembahasan dalam artikel adalah mendeskripsikan paham media yang merupakan sarana komunikasi yang sangat membantu untuk penyebaran bermacam-macam informasi, gambar/foto, video atau pun informasi tertulis lainnya. Diera milineum ini informasi visual lebih digandrungi dari yang lainnya. Respons pengguna media sosial, khususnya Instagram cenderung lebih memperhatikan gambar atau video, sehingga mengenalkan destinasi wisata baru sangat dipermudah. Kecepatan informasi mengharuskan pengelola standby dengan mengunggah informasi terbaru. Namun ketidaktelitian pengguna media sosial akan menjerumuskan ke informasi yang tidak benar, bohong atau hoax yang sangat merugikan. Perbedaan artikel dan penelitian terlihat dari obyek yang diteliti. Kontribusi artikel untuk penelitian terdapat pada pembahasan respons dalam persepsi dan wisatawan terhadap pariwisata.

Ke sebelas, artikel oleh Asma Ul Husna, dalam jurnal JOM FISIP Vol. 5 No. 2018 dengan judul "Respons Wali Murid Terhadap Peran Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Pendidikan" dengan hasil pembahasan artikel dapat diketahui bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SD Muhamaddiyah 3 dilihat dari dimensi status sosial, sarana, dan prasarana, nilai agama dan prestasi, yang paling besar dari motivasi adalah nilai agama, respons

orang tua menunjukan bahwa orang tua menunjukkan bahwa orang tua tertarik kepada sekolah Muhammadiyah, hal ini sejalan dengan anggapan orang tua terhadap peran Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan. Perbedaan artikel dan penelitian terdapat pada objek dan tempat penelitian. Kontribusi artikel bagi penelitian adalah meberikan pengetahuan terkait teori respons yang digunakan sebagai referensi penulis.

Kedua belas, artikel oleh Rezka Fedrina dalam Jurnal Media Wisata, Volume 16 Nomor 2, November 2018 dengan judul "Partisipasi Masyarakat Desa Malasari dalam Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Gunung halimun Salak (TNGHS). Pembahasan artikel terkait bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam menggembangkan desa wisata seperti : Bentuk partisipasi yang mengawali aktifitas kepariwisataan ayitu masyarakat membuka usaha seperti warung makan, homestay dan pemandu wisata. Bentuk pertisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktivitas pariwisata di desa mereka. Perbedaan artikel dan penelitian terdapat pada objek dan tempat penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah memberi referensi mengenai teori partisipasi yang masih relefan dengan kajian respons.

Ketiga belas, artikel dalam Jurnal Media Wisata, Volume 16, Nomor 1, Mei 2018 oleh Muhammad Nilzam Aly dengan judul "Strategi Pengembangan Even di Museum untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Museum R.A Kartini Rembang". Hasil pembahasan dalam artikel menunjukan bahwa Museum R.A Kartini Rembang memiliki potensi besar dalam menyuplai faktor

kesenangan untuk mengisi waktu luang masyarakat (rekreasi); Tingkat kunjungan ke Museum R.A Kartini Rembang masih terendah dibandingkan dengan obyek wisata lain di Kabupaten Rembang (datadinhubparpora, 2014) . Penyelenggaraan even di Museum R.A Kartini memiliki peran besar terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke museum. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi Museum terhadap pendapatan asli daerah yang meningkat sejak tahun 2013 sampai 2016. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pembahasan pada artikel terkait strategi pengembangan even meningkatkan kunjungan wisata sedangkan penulis mendeskripsikan respons wisatawan guna dalam melihat seni pertunjukan wisata.

Keempat belas, artikel oleh Anita Kurnia Rachman & Kinanti, dalam jurnal Universitas Muhamadiyah Jember Volume 3, Nomor 1, Februari 2018 dengan judul “Respons Pujian oleh Mahasiswa Multikultural (Studi Kasus dengan Tinjauan Sosioparadigmatik)”. Hasil pembahasan artikel menunjukan bahwa terdapat beberapa strategi mahasiswa dalam merespons punjian, yaitu a) menolak b) menerima punjian c) menafsirkan punjian dengan hal lain, d) merespons dengan diam, dan e) merespons dengan kombinasi strategi. Mahasiswa IKIP Budi utomo meskipun berasal dari suku-suku yang berbeda dan beragam (Jawa, Madura, Melayu, Dayak dan Sumba Flores) masih menggambarkan pola komunikasi masyarakat (budaya timur) yaitu menolak pujian namun juga menunjukan gejala pergeseran yaitu dengan menerima pujian. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah artikel membahas terkait respons pujian wisata dengankan peneliti membahas terkait respons wisatawan

terhadap seni pertunjukan wisata. Kontribusi artikel untuk penelitian memiliki kajian yang sama yakni respons.

Kelima belas, artikel oleh Suharto dalam Jurnal Media Wisata,Volume 17, Nomor 1, Mei 2019 dengan judul “Minat Kunjungan Wisatawan Museum Gunung Api Merapi” Hasil pembahasan artikel menunjukan bahwa ketiga dimensi sebagai predictor dalam persamaan regresi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung di Museum Gunung api Merapi. Perbedaan dari penelitian yang mendeskripsikan penulis adalah pada kajian pada minat dan obyek pada lokasi penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah kajian wisatawan dapat memberikan referensi untuk penelitian terkait.

Keenam belas, artikel oleh Putu Ayu dalam jurnal Jumpa, Volume 4, Nomor 4, Januari 2018 dengan judul “Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Pelayanan Kesehatan di Bali Studi Kasus Rumah Sakit Balimèd” Hasil dalam pembahasan artikel tersebut adalah Wisatawan mancanegara menyadari bahwa kesehatan sama pentingnya dengan kebutuhan berwisata, oleh karena itu kesehatan wisata harus menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan mancanegara terhadap kinerja pelayanan kesehatan di rumah sakit BaliMéd Denpasar yang ditinjau dari 5 kategori pelayanan yang mencakup aspek wujud langsung, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati, serta untuk mengetahui indikator pelayanan yang paling dominan mempengaruhi kepuasan wisatawan atas kinerja pelayanan kesehatan yang diberikan oleh

rumah sakit BaliMéd Denpasar. Perbedaan artikel dengan penelitian terkait adalah pada obyek wisatawan dalam penelitian terdiri dari wisatawan domestik dan mancanegara sedangkan dalam artikel yang meneliti terkait wisatawan domestik. Kontribusi artikel terhadap penelitian terkait dengan teori persepsi.

Ketujuh belas, artikel oleh Faikar Adam Wiradiputra dalam jurnal Pariwisata, Volume 3, Nomor 2, September 2016 dengan judul "Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung". Hasil pembahasan dalam artikel adalah ditunjukan untuk mengkaji persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata serta pengaruhnya terhadap minat berkunjung. menunjukan kualitas daya tarik wisata menurut persepsi wisatawan dalam kondisi yang rendah atau kurang menarik. Minat berkunjung wisatawan juga rendah. Penurunan kualitas daya tarik berpengaruh signifikan terhadap turunya minat berkunjung wisatawan. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah faktor kerusakan fasilitas akibat kurangnya perawatan dinilai sebagai pemicu persepsi negatif wisatawan terhadap daya tarik wisata, sehingga berdampak pada kurangnya minat untuk berkunjung. Perbedaan artikel dengan penelitian ada pada kajian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah mengkaji objek yang sama.

Kedelapan belas, artikel oleh I Wayan Sunarsa dalam Jurnal Sosial Dan Humaniora, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015 dengan judul "Persepsi Wisatawan Terhadap Pelayanan Hotel Melati di Kawasan Wisata Sanur". Hasil pembahasan artikel untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kualitas pelayanan Hotel Melati di Kawasan Wisata Sanur dan indikator yang paling dominan

mempengaruhi. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 100 wisatawan. Variabel yang diteliti sebanyak 21 indikator yaitu dimensi wujud/bukti langsung (tangible), kehandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), dan empati (empathy). Analisis yang dipergunakan adalah analisis dimensi pelayanan (servqual) dan analisis kepentingan kinerja (importance-performance analysis). Hasil analisis servqual menunjukkan bahwa seluruh indikator menunjukkan kinerja memuaskan. Analisis Kepentingan Kinerja (importance-performanceanalysis) menunjukkan bahwa indikator pelayanan hotel melati yang paling berpengaruh menurut penilaian wisatawan adalah yang terdapat pada kuadran 2. Perbedaan artikel dengan penelitian pada kajian yang dikaji karena dalam artikel membahas tentang persepsi wisatawan bedasarkan pelayanan hotel. Kontribusi untuk penelitian adalah pembahasan terkait teori persepsi wisatawan.

Kesembilan belas, artikel oleh Fatrisia Yulianie dalam jurnal JUMPA Volume 2 Nomor 1 Juli 2015 dengan judul “Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata “Rice Terrace” Ceking, Gianyar, Bali”. Hasil pembahasan artikel Masyarakat Desa Pakraman Tegallalang ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata Ceking. Bentuk partisipasi masyarakat Desa Pakraman Tegallalang tersebut yaitu partisipasi dalam membuat keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan keputusan, partisipasi dalam memperoleh manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Ceking belum optimal karena tidak semua komunitas terlibat di dalamnya. Tanggapan wisatawan terhadap daya tarik wisata Ceking menarik untuk dikunjungi, sementara sarana dan fasilitas wisata perlu

ditingkatkan. Perbedaan artikel dengan penelitian terletak pada objeknya. Kontribusi untuk penelitian pada pembahasan daya tarik wisata.

Kedua puluh, artikel oleh Gina Lestari, Armaidy Armawi, Muhamad dalam jurnal Ketahanan Nasional Volume 22, Nomer 2, 25 Agustus 2016 dengan judul "Partisipasi Pemuda dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah" Hasil pembahasan artikel menunjukkan pemuda merupakan bagian dari aktor pengelola CBT di Desa Wisata Pentingsari (Dewi Peri). Partisipasi pemuda berada pada tingkat partisipasi citizen power dengan bobot rata-rata sebesar 70 persen. Model pengembangan CBT di Dewi Peri memungkinkan seluruh masyarakat terlibat secara aktif sebagai aktor utama. Partisipasi p emuda dalam pengembangan CBT di Dewi Peri berkontribusi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berdasarkan parameter asas kemitraan, kesejahteraan, perlindungan, kemandirian, kerukunan, nilai sosial dan budaya lokal. Ketahanan sosial budaya wilayah terbentuk melalui pelestarian sosial budaya secara dinamis dengan melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan sosial-budaya lokal melalui aktivitas pariwisata. Perbedaan artikel dengan penelitian kajian partisipasi dan respons. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah terkait wisata.

Kedua puluh satu, artikel oleh Rilla Safitri dalam Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016 dengan judul "Tanggapan Wisatawan Tentang Atraksi Gajah di PLG Minas Kabupaten Siak". Hasil pembahasan artikel adalah tanggapan wisatawan mengenai atraksi gajah di PLG Minas kabupaten siak yang menunjukan skor setuju pada rentang 13.769 – 17.009. Perbedaan artikel dengan

penelitian pada obyek penelitian. Kontributusi artikel untuk penelitian terkait tanggapan dan respons wisatawan.

Kedua puluh dua, artikel oleh Muhammad Alfian Azmi, Hary Hermawan dalam Jurnal Pariwisata, Volume 4, Nomor 1, April 2017 dengan judul "Persepsi Wisatawan Terhadap Night Life Attraction (Studi Kasus Pertunjukan Kabaret di Oyot Godong Resto)". Hasil pembahasan artikel wisatawan yang berkesempatan melihat bkabaret memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dengan persepsi dan motivasi lain. Pertunjukan Kabaret memiliki nilai daya tarik lebih sebagai wisata budaya ketika pentas di malam hari (night attraction) di Kota Yogyakarta. Berdasarkan persepsi wisatawan cabaret memiliki keindahan atau estetika, keunikan, dan nilai-nilai sehingga telah memenuhi kriteria standar sebagai daya tarik wisata. Nilai jual restoran meningkat setelah adanya Pertunjukan Kabaret. Restoran yang meningkat jumlah pengunjungnya dari dampak daya tarik wisata salah satunya adalah Restoran Oyot Godhong. Perbedaan artikel dan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah terkait tanggapan wisatawan.

Kedua puluh tiga, artikel oleh Heri Rouli dalam jurnal Jom FISIP Volume 2, Nomor - Oktober 2015 dengan judul "Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Budaya di Rumah Godang Desa Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau" Hasil pembahasan artikel adalah persepsi wisatawan pada budaya masyarakat dengan adanya Rumah Godang di Desa Sentajo sudah baik karena masih terjaga keberadaanya dibuktikan dengan perasaan tertarik wisatawan terhadap arsitektur dan kelembagaan yang terjaga

pada Rumah Godang Koto Sentajo. Perbedaan dengan artikel adalah perihal objek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah pada bagian obyek persepsi wisatawan.

Kedua puluh empat, artikel oleh Martina Minnie Anggela, Ni Made Oka Karini, Ni Made Sofia Wijaya dalam Jurnal IPTA Volume 5, Nomor 2, 2017 dengan judul "Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong di Kabupaten Buleleng". Hasil pembahasan artikel Kesegaran udara dan keindahan alam di Kota Jembong mendapatkan nilai tertinggi sebagai daya Tarik wisatawan. Pengelola membuat papan petunjuk arah, tangga dan jalan setapak merupakan akses untuk memudahkan wisatawan menuju air terjun dan trekking. Selain itu ada pusat informasi wisatawan loket masuk, brosur menjadi media promosi cetak serta email dan instagram merupakan media promosi online. Untuk mengetahui jalan menuju ke wisata Jembong sudah ada di internet melalui google untuk dapat melihat peta lokasi. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi terkait persepsi dan motivasi wisatawan artikel masih selaras dengan penelitian.

Kedua puluh lima, artikel oleh Meita Satyawati, dalam Jurnal IMAJI Volume 15, Nomor 1, April 2017 dengan judul "*Tingkilan*: Ekspresi Masyarakat Kutai di Tenggarong, Kalimantan Timur Sebuah Kajian Seni Wisata". Hasil pembahasna artikel adalah mendeskripsikan musik Tingkilan yang sudah berkembang lebih variatif dari sebelumnya. Beberapa fungsi tingkilan adalah media untuk hiburan, pemelihara solidaritas dan sebagai iringan tari. Peran masyarakat dan keterlibatan pemerintah daerah membuat musik Tingkilan dapat bertahan sampai

sekarang. Perbedaan artikel dan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel terhasap penelitian terkait dengan Ekspresi.

Kedua puluh enam, artikel oleh Rizal Kurniansah dalam jurnal JUMPA Volume 3 Nomor 1, Juli 2016 dengan judul "Persepsi dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-Hu'u, Kabupaten Dompu". Hasil pembahasan artikel maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. komponen penentu destinasi pariwisata Lakey-Hu'u terdiri dari: (1) atraksi wisata: pantai, pasir pantai, kejuaraan surfing tingkat Internasional dan olahraga kitesurfing. (2) Amenitas: hotel, restoran, rumah makan dan ding repair. (3) Aksesibilitas: angkutan umum, mini bus, akses jalan sudah bagus dengan kondisi aspal yang rata. (4). Ancillary: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dompu, HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), lifeguard, kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pengemudi ojek. (5) Community Involvement: masyarakat telah membuka tempat penjualan papan surfing, menyediakan rumah makan, menjadi seorang guide dan bekerja di hotel serta restoran. Perbedaan artikel dan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi penelitian adalah dalam kajian persepsi wisatawan.

Kedua puluh tujuh, artikel oleh Hary Hermawan dalam Jurnal Media Wisata, Volume 15, Nomor 1, Mei 2017 dengan judul "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan". Hasil pembahasan artikel adalah membuktikan bahwa kepuasan terbukti signifikan sebagai variabel yang mengintervensi faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas wisatawan di Gunung Api Purba Nglanggeran. Oleh karena itu, kunci dalam menciptakan loyalitas wisatawan dapat dicapai meningkatkan terlebih dahulu menaikan tingkat kepuasan wisatawan melalui

peningkatan variabel-variabel bebasnya atau faktor-faktor penentu. Perbedaan artikel dan penelitian terletak pada kajian. Kontribusi bagi penelitian sama-sama mengkaji wisata.

Kedua puluh delapan, artikel oleh Komang Ratih Tunjungsari dalam Jurnal Pariwisata Terapan, No. 2, Vol. 2, 2018 dengan judul "Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali". Hasil pembahasan artikel adalah kegiatan pariwisata yang dilaksanakan oleh wisatawan mancanegara ketika itu sebagian besar menikmati suguhan budaya dari pembuatan patung, keindahan alam yang asri, masyarakat lokal, seperti tari-tarian, serta kehidupan masyarakat lokal. Perkembangan kegiatan pariwisata di Bali tidak dapat dihindari seiring dengan majunya teknologi. Pada tahun 2000-an, berubahnya kegiatan wisatawan mancanegara merubah karakteristik wisatawan semakin cepatnya perkembangan informasi. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada obyeknya. Kontribusi artikel dalam penelitian pada kajian persepsi wisatawan.

Kedua puluh sembilan, artikel oleh I Putu Putrawan, Ni Made Sofia Wijaya, Luh Gede Leli Kusuma Dewi dalam jurnal Jurnal IPTA ISSN : 2338-8633 Vol. 3 No. 1, 2015 dengan judul "Karakteristik, Motivasi, dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Jasa Pelayanan Shuttle Bus di Daerah Ubud, Gianyar". Hasil pembahasan artikel diketahui bahwa karakteristik wisatawan mancanegara terhadap jasa pelayanan shuttle bus pada perusahaan shuttle bus di Ubud : bertujuan rekreasi yakni 87 orang (87%), berusia 16 - - 30 tahun yakni 68 orang (68%), belum menikah berjumlah 63 orang (63%), jenis kelamin perempuan yakni 55 orang

(55%), pendidikan Universitas yakni 58 orang (58%), berprofesi pegawai swasta yakni 43 orang (43%), berasal dari negara Jerman yakni 28 orang (28%), pendapatan rata-rata ≥ $500 yakni 64 orang (64%) dan sumber informasi agen yakni 55 orang (55%). Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah pada kajian pembahasan artikel yang membahas mengenai persepsi wisatawan.

Ketiga puluh, artikel oleh Fahmi Arachim dalam Jurnal EMPOWERMENT Volume 6, Nomor 1 Februari 2017 dengan judul "Pengembangan Kapasitas Wisata Budaya Masyarakat Melalui Program Kesenian Sasakala Karinding Kinanti Di Pkbm Kinanti Kecamatan Lembang". Hasil pembahasan artikel adalah faktor pendukung dan penghambat memiliki strategi pengembangan kapasitas wisata budaya masyarakat kepada kelompok seni sasakala karinding kinanti ini sudah cukup memadai. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada kajian yaitu pengembangan. Kontribusi artikel terdapat dalam kajian pariwisata.

Ketiga puluh satu, artikel oleh Heni Siswantari, Fery Setyaningrum dalam Lentera Pendidikan, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Volume 22, Nomor 2 2019 dengan judul "Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pengembangan Tari Islami di Perguruan Tinggi Islam". Hasil pembahasan artikel adalah Tafsir islami memiliki estetika berdasarkan persepsi seni tari. Perpaduan Islam, seni tari dan pendidikan merupakan estetika persepsi seni tari dalam pendidikan tinggi Islam. Pendidikan sebagai lembaga penerjemah ilmu pengetahuan mengakomodasi kebutuhan estetika dalam seni dan etika dalam norma agama menjadi bagian dari dasar pembentukan

tari Islami. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah pada kajian penelitian terkait persepsi.

Ketiga puluh dua, artikel oleh Ida Bagus Putu Saskara Putra, I Made Kusuma Negara, Ni Made Sofia Wijaya dalam jurnal Jurnal IPTA p-ISSN : 2338-8633 Vol. 5 No. 1, 2017 dengan judul "Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Pramuwisata di Bali". Hasil pembahasan artikel Pelayanan pramuwisata di Bali sudah baik dilihat dari indokator cara berbicara dengan pengunjung. Dan selebihnya persepsi wisatawan pelayanan pramuwisata di Bali sudah sangat baik. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah kajian yang sama mengenai persepsi wisatawan.

Ketiga puluh tiga, artikel oleh Via Reza Efrida, I Nyoman Sudiarta, Ni Putu Eka Mahadewi dalam Jurnal IPTA ISSN : 2338-8633 Vol. 5 No. 1, 2017 dengan judul "Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Monkey Forest Ubud, Bali". Hasil pembahasan artikel menyimpulkan secara garis besar, wisatawan yang berkunjung ke Monkey Forest Ubud memiliki pola pikir bahwa praktek ekowisata dilakukan sebagai realisasi dari upaya-upaya konservasi lingkungan, masyarakat lokal memiliki dampak manfaat ekonomi secara langsung karena adanya pelestarian budaya setempat. Perbedaan terletak apda obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian terletak pada kajian penelitian terkalit pengeruh persepsi terhadap wisata.

Ketiga puluh empat, artikel oleh I Made Gandiwa, Ida Bagus Ketut Astina dan I Nyoman Jamin Ariana dalam Jurnal Kepariwisataan dan

Hospitalitas Vol. 3, No. 1, April 2019 dengan judul “Respon masyarakat lokal terhadap keberadaan akomodasi pariwisata di desa wisata undisan tembuku bangle”. Hasil pembahasan artikel adalah respons masyarakat di bidang ekonomi rata-rata skor (4,53), di bidang sosial budaya rata-rata skor (2,37) dan di bidang lingkungan hidup rata-rata skor (3,02) serta total rata-rata skor yaitu (2,89) dengan kategori cukup baik serta keberadaan akomodasi pariwisata di Desa Wisata Undisan. Berdasarkan teori Irritation Index respon masyarakat terhadap keberadaan akomodasi pariwisata di Desa Wisata Undisan termasuk kategori euphoria serta perkembangan pariwisata di Desa Wisata Undisan berdasarkan Tourism Area Life Cylce (TALC) termasuk kategori keteribatan (involvement). Perbedaan dengan penelitian adalah pada kajian respons masyarakat masyarakat bukan respons wisatawan. Kontribusi artikel yakni sama-sama mengkaji respons.

Ketiga puluh lima, artikel oleh I Putu Takahide Valentino, I Made Sendra, dan Luh Gede Leli Kusuma Dewi dalam Jurnal IPTA p-ISSN : 2338-8633 Vol. 6 No. 2, 2018 dengan judul artikel “Persepsi Wisatawan Jepang Terhadap Kualitas Pelayanan Pramuwisata Jepang Pada Pt. JTB Bali”. Hasil pembahasan artikel adalah posisi kepuasan wisatawan yakni cukup setuju, karena penilaian belum cukup baik dari wisatawan. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pramuwisata Jepang, diketahui masih terdapatnya keluhan dan kendala pramuwisata sehingga mempengaruhi mereka ketika melayani wisatawan yang menggunakan produk dan jasa PT. JTB

Bali. Perbedaan artikel dan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah persepsi wisatawan.

Ketiga puluh enam, artikel oleh Siti Robiah, Abdul Syukur Ibrahim, dan Ahmad Rofi'uddin dalam jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 44, Nomor 2, Agustus 2016 dengan judul "Respon Tutur Siswa Autis Terhadap Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas". Hasil pembahasan artikel menunjukkan bahwa wujud respon tutur siswa memiliki dua kategori, yakni (a) pemroduksian wujud respon tutur meliputi respon asertif, direktif, komisif, dan ekspresif; dan (b) pembagian jenis respon tutur menurut indera yang mengamati, yaitu respon auditif, visual, dan perasa. Fungsi respon tutur siswa ditemukan dalam dua kategori, yaitu (a) fungsi pemroduksian dan (b) pemrosesan terjadinya respon disebabkan oleh sebuah aksi dari guru sehingga menimbulkan reaksi dari siswa. Perbedaan artikel dan penelitian adalah obyek penelitian. Kontribusi artikel terhadap penelitian adalah pada kajian respons.

Ketiga puluh tujuh,artikel oleh I Wayan Agus Slamet, I Nyoman Sudiarta, dan I Wayan Suardana dalam Jurnal IPTA ISSN : 2338-8633 Vol. 3 No. 1, 2015 dengan judul "Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas dari Penelokan Menuju Objek Wisata Toya Bungkah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli". Hasil pembahasan artikel Persepsi terhadap aksesibilitas yang dilalui wisatawan dari Penelokan menuju objek wisata Toya Bungkah adalah baik dengan skor rata-rata dari total jawaban responden yaitu 3,46 (baik). Usaha-usaha pembenahan aksesibilitas oleh pihak pengelola objek wisata toya bungkah diantaranya: Memberikan usulan kepada pihak Pemda untuk

dibuatkanya lampu pada sekitaran aksesibilitas menuju Toya Bungkah. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah pada teori persepsi respons.

Ketiga puluh delapan, artikel oleh I Gede Wiramatika, Ni Putu Eka Mahadewi, dan Ni Gusti Ayu Susrami Dewi dalam Jurnal IPTA ISSN : 2338-8633 Vol. 6 No.1, 2018 dengan judul "Motivasi Berkunjung dan Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kualitas Pelayanan di Toya Devasya Desa Batur Kintamani". Hasil pembahasan artikel adalah motivasi yang mendorong (*push factor*) wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Toya Devasya membuat pikiran menjadi tenang, bersantai dan membebaskan diri di tempat yang indah dan menarik, mendapatkan suasana baru, melakukan hal baru yang berbeda dari kegiatan sehari-hari. Sedangkan motivasi yang menarik (*pull factor*) wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Toya Devasya adalah, suasana yang bagus untuk dinikmati, sumber air panas yang berasal dari gunung Batur, keindahan pemendangan alam pegunungan, tertarik dengan keindahan pemandangannya, healing SPA. Persepsi wisatawan terhadap kualitas pelayanan secara keseluruhan sudah baik. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah pada pembahasan persepsi wisatawan.

Ketiga puluh sembilan, artikel oleh Nyoman Putri Aras Kembang, I Wayan Ardika, Made Heny Urmila Dewi dalam jurnal JUMPA Volume 3 Nomor 2 Januari 2017 dengan judul artikel "Persepsi Wisatawan Terhadap Inovasi Produk Utama Spice Natural Aromaterapi". Hasil pembahasan artikel mendeskripsikan jenis-jenis produk aromaterapi Utama *Spice Aromateraphy*

mulai dari perawatan untuk rambut, wajah, dan tubuh. Persepsi wisatawan terhadap produk aromaterapi Utama *Spice Aromateraphy* cukup baik karena produk berbahan dasar alam yang berkualitas sehingga aman digunakan. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada bagian obyek penelitian. Kontribusi artikel pada penelitian dalam pembahasan persepsi wisatawan.

Keempat puluh, artikel oleh Christy Widyawati, dalam Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No. 2 September 2018 dengan judul "Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan". Hasil pembahasan artikel adalah menunjukkan bahwa masyarakat lokal secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan wisata heritage di daerah Trowulan, namun antusiasme untuk terlibat dan berpartisipasi masih belum terlalu optimal. Perbedaan artikel dan penelitian terdapat pada obyek dan sasaran penelitian. Kontribusi artikel dalam penelitian terdapat pada pembahasan persepsi dan wisata.

Keempat puluh satu, artikel oleh Alfiyati Baroroh dalam Jurnal Seni Rupa dan Desain Volume 21, Nomor 1, April 2018 dengan judul "Deskripsi Pemasaran Pameran Abstract Party Borobudur Today 2018 di Galeri Limanjawi Art *Art House*". Hasil pembahasan artikel adalah memudahkan penjualan produk yang pasarkan jenis pameran dan pertunjukan seni dengan sistem *free entry* dan dilaksanakan di daerah wisata dan media baik *advertising, public relation*, dan personal selling. Kedua yakni strategi STP yang dirumuskan dan diterapkan pada pameran *Abstract Party*. Segmen pengunjung yaitu geografis, demografis dan psikografis, segmen georgrafis dan psikografis merupakan target sasaran.

Limanjawi sebagai galeri memposisikan diri sebagai galeri yang unik dan berbeda dari galeri lain di Borobudur. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada kajian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah pada pembahasan seni pertunjukan dan tempat penelitian.

Keempat puluh dua, artikel oleh Dian Aquarita, Arief Rosyidie, dan Wiwik Dwi Pratiwi dalam Jurnal Pengembangan Kota (2016) Volume 4 No. 1 (14-20) dengan judul artikel "Potensi Pengembangan Wisata Sepeda di Kota Bandung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan". Hasil dari penelitian menunjukkan wisata sepeda di Kota Bandung memiliki potensi besar. Pemerintah Kota Bandung dapat memberikan jenis wisata sepeda beragam karena karakteristik wisatawan yang berbeda-beda. Berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan, wisata kuliner, wisata alam, bersepeda santai keliling kota menjadi prioritas utama pengembangan wisata sepeda, dan wisata heritage, sebagai daya tarik wisata paling menarik untuk berwisata sepeda. Penyediaan fasilitas penunjang wisata sepeda paling penting adalah jalur khusus sepeda, tempat parkir sepeda, dan peta/informasi rute bersepeda. Dengan atmosfir bersepeda yang aman dan nyaman, diharapkan dapat menarik minat banyak wisatawan untuk berwisata sepeda di Kota Bandung. Perbedaan artikel dengan penelitian pada obyek kajian. Kontribusi artikel untuk penelitian ada pada pembahasan persepsi wisatawan.

Keempat puluh tiga, artikel oleh Anang Tri Wahyudi, Listia Natadjaja, Obed Bima Wicandra, dan Heru Dwi Waluyanto dalam jurnal NIRMANA, Vol. 17, No. 2, Juli 2017, 87-95 dengan judul "Kajian Partisipasi Masyarakat dalam

Kegiatan Mural (Studi Kasus: Mural Dinding Sekolah TK YBPK Sekar Indah Malang)". Hasil pembahasan artikel menjelaskan tidak semua masyarakat andil dengan seni mural, sehingga perlu adanya ajakan dari panitia. Dosen DKV UK memfasilitasi agar masyarakat memiliki minat untuk berkreasi menuangkan karyanya dalam sebuah media dinding. Kebanyakan masyarakat kurang percaya diri dan perasaan tidak memiliki kemampuan menggambar masih menjadi kendala utama merasa senang mengenal mural lebih dekat, mereka ingin belajar bisa membuat mural. Perlu dipertimbangkan lagi untuk membuat suatu kontrak kerja agar tercipta persepsi yang sama antara panitia, dosen DKV dan masyarakat. Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah sebagai referensi terkait partisipasi.

Keempat puluh empat, artikel oleh Payerli Pasaribu dan Yetno dalam Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya1(1) (2015): 17-28 dengan judul "Eksistensi Seni Pertunjukan Tradisional Kuda Lumping di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa". Hasil pembahasan artikel menunjukan bahwa pertunjukan tradisional kuda lumping semakin eksis di Desa Bangun Rejo. Kesenian kuda lumping mampu bersaing dengan hiburan modern seperti keyboard,warnet, handphone, dan lain sebagainya. Kesenian kuda lumping dahulu diadakan dalam acara tahunan seperti tolak bala bersih desa dan menyambut 1 Muharam, dalam acara pesta perkawinan, pesta khitanan, ritual pengobatan dan lain sebagainya. Namun sekarang berbeda,acara tahunan sudah tidak ada lagi dipertunjukan, lebih sering digunakan dalam acara tahunan.

Perbedaan artikel dengan penelitian adalah pada kajian penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian mengenai pembahasan seni pertunjukan.

Keempat puluh lima, artikel oleh Rika Febriani, dalam Jurnal NIRMANA, Vol. 17, No. 1, Januari 2017, 42-52 dengan judul "Performa Brosur dan Situs Web Program Wisata Museum Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Museum". Hasil pembahasan artikel Konten akurat (pada saat informasi dicantumkan) dalam menampilkan fasilitas museum-museum sebagai destinasi wisata. Guna menunjang tampilan kedua media atraktif optimal diperlukan pesan lebih kuat memotivasi wisata ke museum mampu memerangi biaya psikologis calon pengunjung. Situs web perlu elemen interaktif yang lebih dan audio visual atraktif, serta menambah tautan -situs lain, direktori, portal, atau situs web komunitas tertentu. Sebaiknya ada promosi media yang mampu menjangkau khalayak luas dan sesuai dengan kemajuan teknologi, seperti melalui media jejaring sosial dan aplikasi mobile. Perbedaan artikel dengan penelitian terletak pada obyek penelitian. Kontribusi artikel untuk penelitian adalah pada pembahasan wisata.

2.1. Tabel Tinjauan Pustaka

No.	Penulis	Nama Jurnal Vol, No, Bulan Tahun	Judul	Substansi Kajian	Relevasi Bagi Penelitian Ini
1.	Awaludin Nugraha	Patanjala Vol. 10 No. 2 Juni 2018: 203 -218	Respons Masyarakat Kampung Naga Terhadap Pembangunan Pariwisata Di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya (1975-2010)	- Respons Masyarakat dalam pariwisata - Makna pariwisata bagi Masyarakat	- Teori Respons yang ada dalam jurnal berkaitan dengan penelitian. - Makna tumbuh kembangnya Pariwisata
2.	Muhammad Iqbal Maulana	Binawakya Vol.14 No.5 Desember 2019	Pengembangan Pariwisata Kreatif Di Kampung Badud Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran	- Upaya pengembangan pariwisata - Pariwisata kreatif yang harus dikaitkan dengan budaya.	- Pariwisata kratif yang dikaitkan dengan bidang budaya menambah referensi penelitian.
3.	Komang Trisna Pratiwi Racana	Analisis Pariwisata Vol. 16, No. 1 - 2016	Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Akomodasi Pariwisata, Studi Kasus: Desa Adat Seminyak, Kecamatan Kuta Kabupaten Badung, Bali	- Teori persepsi masyarakat - Perkembangan akomodasi Pariwisata	- Teori persepsi yang digunakan berkaitan erat dengan definisi respons. - Pariwisata akan selalu berkembang membuat upaya yang dilakukan untuk berinovasi semakin luas salah satunya dengan memadupadankan pariwisata

					dan budaya pada penelitian.
4.	Anis Khairunnisa, Restu Lanjari	Jurnal Seni Tari Unnes Harmonia Vol. 5 No. 1 2016	Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Soreng Di Desa Lemahireng Bawen Kabupaten Semarang	- Definisi persepsi terhadap seni - Faktor-faktor dalam persepsi	- Pengertian persepsi yang ada dalam jurnal berkaitan dengan definisi respons sehingga dapat menjadi referensi penelitian.
5.	Gendro Wiyono	Upajiwa Dewantara Vol. 3, No. 1 Juni 2019	Efek Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepuasan dan Wom Destinasi Wisata Candi Borobudur	- Efek Partisipasi Masyarakat - Kepuasan wisatawan Candi Borobudur - Destinasi wisata Candi Borobudur	- Efek partisipasi masyarakat dalam pada upaya berkontribusi memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan candi relefan dengan masyarakat sebagai pelaku kesenian di penelitian. - Kepuasan wisatawan Candi Borobudur merupakan bagian dari tanggapan yang baik hal ini berkaitan dengan respons penelitian. - Bertempat di Candi Borobudur dengan menjelaskan

					kondisi lapangan memberikan informasi tambahan untuk penelitian.
6.	Dina Indri Arsi	Jurnal Pendidikan Seni Musik UNY Vol. 6, No. 5, Tahun 2017	Peran Kesenian Kidung Karmawibhangga dalam Rangkaian Upacara Ritual Ruwat-Rawat Borobudur di Taman Wisata Candi Borobudur	- Peran kesenian dalam periwisata - Candi Borobudur di Taman Wisata Candi Borobudur	- Peran kesenian terkait dengan seni wisata yang akan dikaji oleh peneliti. - Artikel yang ada di Candi Borobudur merupakan tempat yang relevan sehingga memberikan data mengenai tempat tersebut.
7.	Dewi Wulandari, Hartono	Jurnal Seni Tari Vol. 7 No. 2 Tahun 2018	Respons Estetis Anak Terhadap Kesenian Barongan Sindhung Riwut Di Kabupaten Blora	- Teori respons estetis - Respons terhadap seni pertunjukan	- Teori respons yang dipakai mampu menjadi referensi peneliti. - Kajian kesenian menjadi tambahan informasi dibagian seni wisata.
8.	Lesa Paranti, Rima Preweswari Putri, Deva Marsiana	Abdimas Vol. 23 No. 1 Tahun 2017	Pelatihan Tari Bagi Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Menari Tanon Kabupaten Semarang	- Seni Pertunjukan sebagai daya tarik wisata	- Seni sadar wisata merupakan referensi yang relevan dengan yang dideskripsikan seni wisata yang ada di Candi Borobudur.

9.	Komang Novia Purnama Dewi	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol. 5 No. 1 Tahun 2015	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Seni Pertunjukkan "Genjek" Sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat di Desa Kalibukbuk Lovina	- Teori Persepsi dan pertisipasi - Mengembangkan pariwisata seni pertunjukan	- Persepsi dan partisipasi merupakan hal yang relefan dengan kajian teori respons yang dideskripsikan peneliti. - Pariwisata Seni Pertunjukan merupakan kajian yang sama dengan apa yang akan dideskripsikan artikel sehingga memberikan informasi lebih kepada peneliti.
10.	Nuharani Erningdyah K, Dessy Rahmawati	Jurnal Media Wisata, Vol. 16, No. 1, Mei 2018	Persepsi Wisatawan Terhadap Akun Media Sosial Instagram @Watuambe	- Teori Persepsi Wisatawan - Persepsi terkait obyek wisata.	- Teori persepsi menjadi referensi untuk teori respons yang dipakai oleh peneliti - Wisatawan terhadap suatu wisata merupakan obyek yang sama dengan penelitian.
11.	Asmaul Husna	JOM FISIP Vol. 5 No. 1 April 2018	Respons Wali Murid Terhadap Peran Muhammadiyah dalam Mengembangkan Pendidikan	- Teori terhadap respons	-Memberikan pengetahuan terkait teori respon yang digunakan sehingga dapat memberi pengetahuan baru.

12.	Rezka Fedrina	Jurnal Media Wisata, Volume 16, Nomor 2, November 2018	Partisipasi Masyarakat Desa Malasari dalam Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Gunung Halimun Salak (Tnghs)	- Teori partisipasi masyarakat - Pengembangan Ekowisata relevan dalam bidang pariwisata	- Pertisipasi masyarakat, teori partisipasi terhadap masyarakat mampu menjadi acuan referensi peneliti karena mirip dengan teori respons.
13.	Muhammad Nilzam Aly	Jurnal Media Wisata, Volume 16, Nomor 1, Mei 2018	Strategi Pengembangan Even di Museum untuk Meningkatankan Kunjungan Wisatawan Ke Museum R.A Kartini Rembang.	- Strategi pengembangan even - Kunjungan wisatawan pada obyek wisata tertentu	- Kunjungan wisatawan yang dibahas dalam penelitian relefan sebagai referensi peneliti.
14.	Anita Kurnia Rachman	Volume 3, No. 1, Februari 2018	Respon Pujian oleh Mahasiswa Multikultural (Studi Kasus dengan Tinjauan Sosiopragmatik).	- Teori respon pujian	- Teori respons adalah bagian yang relefan sehingga memberikan referensi bagi peneliti.
15.	Suharto	Jurnal Media Wisata, Volume 17, Nomor 1, Mei 2019	Minat Kunjungan Wisatawan Museum Gunungapi Merapi	- Minat Kunjungan wisatawan	- Teori wisatawan yang digunakan memberikan referensi untuk penelitian.
16.	Putu Ayu Mira Maharani	Jurnal Jumpa, Volume 4, Nomor 4, Januari 2018	Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Pelayanan Kesehatan di Bali Studi Kasus Rumah Sakit Balimèd	-Teori persepsi wisatawan	-Teori persepsi wisatawan memberikan referensi untuk penelitian.

17.	Faikar Adam Wiradipoetr a	Jurnal Pariwisata, Volume 3, Nomor 2, September 2016	Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung	-Teori persepsi wisawawan -Pengaruh daya tarik wisatawan dan minat pengunjung	- Teori persepsi wisatawan dapat memberi referensi untuk pembahsan respons wisatawan. - Pengaruh daya tarik dan minat wisatawan pengunjung dapat memberi informasi bagi penelitian.
18.	I Wayan Sunarsa	Jurnal Sosial Dan Humanior a, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015	Persepsi Wisatawan Terhadap Pelayanan Hotel Melati di Kawasan Wisata Sanur	- Teori persepsi wisatwan - Data responden	- Teori persepsi wisatan dan menggunaka n responden dalam artikel memberikan referensi yang relevan bagi penelitian.
19.	Fatrisia Yulianie	Jurnal JUMPA Volume 2 Nomor 1 Juli 2015	Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata "Rice Terrace" Ceking, Gianyar, Bali.	- Teori daya tarik wisata - Teori partisipasi	- Teori raya tarik wisata dan partisipasi masih berkaitan dengan penelitian terkait respons wisatwan.
20.	Gina Lestari, Armaidy Armawi	Jurnal Ketahanan Nasional Volume 22, Nomer 2, 25 Agustus 2016	Partisipasi Pemuda dalam Mengembangk an Pariwisata Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah	- Partisipasi pariwisata	- Pertisipasi pemuda dapat dikaitkan dengan respin behavior (tingkah laku). Pariwisata sosial budaya

21.	Rilla Safitri	Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016	Tanggapan Wisatawan Tentang Atraksi Gajah di PLG Minas Kabupaten Siak	-Teori tanggapan wisatawan	- Tanggapan wisatawan masih relevan dengan respons wisatawan pada penelitian.
22.	Muhammad Alfian Azmi, Hary	Jurnal Pariwisata, Volume 4, Nomor 1, April 2017	Persepsi Wisatawan Terhadap Night Life Attraction (Studi Kasus Pertunjukan Kabaret di Oyot Godong Resto)	- Teori persepsi wisatawan	-Teori persepsi wisatawan pada artikel menjelaskan terkait tanggapan baik dan buruknya wisatawan menilai sebuah seni pertunjukan hal tersebut relevan dengan penelitianyang membahas respons wisatawan.
23.	Heri Rouli	Jurnal Jom FISIP Volume 2, Nomor - Oktober 2015	Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Budaya di Rumah Godang Desa Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	- Teori persepsi wisatawan	- Persepsi wisatawan yang terdapat pada artikel terhadap budaya masyarakat dinilai dengan baik dilihat dari adanya merasa tertariknya wisatawan terhadap obyek wisata yang terjaga. Hal tersebut masih relevan dengan penelitian tentang respons wisatawan.
24.	Martina Minnie Anggela, Ni Made Oka Karini, Ni	Jurnal IPTA ISSN : 2338-8633 Vol. 5 No. 2, 2017	Persepsi dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik	- Teori persepsi dan motivasi wisatawan	- Teori persepsi dan motivasi wisatawan memberikan referensi untuk

	Made Sofia Wijaya		Wisata Jembong di Kabupaten Buleleng		mendeskripsi kan respons wisatwan pada penelitian.
25.	Meita Satyawati	Jurnal IMAJI Volume 15, Nomor 1, April 2017	Tingkilan: Ekspresi Masyarakat Kutai di Tenggarong, Kalimantan Timur Sebuah Kajian Seni Wisata	- Ekspresi masyarakat dalam melihat sebuah seni wisata	- Ekspresi yang ditunjukan wisatawan dapat memberikan referensi untuk penelitian.
26.	Rizal Kurniansah	Jurnal JUMPA Volume 3, Nomor 1	Persepsi dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata LakeyHu'u, Kabupaten Dompu	- Teori persepsi dan ekspektasi wisatawan	- Persepsi dan ekspektasi wisatawan memberikan referensi respons wisatawan pada penelitian.
27.	Hary Hermawan	Jurnal Media Wisata, Volume 15, Nomor 1, Mei 2017	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan	- Dampak loyalitas wisatawan	- Memberikan referensi respons positif dan negatif wisatawan
28.	Komang Ratih Tunjungsari	Jurnal Pariwisata Terapan, Nomor 2, Volume 2, 2018	Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali	- Teori Persepsi wisatawan mancanegar a	- Teori persepsi wisatawan mancanegara memberikan referensi respons yang akan dikaji oleh peneliti.
29.	I Putu Putrawan, Ni Made Sofia Wijaya, Luh	Jurnal IPTA ISSN : 2338-8633 Volume 3,	Karakteristik, Motivasi, dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Jasa	- Teori persepsi wisatawan mancanegar a	- Teori persepsi wisatawan mancanegara memberikan referensi respons yang

	Gede Leli Kusuma Dewi	Nomor 1, 2015	Pelayanan Shuttle Bus di Daerah Ubud, Gianyar		akan dikaji oleh peneliti.
30.	Fahmi Arachim	Jurnal EMPOWE RMENT Volume 6, Nomor 1 Februari 2017	Pengembangan Kapasitas Wisata Budaya Masyarakat Melalui Program Kesenian Sasakala Karinding Kinanti di Pkbm Kinanti Kecamatan Lembang	- Teori Wisata Budaya	- Memberikan referensi terkait seni budaya yang yang digunakan untuk pengembanga n wisata budaya lewat respons wisatawan
31.	Heni Siswantari, Fery Setyaningru m	Lentera Pendidika n, Volume 22, Nomor 2, Desember 2019	Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pengembangan Tari Islami di Perguruan Tinggi Islam	- Teori Estetika Persepsi	- Membahas tentang persepsi yang dapat memberikan referensi terkait respons wisatawan dalam penelitian.
32.	Ida Bagus Putu Saskara Putra, I Made Kusuma Negara, Ni Made Sofia Wijaya	Jurnal IPTA Volume 5, Nomor 1, 2017	Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Pramuwisata di Bali	- Teori persepsi wisatawan	- Teori persepsi dan wisatawan
33.	Via Reza Efrida, I Nyoman Sudiarta, Ni Putu Eka Mahadewi	Jurnal IPTA Volume 5, Nomor 1, 2017	Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Monkey Forest Ubud, Bali	- Teori persepsi dan tingkat kepuasan wisatawan	- Persepsi dan tingkat kepuasan wisatawan memberikan wisatawan referensi untuk penelitian.
34.	I Made Gandiwa Murti, Ida Bagus Ketut Astina, I	Jurnal Kepariwis ataan dan Hospitalita s Volume 3,	Respon Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Akomodasi Pariwisata di	- Teori respons terhadap pariwisata	- Respons yang dibahas dalam artikel mampu memberikan referensi terhadap

	Nyoman Jamin Ariana	Nomor 1, April 2019	Desa Wisata Undisan Tembuku Bangle		penelitian terkait.
35.	I Putu Takahide Valentino, I Made Sendra, Luh Gede Leli Kusuma Dewi	Jurnal IPTA Volume 6, Nomor 2, 2018	Persepsi Wisatawan Jepang Terhadap Kualitas Pelayanan Pramuwisata Jepang Pada Pt. JBT Bali	- Teori persepsi wisatawan	- Teori persepsi bisa memberi referensi wisatawan mancanegara untuk penelitian.
36.	Siti Robiah, Abdul Syukur Ibrahim, dan Ahmad Rofi'uddin	Jurnal BAHASA DAN SENI, Tahun 44, Nomor 2, Agustus 2016	Respon Tutur Siswa Autis Terhadap Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas	- Teori respon	- Teori respon memberikan referensi bagi peneliti untuk membahas terkait respon wisatawan.
37.	I Wayan Agus Slamet, I Nyoman Sudiarta, I Wayan Suardana	Jurnal IPTA Volume 3, Nomor 1, 2015	Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas dari Penelokan Menuju Objek Wisata Toya Bungkah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli	- Teori persepsi wisatawan	- Teori persepsi wisatawan dapat memberikan referensi penelitian.
38.	I Gede Wiramatika, Ni Putu Eka Mahadewi, Ni Gusti Ayu Susrami Dewi	Jurnal IPTA Volume 6, Nomor 1, 2018	Motivasi Berkunjung dan Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kualitas Pelayanan di Toya Devasya Desa Batur Kintamani	- Teori motivasi berkunjung wisatawan - Teori persepsi wisatawan	- Motivasi berkunjung wisatawan memberi tanggapan berkaitan dengan respons wisatawan berdasarkan perilaku dalam penelitian. - Persepsi yang diberikan dalam artikel memberikanrefe

					rensi untuk penelitian.
39.	Nyoman Putri Aras Kembang, I Wayan Ardika, Made Heny Urmila Dewi	Jurnal JUMPA Volume 3, Nomor 2, Januari 2017	Persepsi Wisatawan Terhadap Inovasi Produk "Utama Spice Natural Aromaterapi".	- Teori persepsi wisatawan	- Teori persepsi wisatawan memberikan referensi penelitian pada kajian respons wisatawan.
40.	Christy Widyawati	Jurnal Pariwisata, Volume 5, Nomor 2, September 2018	Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan	- Teori Peranan partisipasi (sikap)	- Peranan partisipasi dengan membahas sikap dapat memberikan referensi karena berkaitan dengan teoeri sikap pada penelitian respons wisatawan.
41.	Alfiyati Baroroh	Jurnal Seni Rupa dan Desain Volume 21, Nomor 1, April 2018	Deskripsi Pemasaran Pameran Abstract Party Borobudur Today 2018 di Galeri Limanjawi Art Art House	- Bodobudur art event	- Tempat penelitian sebagai obyek pendukung yang dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait keadaan lapangan
42.	Dian Aquarita, Arief Rosyidie, Wiwik Dwi Pratiwi	Jurnal Pengemba ngan Kota Volume 4, Nomor 1, 2016	Potensi Pengembangan Wisata Sepeda di Kota Bandung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan	- Teori persepsi dan preferensi wisatawan	- Terkait dengan persepsi dan preferensi wisatawan yang dibahas dalam artikel dapat memberikan referensi kepada peneliti
43.	Anang Tri Wahyudi, Listia	Jurnal NIRMAN A, Volume 17,	Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Mural	- Pertisipasi masyarakat	- Partisipasi masyarakat memberikan

	Natadjaja, Obed Bima Wicandra, Heru Dwi Waluyanto	Nomor 2, Juli 2017	(Studi Kasus: Mural Dinding Sekolah TK YBPK Sekar Indah Malang)		referensi terkait dengan teori sikap yang dibahas dalam respons wisatawan merespons seni pertunjukan dalam penelitian.
44.	Payerli Pasaribu dan Yetno	Anthropos : Jurnal Antropolo gi Sosial dan Budaya Volume 1, Nomor 1, 2015	Eksistensi Seni Pertunjukan Tradisional Kuda Lumping diDesa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa	- Eksistensi seni pertunjukan	- memberikan referensi terkait seni pertunjukan sebagai obyek yang dikaji oleh peneliti.
45.	Rika Febriani	Jurnal NIRMAN A, Volume 17, Nomor 1, Januari 2017	Performa Brosur dan Situs Web Program Wisata Museum Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Museum	- Destinasi wisata	- Destinasi wisata dalam hal promosi masih berkaitan dengan seni pertunjukan sebagai media promosi untuk meningkatka n jumlah wisatawan melalui respons wisatawan pada penelitian terkat.

Bagan 1.1 Tabel Tinjauan Pustaka

(Sumber: Handayani, Januari 2020)

Pariwisata merupakan kegiatan seseorang atau berkelompok mengunjungi tempat dengan jangka waktu tidak lama dengan tujuan bisnis ataupun hanya berekreasi. Pihak pariwisata pun banyak menyelenggarakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, salah satu dari banyaknya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dalam salah satu pariwisata yakni dengan pertunjukan seni wisata. Seni wisata pertunjukan disajikan dengan durasi terbatas dan persiapan khusus untuk disaksikan oleh wisatawan. Wisatawan yang melihat seni wisata pertunjukan ada wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Upaya yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pariwisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung dengan seni wisata maka perlu diketahui dari Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata. Peneliti akan memberikan deskripsi dan analisis berupa Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur sehingga mampu memberikan bukti bahwa seni wisata pertunjukan seyogyanya dapat meningkatkan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan macanegara seperti yang ditargetkan di tahun 2020 oleh pemerintah dan pihak Taman Wisata Candi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Seni Pertunjukan Wisata

Seni pertunjukan dapat dimengerti sebagai padanan dari kata *performing art*, yaitu suatu bentuk seni tontonan yang cara penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya, berlaku dalam kurun waktu tertentu dan lingkungan tertentu (Jazuli, 2014: 4). Dalam seni pertunjukan sekurang-kurangnya mencakup empat faktor, yaitu karya seni (materi), pelaku (pencipta/pelaksana), penikmat (penonton/pengamat), waktu dan tempat. Pernyataan tersebut dilengkapi dalam teori oleh Abrahams dalam Jazuli, (2001: 84) yang mengajukan empat komponen sebagai dasar berpikir melakukan komunikasi verbal dalam respons dengan kritik, yaitu universe (kesemestaan), works (karya-karya seni), artist (seniman), dan audience (penikmat/penonton). Keempat komponen tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini: Kesemestaan (universe sebagai sumber inspirasi lahirnya karya-karya seni (works). Seniman (artist) sebagai pencipta maupun pelaku karya seni selalu memerlukan penikmat (audience). Seni Pertunjukan adalah segala ungkapan seni yang substansi dasarnya adalah yang dipergelarkan langsung dihadapan penonton. Seni pertunjukan dipilah ke dalam : (a) Musik (vokal, insturmental, gabungan); (b) Tari (representasional dan non-reprentasional) dan (c) Teater (dengan orang atau boneka/wayang sebagai *dramatis personae*) (Paeni, 2009: 1).

Seni pertunjukan sebagai salah sebuah cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks. (Soedarsono, 2003: 1). Seni pertunjukan dapat dikenali lewat data masa lalu

maupun data etnografik masa kini, meliputi fungsi-sungsi religius, peneguhan integrasi sosial, edukatif (termasuk berkenaan dengan estetika), ekonomis, dan hiburan. Seni pertunjukan wisata memiliki fungsi sebagai hiburan.

Soedarsono (2002: 274) menjelaskan bahwa seni wisata adalah seni yang dikemas khusus buat wisatawan, yang memiliki ciri-ciri tiruan dari aslinya, dikemas padat atau singkat, dikesampingkan nilai-nilai primernya, penuh variasi, menarik, serta murah harganya. Semua jenis seni pertunjukan wisata di panggung Candi Borobudur berfungsi untuk menghibur sekaligus menarik wisatawan domestik dan mancanegera.

Seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur sangat beragam. Peneliti akan mendeskripsikan terkait seni pertunjukan wisata sebagai data pendukung dalam penelitian Respons wisatawan terhadap seni wisata di Candi Borobudur yang meliputi seni tari, seni musik dan seni teater sebagai berikut :

2.2.1.1 Tari

I Wayan Dibia dalam R.M Pramutomo menjelaskan Tari pada dasarnya adalah sebuah pernyataan budaya. Selain mengandung pesan-pesan tertentu (naratif, simbolik, kinestetik), sajian tari selalu dipengaruhi bahkan dipolakan oleh nilai-nilai dan atau konsep seni dan budaya kelompok etnis yang melahirkannya. Oleh sebab itu, idealnya pemahaman terhadap suatu peristiwa tari, terutama yang menyangkut bentuk, fungsi, dan makna suatu tarian, menggunakan norma-norma yang lazim bagi lingkungan budaya atau kelompok pendukung dan pemilik tarian yang bersangkutan (2008: 14).

2.2.1.2 Musik

Musik merupakan penompang wajib dari berbagai genre kesenian. Kini tiada perayaan atau pertunjukan yang dianggap penting diselenggarakan tanpa iringan pengeras suara. Pengeras suara memperbesar bunyi secara luar biasa sehingga selain terdengar jelas, juga melipatgandakan gengsi (Bouvier, 2002).

Musik dalam seni pertunjukan merupakan komponen inti. Seni pertunjukan musik yang dipentaskan secara mandiri atau pun dikolaborasikan dengan tari dan drama tentunya akan lebih memikat penonton untuk menonton. Musik yang mengiringi tari atau drama biasanya lebih sistematis karena disesuaikan dengan gerakan.

2.2.1.3 Teater

Istilah teater bila dicermati asal-usulnya berasal dari Barat dari bahasa Yunani *theatron*. *Theatron* adalah sebuah tempat yang dirancang untuk pementasan drama serta tempat untuk menampung para penonton, dan didalamnya juga meliputi ruangan tempat para actor menunggu. Dengan kata lain di Yunani Kuna *theatron* adalah bangunan untuk penyelenggaran pertunjukan drama. Maka secara harfiah *teater* berarti sebuah gedung pertunjukan bukan pertunjukannya. Dalam perkembangannya istilah *theatre* menjadi berubah yang berarti seni pertunjukan yang membawakan cerita atau lakon, baik yang para pelakunya actor-aktris manusia ataupun boneka (Soetarno, 2011: 2).

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan peneliti mendeskripsikan bahwa seni pertunjukan wisata berasal dari seni tradisional yang dikemas untuk kepentingan wisata. Modifikasi seni tradisional menjadi seni wisata dapat berupa, pemotongan durasi, kreatifitas koreografi gerak ataupun inovasi desain kostum. Perubahan dalam melakukan modifikasi tersebut tanpa menghilangkan unsur inti seni pertunjukan aslinya.

2.2.2 Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan untuk bisnis atau kesenangan sepanjang orang tersebut tidak menerima uang dari tempat yang dia kunjungi. Di tempat tujuan, wisatawan dibagi menjadi dua tipe, yang pertama hanya kurang dari 24 jam dan yang kedua tinggal lebih dari 24 jam berkunjung relatif singkat tetapi tidak untuk berencana menetap. Oleh karena itu waktu yang tersedia sangat terbatas, serta bahasanya ia memiliki latar belakang budaya lain, maka seni pertunjukan dikemas bagi dia sebagai anggota masyarakat wisata memiliki ciri-ciri : (1) tiruan dari yang aslinya; (2) singkat atau padat atau bentuk mini dari aslinya; (3) dikesampingkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya; (4) penuh variasi; dan (5) murah harganya (Soedarsono, 2003: 11).

Menurut (A. Hari Karyono, 1997: 21), berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara) Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. *Foreign Tourist* (Wisatawan Asing) Orang asing

yang melakukan perjalanan wisata, datang memasuki suatu negara lain, bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal disebut wisatawan asing, yang disebut juga wisatawan mancanegara (Wisman). *Domestic Foreign Tourist* Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal. *Indigenous Foreign Tourist* Warga negara suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. *Business Tourist* Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. *Transit Tourist* Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir/singgah pada suatu pelabuhan/bandara/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

Wisatawan sebagai penonton seni pertunjukan wisata adalah yang melakukan reaksi/respons terhadap seni pertunjukan wisata yang sedang berlangsung. Respons yang diberikan wisatawan dapat dilihat dari sikap dan tanggapan secara komunikasi verbal dan nonverbal. Respons wisatawan dari sikap dan tanggapan komunikasi verbal dapat dilakukan melalui wawancara sehingga peneliti mampu mendapat informasi langsung dari wisatawan sebagai narasumber, sedangkan komunikasi nonverbel peneliti melihat bagaimana ekspresi yang ditunjukan oleh wisatawan sebagai penonton seni pertunjukan wisata. Latar belakang wisatawan berkunjung ke Candi Borobudur juga dapat menjadi pertimbangan respons wisatawan menanggapi seni pertunjukan wisata.

2.2.3 Respons

Dalam kamus lengkap Pskologi disebutkan bahwa, “Response (respons) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar.

Dalam pembahasan teori tentang respons, maka berbicara pula tentang efek media massa seperti yang dinyatakan oleh Donald K Robert (Schram dan Robert 1997: 359) yang dikutip oleh Jalalludin Rakhmat, dalam bukunya Psikologi Komunikasi, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Media masa sangat berpengaruh terhadap jumlah wiatawan yang datang kedestinasi wisata, ketika destinasi wisata tersebut akan memberikan suatu seni pertunjukan, maka alangkah lebih baiknya media masa dilibatkan untuk menyebarkan informasi secara luas sehingga wisatawan tertarik berkunjung melihat seni pertunjukan di tempat wisata.

Respons pengunjung wisata Candi Borobudur dapat dilihat melalui pendekatan Model “Stimulus – Response” (rangsangan – tanggapan), atau lebih populer dengan sebutan model S – R menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima (receiver) sebagai akibat dari komunikasi. Menurut model ini, dampak atau pengaruh yang terjadi pada pihak penerima, pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari “Stimulus” (rangsangan) tertentu. Dengan demikian, besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh tersebut terjadi tergantung pada

isi dan penyajian stimulus. Model S – R dapat digambarkan tentang tiga (3) elemen penting : (S) Stimulus, yakni pesan; (O) Organisme, dalam hal ini pihak penerima (receiver) dan Respone (R), yakni akibat atau pengaruh yang terjadi. Wisatawan akan menunjukan reaksi atau respons ketika melihat suatu pertunjukan seni wisata dengan ketiga elemen tersebut. (Widjaja, 2000: 114-115).

Respons secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Berdasarkan teori sikap yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe (dalam Jalaludin Rakhmat, 2004: 118) respons dapat dibagi menjadi 3 yaitu : Kognitif, Afektif, dan Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan. Jadi antara respons, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.

Yang pertama adalah Kognitif, yaitu respons yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respons ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak. Kognitif berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan fakta dan perngertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan penilaian atau pengertian dari seseorang berdasarkan rasio atau kemampuan penalarannya. Artinya kognitif tersebut merupakan aspek kemampuan intelektualitas seseorang yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Yang kedua Afektif, yaitu respons yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.Berkaitan dengan perasaan atau emosi komponen ini berkaitan dengan rasa tenang, suka, sayang, takut, benci, sedih, dan kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap sesuatu, sebagai akibat setelah merasakannya atau timbul setelah melihat dan mendengarkannya. Kemudian komponen afektif tersebut merupakan evaluasi berdasarkan perasaan seseorang yang secara emotif (aspek emosional) untuk menghasilkan penilaian, yaitu : "baik atau buruk".

Yang ketiga adalah Behaviour. Komponen ini lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya bereaksi untuk memukul, menghancurkan, menerima, menolak, mengambil, membeli dan sebagainya. Jadi merupakan komponen untuk menggerakkan seseorang secara aktif (*action element*) untuk melakukan "tindakan atau perilaku" atas suatu reaksi yang sedang dihadapinya (Ruslan, 2002: 67).

Dilihat dari beberapa teori respons yang ada telah dijelaskan, pada penelitian respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur menggunakan model teori "Stimulus – Response" (rangsangan – tanggapan). Peneliti menyimpulkan bahwa respons seni pertunjukan wisata dapat dilihat sebagai rangsangan dan wisatawan memiliki efek sebagai respons. Efek dan rangsangan tersebut dapat dilihat dari sikap yang dibagi menjadi 3 bagian yakni, pengertian atau nalar (kognitif), perasaan atau emosi (Afektif), dan tingkah laku (Behaviour).

Respons merupakan tindakan yang diberikan atau sebuah reaksi yang timbul hasil dari diri orang yang merespons saat ada sesuatu dari luar dengan beberapa indokator dan jenis respons. Respons wisatawan merupakan reaksi atau tanggapan wisatawan sebagai penonton yang dapat dilihat dari berbagai latar belakang yakni melalui pengetahuannya (Kognitif), perasaan atau emosi (Afektif), dan tingkah laku (Behavior) melihat seni pertunjukan wisata di kawasan Candi Borobudur.

2.2.4 Candi Borobudur

Didirikan antara tahun 750 M dan 850 M pada masa dinasti Syailendra, Candi Borobudur merupakan candi Budha terbesar yang ada di muka bumi. Pada masa itu, Candi Borobudur adalah pusat spiritual agama Budha di Jawa. Karenanya, Candi Borobudur dan seisinya memiliki berbagai simbol keagamaan agama Budha. Pembangunan Candi Borobudur sendiri membutuhkan waktu sekitar 30-60 tahun (Vijjananda, 2018: 3).

Untuk mengelilingi kompleks Candi Borobudur, dibutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena memang sangat luas dan penuh dengan detail yang menarik. Terdiri dari 10 tingkat, Candi Borobudur memiliki kisah-kisah Budha yang dipahatkan pada sepanjang dindingnya. Berkat bantuan seorang pemandu wisata yang tersedia di lokasi, cerita lengkap mengenai perjalanan tersebut dapat dinikmati sembari berjalan berkeliling Candi Borobudur. Patung Budha terdapat di dalam stupa-stupa yang menghiasi lantai paling atas dari Candi Borobudur.

Candi Borobudur dikelola oleh sebuah perusahaan yaitu PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko yang terletak berdiri sejak tanggal 15 juli 1980 di JL. Raya Yogya-Solo Km 16 Prambanan Yogyakarta. Dengan wilayah usaha di Borobudur Kabupaten Magelang dan Prambanan Kabupaten Klaten, untuk Jawa Tengah, serta Ratu Boko Kabupaten Sleman DIY. Latar belakang pendirian perusahaan ini sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap upaya menjaga asset-asset peninggalan sejarah dan budaya. (Asri, 2017: 325). Kota besar terdekat dari Borobudur adalah Yogyakarta sejauh 40 km. Kota terdekat lain adalah Magelang sejauh 17 km. Ibu kota Jawa Tengah, Semarang, berjarak 90 km dari Borobudur. Peneliti melakukan penelitian dari Semarang ke Borobudur. Di Candi Borobudur terdapat dua panggung pementasan seni pertunjukan yang dilakukan pada hari minggu yakni panggung utama dikawasan Candi Borobudur pukul 10.00 dan 14.00 dan panggung prosenium di Tourism Information Center (TIC) pukul 11.00 dan 13.00.

2.3. Kerangka Berfikir

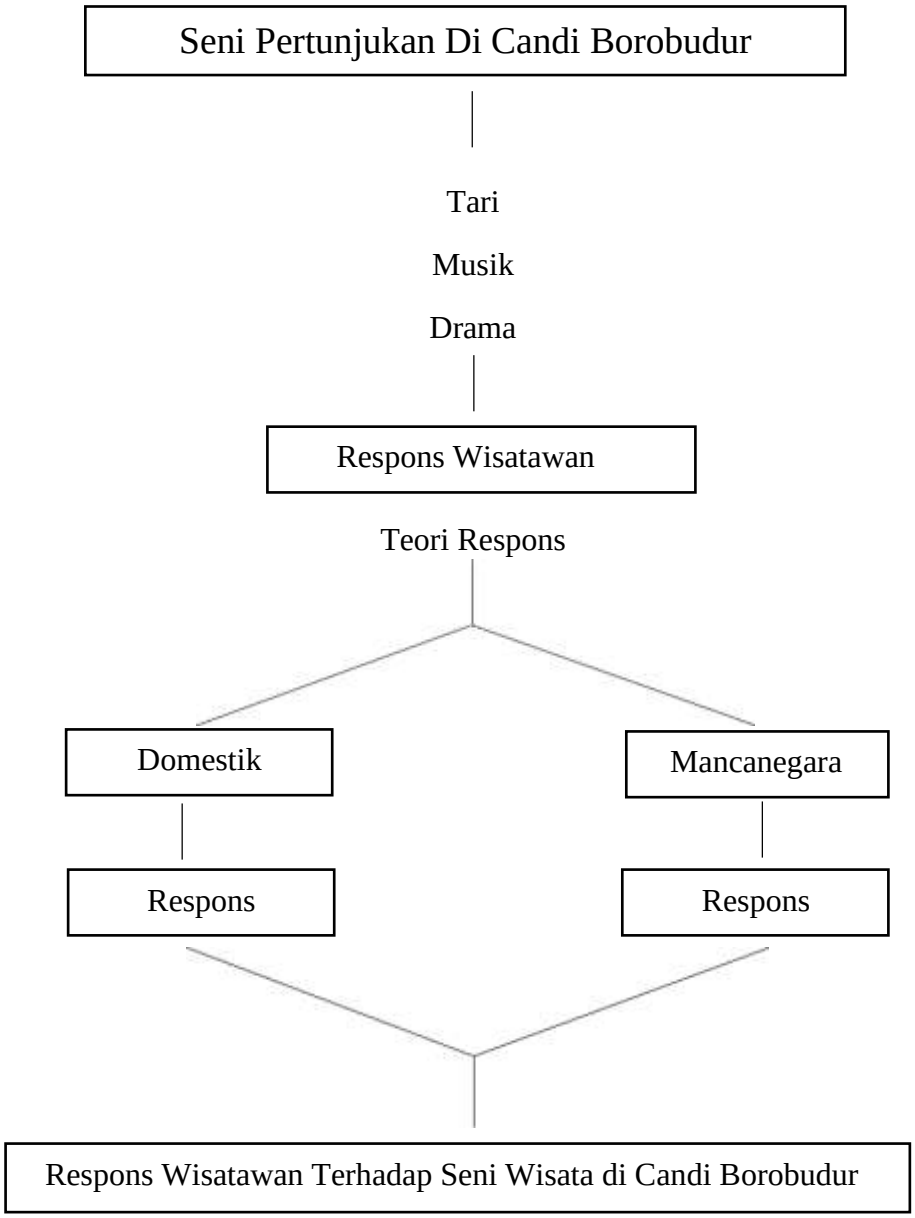

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Handayani, Januari 2020)

Berdasarkan kerangka berfikir diatas menjelaskan bahwa seni pertunjukan wisata berupa tari, musik, dan drama di Candi Borobudur digunakan untuk memikat penonton. Pada bidang seni pertunjukan wisata yang berperan sebagai penonton adalah wisatawan. Wisatawan berdasarkan asalnya dibagi menjadi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Penelitian respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur diungkap dengan teori stimulus-respons oleh Lazarsfeld dan teori sikap dengan pendekatan etnografi. Prinsip teori stimulus respons pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan respons terhadap stimuli tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan yang disampaikan dan respons *audience*. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah : (a) pesan (stimulus); (b) seorang penerima/*receiver* (organisme); dan (c) efek (respons). Pesan/stimulus dalam penelitian adalah deskripsi pada seni pertunjukan wisata baik tari, musik dan drama. Seorang penerima/*receiver* dalam penelitian adalah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Efek/respons dalam penelitian adalah reaksi yang ditunjukan oleh wisatawan domestik dan mancanegara ketika melihat seni pertunjukan wisata.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang cara, jalan dan atau tahap-tahap yang harus dilalui dalam suatu proses penelitian untuk tujuan dengan nilai kegunaan tertentu. Kata lain, metodologi penelitian merupakan suatu prosedur dan proses tindakan integral, yang mencakup proses berpikir, pola kerja, cara teknis, dan tata langkah dari tahap-tahap abstraksi menuju tahap empirik atau sebaliknya, untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada. Oleh karena itu, penguasaan metode penelitian secara intens sangat dibutuhkan guna mencapai kebenaran ilmiah dengan hasil penelitian yang dapat diandalkan (Jazuli, 2001, p.31)

Berkaitan dengan metodologi penelitian tersebut, berikut ini diuraikan hal-hal yang meliputi:

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian "Respons Wisatawan terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur" adalah penelitian *mix method*s dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kulaitatif dan kuantitatif sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif dengan pendekatan etnografi. Peneliti telah melakukan berbagai kegiatan saat berada dilapangan yakni, meminta peneitian secara lisan dan melengkapi sistematika

Perizinan kepada pihak Taman Wisata Candi Ratu Boko, Prambanan dan Borobudur yang terletak di Yogyakarta dan TIC Borobudur sehingga dapat melangsungkan penelitian langsung di kawasan Candi Borobudur.

Peneliti mengumpulkan data pelengkap berupa kuisioner dengan perhitungan presentasi *skala Likert* sebagai penunjang data tertulis respons wisatawan terhadap seni pertunjukan di Candi Borobudur, rekaman video wisatawan saat melihat seni pertunjukan, rekaman saat melakukan wawancara dengan wisatawan, mengambil gambar dengan wisatawan ataupun bentuk respons wisatawan itu sendiri di kawasan Candi Borobudur. Pada saat data yang diperoleh dirasa cukup peneliti mengelola dan menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan angket, rekaman, gambar, dan video wisatawan untuk diinterpretasikan dan disimpulkan.

Pendekatan untuk seni wisata menggunakan pendekatan Etnografi melakukan pekerjaan lapangan secara intensif untuk mempelajari tentang salah satu objek penelitian yakni respons wisatawan melihat kelompok seni pertunjukan budaya pada tempat wisata di kawasan Candi Borobudur. Pada penelitian Etnografi pendekatan emik dan etik. Pendekatan emik yang akan dikemas dalam penjabaran data yang telah diperoleh mengenai respons tanggapan wisatawan sebagai masyarakat terhadap seni pertunjukan wisata di Candi borobudur secara apa adanya dan tidak dibuat-buat oleh peneliti. Sedangkan pendekatan etik diperlukan untuk mengemas data menurut pendangan peneliti setelah melakukan penelitian dengan menganalisis data yang telah dijabarkan apa adanya.

3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di kawasan Candi Borobudur Magelang. Dimana lokasi ini merupakan tempat wisata yang menyelenggarakan seni wisata yang dipertunjukan untuk wisatawan domestik dan mancanegara.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis Respons wisatawan terhadap seni wisata di Candi Borobudur, yang meliputi: respons tanggapan wisatawan domestik dan mancanegara secara verbal dan nonverbal.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan perhitungan kuantitatif dalam bentuk angka. Data penelitian diperoleh dari jenis data berdasarkan dengan 3 jenis komunikasi yakni jenis data dari komunikasi visual, verbal dan tertulis.

3.3.2 Jenis Data Visual

Data visual yang diperoleh ketika peneliti melihat langsung dilapangan wisatawan sebagai penonton yang melihat seni pertunjukan wisata berupa tari, musik dan drama di wilayah kawasan Candi Borobudur. Data visual tersebut peneliti peroleh mulai dari pertama kali melakukan survei lapangan yakni hari minggu tanggal 15 Desember 2019 di lapangan Lumbini Candi Borobudur.

Melakukan sesi dokumentasi secukupnya. Selanjutnya peneliti melengkapi datanya di survei kedua yakni hari minggu 12 Januari 2020 dengan melakukan simulasi wawancara pada pengunjung tanpa Instrumen Penelitian. Data visual diperoleh oleh peneliti dilakukan selama penelitian berlangsung pada bulan Februari hingga selesai.

3.3.2 Jenis Data Verbal

Data verbal berupa wawancara langsung dengan percakapan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan wisatawan secara langsung dengan memohon waktu izin dan menjelaskan kepentingan untuk apa penjelasan yang diperoleh dari penelitian nanti digunakan. Data verbal diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara di setiap melakukan penelitian di lapangan. Data verbal ini diperoleh dari wisatawan domestik dan mancanegara dengan jumlah 22 wisatawan domestik dan 4 wisatawan mancanegara. Pertanyaan wawancara dibuat dengan rinci oleh peneliti berdasarkan instrumen penelitian sehingga dapat memperoleh data yang akurat terhadap setiap narasumber yang diwawancarai.

3.3.3 Jenis Data Tertulis

Data tertulis berupa angket sederhana dengan pertanyaan terkait seni pertunjukan wisata yang disebarkan dengan acuan jawaban pertanyaan berupa sangat setuju hingga tidak setuju. Peneliti memperoleh data tertulis dengan membagikan kepada wisatawan domestik setelah seni pertunjukan wisata selesai di setiap peneliti melakukan penelitian pada hari minggu. Data tertulis dibuat peneliti sesuai dengan pedonam instrumen penelitian. Dalam instrumen tersebut

berisi tentang data identitas personal, latar belakang dan 30 pertanyaan yang berkaitan langsung dengan seni pertunjukan wisata untuk wisatawan. Data tertulis diperoleh dari wisatawan domestik saja, hal tersebut dilakukan karena wisatawan domestik lebih memiliki banyak waktu menikmati seni wisata asli Indonesia, dibuktikan dengan banyaknya penonton seni wisata wisatawan domestik dibanding dengan wisatawan manca negara. Data tertulis merupakan data pendukung yang nantinya digunakan untuk melengkapi penelitian dari data verbal.

3.4 Sumber Data

Sumber data berdasarkan subjek dimana data melekat. Jenis data berdasarkan cara pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung, sumber data langsung pada penelitian ini adalah wisatawan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang didapat dari perantara orang lain (tangan kedua) adalah pihak terkait peneliti mencari data primer.

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian adalah wisatawan domestik dan mancanegara karena narasumber pada penelitian yang berjudul Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur adalah wisatawan sebagai penonton yang singgah dengan jangka waktu tertentu, dan jenis wisatawan sebagai penonton berdasarkan asal daerah baik domestik ataupun mancanegara. Untuk memperoleh data dari wisatawan domestik dengan wawancara dan penyebaran angket tanggapan terkait seni pertunjukan yang

disaksikan. Wisatawan mancanegara memperoleh datanya dari wawancara komunikasi verbal bahasa inggris. Wisatawan domestik berjumlah 22 orang dengan asal yang berbeda dan ada yang sama. Nama wisatawan meliputi Warsiah, Lilis, Eko, Bagus, Irma, Rizki, Sutarman, Nur Arifin, Lutfikah, Yiyi, Evi, Titin, Solikhin, Muh. Sunaryo, Nur Sulistyoningsih, Muhamad Rofi'i, Dwi, Tuti, Fathurohman, Wati, Angga, dan Abdul. Sedangkan wisatawan mancanegara berjumlah 4 orang antara lain Taiki, Aoi, Ennae, dan Eric.

3.4.1 Sumber Data Wisatawan Domestik

Wisatawan domestik memiliki kriteria berdasarkan daerah asal, diantaranya wisatawan dari daerah Magelang, Jawa Tengah, Pulau Jawa dan luar Jawa. Wisatawan yang berasal dari daerah Magelang seperti Eko, Bagus, Irma, Rizki, Nur Arifin, Lutfikah, Yiyi, Evi, Titin, Nur Sulistyoningsih, Muhamad Rofi'i, Dwi, Tuti, dan Fathurohman berpendapat bahwa senang melihat seni pertunjukan di Candi Borobudur karena suka dan ingin ikut melestarikan seni pertunjukan wisata khas Magelang. Wisatawan yang berasal dari luar kota Magelang seperti Solikhin, Muh. Sunaryo dan Wati merasa terkesan melihat seni pertunjukan wisata di kawasan Candi Borobudur. Sutarman, Warsiah dan Lilis wisatawan yang berasal dari daerah Jawa Timur memiliki pendapat bahwa seni di Candi Borobudur sudah baik tetapi alangkah lebih baiknya diberikan pelatihan lagi agar gerakannya lebih kompak, musiknya sudah memikat. Lain lagi dengan pendapat Angga dan Abdul yang berasal dari Medan, Sumatra Utara, melihat seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur pertama kali langsung merasa terkesan sehingga langsung melihat seni pertunjukan sampai selesai.

3.4.2 Sumber Data Wisatawan Mancanegara

Peneliti pada awalnya berencana melakukan wawancara dengan wisatawan mancanegara minimal berjumlah 20 orang sama seperti melakukan wawancara pada wisatawan domestik, tetapi pada saat peneliti mengambil data di lapangan sudah memasuki pertengahan bulan februari ada pandemi virus *covid-19*. Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh pada kegiatan pengambilan data wawancara peneliti pada wisatawan mancanegara. Pengaruh dari pandemi virus *covid-19* pada penelitian adalah menurunya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di kawasan Candi Borobudur sejak awal tahun 2020. Wisatawan mancanegara yang sudah melakukan jaga jarak dan mengurangi interaksi. Sehingga peneliti cukup sulit meyakinkan wisatawan mancanegara untuk diwawancarai pada saat melihat pertunjukan sejak awal penelitian, hanya ada 4 wisatawan mancanegara yang bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara yakni Taiki, Aoi, Ennae dan Eric.

Wisatawan dari Jepang yakni Taiki dan Aoi, sebagai seorang mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan di Indonesia dalam jangka waktu 2 minggu memiliki pendapat kagum dengan seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur, hal tersebut dibuktikan dengan ikut berpartisipasi saat kelompok seni pertunjukan yang tampil pada saat itu memberikan kesempatan wisatawan berbaur di arena untuk menirukan gerakan tari bersama penari dengan alunan musik secara masal. Lain lagi dengan Ennae, wisatawan yang berasal dari Kanada, sangat menyukai kesenian apapun yang dimiliki Indonesia, karena bukan hanya berwisata di Borobudur saja akan tetapi juga di Jakarta dan Bali. Eric merupakan mahasiswa

berasal dari Netherland, yang begitu masuk area Candi Borobudur langsung mengambil gambar seni pertunjukan Topeng Ireng yang sedang tampil lewat gawainya.

Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian berjudul Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur adalah penyelenggara seni di Candi Borobudur yakni Hariadi selaku manajer pemasaran di Taman Wisata Candi Borobudur, Bapak Wasis selaku pengawas pertunjukan seni wisata di TWC dan TIC dan juga pelaku seni seperti Merlin Irmawati sebagai penari Kubro Siswo asli Borobudur sering tampil di panggung lumbini TWC dan TIC dan Ibnu selaku pecipta tarian sekaligus penari Mahesa Suro dari Bandongan yang tampil di TIC Borobudur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Sugiyono, 2017, p.308-309.)

3.5.1 Observasi

Peneliti mengetahui gambaran secara jelas dengan melakukan pengamatan respons secara langsung pada objek penelitian yakni wisatawan

domestik dan mancanegara yang melihat pertunjukan seni pertunjukan wisata di kawasan Taman Wisata Candi Borobudur dan Tourism Information Center. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap wisatawan sebagai penonton seni pertunjukan tari, musik dan drama di Panggung Lumbini Taman Wisata Candi dan TIC Borobudur secara sistematis. Dalam pelaksanaan observasi peneliti mengadakan pengamatan terhadap Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur menggunakan teknik observasi non partisipan.

Observasi pertama dilakukan pada hari minggu tanggal 15 Desember 2019. Pada observasi ini peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban pada saat melakukan pertunjukan seni pertunjukan di Candi Borobudur. Peneliti melakukan observasi dilapangan Lumbini Candi Borobudur dan melihat seni pertunjukan wisata Tari Kubro Siswo. Peneliti melakukan observasi diarahkan oleh Dila selaku kakak tingkat yang sudah selesai penelitian di Candi Borobudur mengenai Seni Pertunjukan Wisata. Dila memperkenalkan dengan Wasis sebagai narasumber utama penelitian Dila sekaligus ketua *Askrab* (Asosiasi Kesenian Rakyat Borobudur). Wasis memberikan banyak wawasan dan informasi kepada peneliti mengenai permasalahan seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur. setelah melakukan observasi yang pertama.

Peneliti melakukan observasi yang kedua yakni pada hari minggu tanggal 12 Januari 2020 setelah beberapa kali melakukan bimbingan menentukan judul dan permasalahan penelitian dengan dosen pembimbing. Observasi kedua yang kedua peneliti bertemu dengan Wasis kembali kemudian diarahkan ke panggung

lumbini karena dijadwalkan ada pertunjukan topeng ireng. Wasis memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan simulasi wawancara dengan beberapa pengunjung dan anggota dari kesenian Topeng Ireng. Setelah seni pertunjukan wisata Topeng Ireng di panggung lumbini selesai peneliti diarahkan ke panggung pertunjukan TIC (*Tourist Information Center*). Wasis menjelaskan bahwa di TIC ada tambahan seni pertunjukan yang ditampilkan selain di panggung lumbini, tetapi yang berkesempatan tampil di TIC merupakan kelompok kesenian yang terbaik di Magelang, sedangkan yang ditampilkan di panggung lumbini adalah kelompok kesenian yang ada di sekitar Kecamatan Borobudur.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipasif, yaitu peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian yang sedang dileliti yaitu Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur tetapi tidak menjadi anggota kelompok seni pertunjukan wisata yang tampil. Adapun hasil yang telah diperoleh dalam observasi adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Respons wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara terhadap seni wisata di panggung TIC dan Candi Borobudur.

3.5.1.2 Tanggapan pelaku seni dan pihak pelaksana terhadap seni pertunjukan wisata di panggung TIC dan Candi Borobudur.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekkan hasil pengamatan yakni Candi Borobudur dan *Tourist Information Center* ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yang digunakan dalam meneliti respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur. Wawancara dilakukan dengan narasumber wisatawan domestik dan mancanegara berdasarkan daftar pertanyaan instrumen penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan peneliti untuk wisatawan domestik dan mancanegara meliputi Identitas berupa nama, umur, pekerjaan, dan asal wisatawan, latar belakang wisatawan yang meliputi kesukaan, kepribadian dan yang paling penting tanggapan, kesan, pesan, kritik dan saran wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata yang telah dipertunjukan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memohon izin atas kesediaan waktu wisatawan yang sengaja meluangkan waktunya melihat seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur. Wawancara dilakukan kepada wisatawan domestik dengan bahasa indonesia dan bahasa jawa sedangkan wawancara yang dilakukan kepada wisatawan mancanegara menggunakan bahasa inggris. Selain wawancara dengan wisatawan domestik dan mancanegara, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak terkait yakni pelaku seni pertunjukan dan penyelenggara seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur dan TIC Borobudur.

Wawancara penelitian Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur dengan melakukan tanya jawab langsung kepada wisatawan sebagai sumberdata primer dan kepada pihak pelaksana dan seniman sebagai sumber data sekunder. Beberapa wisatawan yang diwawancarai terkait respons

terhadap seni wisata yaitu dengan Muh Sunaryo wisatawan domestik yang berasal dari luar kota Magelang sebagai wisatawan dari Temaggung, Angga wisatawan domestik dari Medan dan Aoi wisatawan mancanegara yang berasal dari Jepang. Untuk data pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan Hariadi selaku staf dari TWC Borobudur, Afif selaku staf di TIC Borobudur Wasis selaku pengawas pertunjukan seni wisata di TWC dan TIC dan Ibnu selaku pecipta tarian sekaligus penari Mahesasura dari Bandongan yang tampil di TIC Borobudur.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

3.5.2.1 Muh Sunaryo sebagai wisatawan domestik yang berasal dari Temanggung berusia 52 tahun dengan profesi sebagai staf Dinas Kebudayaan di Kabupaten Temanggung. Peneliti memperoleh informasi tentang respons positif dan apresiasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana seni wisata Magelang memberikan wadah kelompok seni untuk menghibur rakyat sekaligus untuk memikat wisatawan datang ke Candi Borobudur secara rutin.

3.5.2.2 Angga sebagai wisatawan domestik dari luar jawa tepatnya Medan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai keterkatikan wisatawan luar jawa melihat seni pertunjukan khas jawa yang berbeda dengan seni dari daerah asalnya sehingga efektif membuat wisatawan tertarik.

3.5.2.3 Aoi sebagai wisatawan mancanegara dari Jepang memberikan respons bahwa dia sangat kagum dengan tarian dan gerakan yang unik khas magelang yaitu Topeng Ireng, musiknya sangat memikat.

3.5.2.4 Puji selaku pengawas seni pertunjukan wisata dari TWC yang tampil di Candi Borobudur, peneliti mendapat informasi mengenai prosedur perizinan peneliti melakukan di Candi Borobudur.

3.5.2.5 Wasis selaku pengawas pertunjukan seni wisata di TWC dan TIC Borobudur, peneliti mendapatkan informasi mengenai perkembangan seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur dan mengenalkan peneliti kepada pihak-pihak terkait, contohnya dengan seniman, pihak pelaksana dan wisatawan.

3.5.2.7 Ibnu selaku pecipta tarian sekaligus pelaku seni Mahesasura dari Bandongan yang tampil di TIC, peneliti memperoleh informasi mengenai inovasi seniman magelang terhadap seni pertunjukan wisata.

Data wawancara peneliti dilengkapi dengan menyebarkan kuisioner sebagai data pendukung yang diberikan saat wisatawan melihat seni pertunjukan wisata. Daftar pertanyaan kuisioner lebih rinci dari daftar pertanyaan wawancara pada instrumen penelitian karena memudahkan peneliti membedakan penyebab wisatawan suka dan tidak suka seni wisata yang sudah dipertunjukan. Rancangan kuisioner untuk wisatawan dilengkapi komponen berupa data identitas responden

dan petunjuk pengisian kuisioner. Pertanyaan kuisioner berfokus pada tanggapan wisatawan domestik mengenai seni pertunjukan wisata.

Selain teknik pengumpulan data, peneliti juga memerlukan alat untuk mengumpulkan data, alat penelitian ini digunakan sebagai bukti pendukung, bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1) Daftar pertanyaan wawancara, yang berisi pertanyaan yang dilakukan pada wisatawan domestik dan mancanegera, seniman dan pihak penyelenggara seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur dan TIC.

2) Daftar kuisioner berbahasa indonesia untuk wisatawan domestik, yang berisi kelengkapan identitas dari wisatawan serta daftar pertanyaan seputar seni pertun jukan yang sudah dilihat wisatawan.

3) Kamera sebagai alat dokumentasi selama proses penelitian di Candi Borobudur dan TIC.

4) Alat perekam sebagai alat pengumpul data yang berupa suara, alat perekam digunakan sebagai data pendukung saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di Candi Borobudur dan TIC.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life*

histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018, p.240). Dilihat dari sumber dokumen, dokumentasi terbagi menjadi dua, yaitu (1) dokumentasi peneliti yaitu sebuah dokumen yang didapat atau dibuat oleh peneliti (2) dokumentasi penelitian yaitu dokumentasi yang sudah ada pada narasumber.

Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa foto seni wisata yang ada di Candi Borobudur dan TIC Borobudur, tabel kunjungan wisatawan ke Candi Borobudur pada tahun 2018 sampai dengan bulan Juli 2020 dan grafik pendapatan pihak Candi Borobudur pada bulan Januari sampai Desember tahun 2019. Foto dokumentasi yang diperoleh merupakan dokumentasi pribadi dari staf dan pengawas seni pertunjukan wisata di TIC dan TWC Borobudur pada tahun 2020 dan beberapa tahun sebelumnya. Tabel kunjungan wisatawan dan grafik pendapatan Candi Borobudur diperoleh dari staf TWC Borobudur.

3.5.4 Kuisioner

Kuisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. (Widoyoko, 2012, p.35).

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2015, p.93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai tidak setuju. (Widoyoko, 2012, p.104). Penelitian ini menggunakan jenis instrument angket atau kuisioner dengan tingkat skor *skala Likert* empat sebagai berikut:

1. SS : Sangat setuju Skor 4
2. S : Setuju Skor 3
3. KS : Kurang setuju Skor 2
4. TS : Tidak setuju Skor 1

Menunjang hasil penelitian yang maksimal diperoleh peneliti dari mengolah data kuisioner dengan *microsoft office excel* dan perhitungan manual dengan *skala Likert* tabel kriteria interval untuk mengukur tinggi rendahnya presentase respons wisatawan sebagai penonton seni wisata di Candi Borobudur. Tabel Kriteria oleh Kuswantoro (2014, p.130) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria interval

Interval % Skor	Kategori
81,25 % < skor ≤ 100 %	Sangat Tinggi
62,5 % < skor ≤ 81,25 %	Tinggi
43,75 % < skor ≤ 62,5 %	Rendah
25 % < skor ≤ 43,75 %	Sangat Rendah

Peneliti mendapatkan 42 responden ketika melakukan penelitian di lapangan dengan membagikan kuisioner secara acak sebanyak tiga kali dalam tiga minggu setiap hari minggu peneliti melakukan pengambilan data. Kuisioner digunakan sebagai data penunjang penelitian respons wisatawan terhadap seni wisata di Candi Borobudur agar peneliti memperoleh data lebih valid. Angket yang peneliti menggunakan 4 kategori pertanyaan yakni pendapat wisatawan, pengalaman wisatawan, pendapat wisatawan, dan pihak penyelenggara seni wisata.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian yang berjudul Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu, triangulasi sumber/teori, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda dan tetap menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, contohnya yaitu melakukan wawancara dengan beberapa wisatawan domestik dan mancanegara sebagai penonton seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur. Pada triangulasi teknik, peneliti melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung ke wisatawan dengan berbagai karakter dan latar belakang yang dilihat dari teori respons sebagai acuan utama mengelompokan beberapa kriteria wisatawan sebagai penonton. Triangulasi waktu, peneliti melakukan penelitian pada waktu yang berbeda-beda satu, peneliti dilakukan pada siang hari tepatnya pukul 10.00

sampai dengan pukul 16.00 baik di panggung yang ada di Candi Borobudur dan di Panggung TIC Borobudur.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data selama dilapangan dengan menggunakan model Miles adn Huberman melalui tiga tahap, yakni sebagai berikut.

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, jadi perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang dipilih adalah berhubungan dengan Respons tanggapan wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata sebagai penonton yang bersedia meluangkan waktu menikmati pertunjukan. Data diperoleh dengan merekam dan merangkum hal-hal pokok dalam wawancara disesuaikan dengan data respons terhadap seni pertunjukan wisata yang ada di Candi Borobudur.

3.7.2 Penyajian Data

Data penelitian diambil dari pengamatan komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan selama pelaksanaan seni pertunjukan wisata melangsungkan pentas, dimulai dari teknik memikat wisatawan untuk datang melihat seni pertunjukan wisata, cara pembawakan acara seni pertunjukan wisata dan mengenalkan pentas seni wisata apa yang akan di pertunjukan di panggung Candi Borobudur dan TIC Borobudur pada wisatawan domestik dan mancanegara. Respons dan tanggapan komunikasi non verbal berupa ekspresi

wisatawan saat kelompok seni pertunjukan wisata tampil, melakukan komunikasi verbal dengan wawancara dengan wisatawan untuk mengetahui identitas, pengetahuan terhadap seni pertunjukan wisata, respons serta kesan dan pesan setelah melihat seni pertunjukan wisata, dan mencari informasi dari seniman seni pertunjukan wisata dan pihak pelaksana seni pertunjukan wisata. Selain data observasi, peneliti mencatat hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan domestik, wisatawan mancanegara, seniman dan pihak pelaksana seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur dan TIC Borobudur, wawancara berisi wisatawan domestik dan mancanegara terhadap pentas seni wisata di kawasan Candi Borobudur, bentuk respons positif dan negatif yang diberikan wisatawan selama atau setelah seni pertunjukan wisata berlangsung, upaya pihak penyelenggaran seni wisata melakukan inovasi untuk menarik wisatawan melihat seni wisata, dan akibat dari pentas seni pertunjukan wisata secara rutin untuk menaikan destinasi kunjungan wisatawan. Sebagai data mendukung, peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner untuk memperkuat data. Penelitian Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur dalam menyajikan data berupa teks naratif dengan mendeskripsikan fakta dilengkapi perhitungan kuisioner berdasarkan *skala Likert* dilapangan bagaimana respons wisatawan domestik dan mancanegara terhadap seni pertunjukan wisata.

3.7.3 Simpulan

Peneliti membuat kesimpulan dengan hasil data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner respons wisatawan domestik dan mancanegara setelah seniman dan pihak penyelenggara seni pertunjukan

wisata di Candi Borobudur dan TIC menyelenggarakan pentas seni wisata untuk wisatawan sehingga membuat wisatawan merasa tertarik dan berkesan dibuktikan dengan data yang valid. Pada penelitian ini pengumpulan data, pemberi data, pengujian data, dan sumber data dapat diperoleh dari wisatawan domestik, wisatawan mancanegara, seniman dan pihak penyelanggara seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur dan TIC Borobudur.

BAB IV

TEMUAN DAN BAHASAN

Bab 4 menjelaskan temuan penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum mengenai Candi Borobudur dan *Tourist Information Center* (TIC) Borobudur, Seni Pertunjukan Wisata di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur, Wisatawan di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur dan Respons Wisatawan Domestik dan Mancanegara melihat seni pertunjukan wisata di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu 4.1 gambaran umum lokasi penelitian secara letak geografis, pengunjung obyek wisata di taman Candi Borobudur termasuk TIC Borobudur, dan pendapatan obyek wisata di kawasan Candi Borobudur, 4.2 gambaran seni pertunjukan wisata yang dipentaskan di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur meliputi latar belakang diadakannya pertunjukan, kegiatan seni pertunjukan wisata yang dipentaskan, 4.3 wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur, 4.4 respons wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara berdasarkan tiga elemen penting respons yakni Stimulus sebagai pesan, Organisme sebagai pihak yang menerima dan Respons itu sendiri yang berarti pengaruh atau akibat, dan diperkuat dengan penjabaran melalui teori sikap yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe yakni Kognitif, Afektif dan Behavioral, dengan uraian sebagai berikut.

4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Lokasi Candi Borobudur ada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Candi Borobudur terletak antara 7° 36′ 28” lintang selatan dan 110° 12′ 13” bujur timur. Luas wilayah Candi Borobudur didirikan di atas bukit yang telah dimodifikasi, dengan ketinggian 265 meter diatas permukaan laut dengan susunan batu-batu Candi Borobudur berasal dari sungai di sekitar Borobudur, yang diapit oleh beberapa gunung yaitu: sebelah timur: Gunung Merapi dan Merbabu, sebelah utara: Gunung Sindoro dan Sumbing, sebelah selatan: Pegunungan Menoreh, sebelah barat: tidak ada gunung hanya bukit kecil. Batas wilayah tepatnya di lokasi Desa Borobudur, sebelah utara: Desa Bumiharjo, sebelah timur: Desa Wanurejo, sebelah selatan: Desa Tuksongo, sebelah barat: Desa Karangrejo dan Desa Wringin Putih. Posisi Candi Borobudur dengan kota besar, sebelah barat daya kota Semarang, Jawa Tengah (sekitar 100 km). Sebelah barat Kota Surakarta, Jawa Tengah (sekitar 86 km). Sebelah barat laut Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta (sekitar 40 km). Selain Candi Borobudur, terdapat beberapa candi Budha dan Hindu di kawasan ini. Pada masa penemuan awal abad ke-20 ditemukan Candi Budha lainnya yaitu Candi Mendut dan Candi Pawon yang terbujur membentang dalam satu garis lurus. Awalnya diduga hanya suatu kebetulan, akan tetapi berdasarkan dongeng penduduk setempat, dulu terdapat jalan berlapis batu yang dipagari pagar di kedua sisinya yang menghubungkan tiga candi.

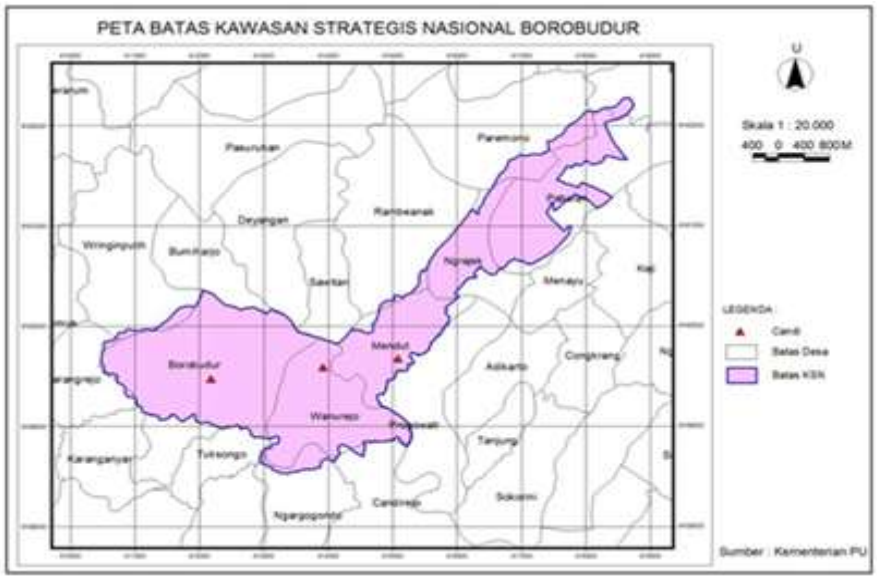

Gambar 4.1 Peta batas wilayah Candi Borobudur

(Sumber: Balai Konservasi Borobudur, 2012)

Dari gambar 4.1 merupakan gambar peta wilayah Candi Borobudur tersebut nampak jelas garis lurus antara Candi Borobudur, Candi Pawon, Candi Mendut dan kawasan di sekitarnya pada tahun 2008 telah ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Nasional (KSN) melalui PP No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Pengelolaan tata ruang. KSN Borobudur memerlukan data yang lengkap dan akurat supaya pemanfaatan ruangnya tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Salah satu langkah penting untuk mendukung upaya tersebut adalah pemetaan dan pengelolaan data KSN Borobudur yang mencakup area ±1337 Hektar. Candi Pawon Sekitar 1,7 km di timur Candi Borobudur atau 1.1 km di barat Candi Mendut, ada sebuah candi kecil tersembunyi dikelilingi rumah warga. Panggung pertunjukan *Tourist Information*

Center (TIC) Borobudur di Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, sekitar 700 meter timur Candi Borobudur dekat dengan Candi Pawon.

4.1.2 Pengunjung Candi Borobudur dan TIC

Pihak Taman Wisata Candi dan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang selalu melakukan upaya untuk meningkatkan wisatawan di Candi Borobudur guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun.

Tabel. 4.1 Jumlah Pengunjung Candi Borobudur Tahun 2018 - 2020

DATA PENGUNJUNG TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR TAHUN 2018 – 2020

NO	BULAN	2018			2019			2020		
		WISNUS	WISMAN	JUMLAH	WISNUS	WISMAN	JUMLAH	WISNUS	WISMAN	JUMLAH
1	**Januari**	323.845	16.907	340.752	341.685	13.402	355.087	341.685	13.406	355.091
2	**Februari**	236.665	21.505	258.170	247.731	16.869	264.600	231.550	10.476	242.026
3	**Maret**	293.024	23.253	316.277	262.877	16.949	279.826	111.908	4.213	116.121
4	**April**	325.299	22.714	348.013	357.108	17.693	374.801			-
5	**Mei**	239.361	22.140	261.501	111.921	15.325	127.246			-
6	**Juni**	447.384	15.732	463.116	565.032	14.322	579.354	2.237	2	2.239
7	**Juli**	295.049	44.436	339.485	330.191	34.347	364.538	11.268	15	11.283
8	**Agustus**	178.683	51.131	229.814	186.159	39.300	225.459			-
9	**September**	205.671	33.331	239.002	169.998	27.163	197.161			-
10	**Oktober**	205.747	23.320	229.067	236.847	21.290	258.137			-
11	**Nopember**	251.510	17.351	268.861	289.868	16.174	306.042			-
12	**Desember**	697.655	16.964	714.619	690.132	17.307	707.439			-
	JUMLAH	3.699.893	308.784	4.008.677	3.789.549	250.141	4.039.690	698.648	28.112	726.760

(Sumber : Taman Wisata Candi Borobudur, 2020)

Tabel 4.1 menunjukan jumlah wisatwan di Candi Borobudur pada tahun 2018 – 2019 diketahui bahwa wisatawan setiap tahun mengalami peningkatan jumlah kunjungan ke Candi Borobudur, tetapi pada tahun 2020 pada bulan februari sebanyak 242.026 kunjungan wisatawan menurun pada bulan maret menjadi 116.121 kunjungan wisatawan dan jumlah tersebut sangat jauh dari target setiap bulan. Terjadinya penurunan pengunjung pada bulan maret disebabkan oleh pandemi *covid 19*. Kunjungan pada bulan maret ditutup pada tanggal 20 Maret

2020 setelah peneliti melakukan pengambilan data pada hari minggu tanggal 15 Maret 2020. Pada bulan April sampai dengan Mei jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara tidak ada karena pihak TWC Borobudur mengikuti himbauan pemerintah menutup sementara tempat obyek wisata. Pada bulan Juni pihak TWC Borobudur melakukan simulasi membuka kembali Candi Borobudur hingga bulan Agustus dengan membatasi jumlah pengunjung. Sistem protokol kesehatan tetap sesuai standar *new normal* pandemi *covid 19* dan membatasi ruang kunjungan bagi wisatawan dengan kata lain pengunjung hanya diperbolehkan melakukan kunjungan tanpa naik ke bagian Candi Borobudur, ketentuan dari pihak TWC membuat kunjungan di Candi Borobudur masih sangat terbatas. Jumlah kunjungan wisatawan mulai ada kembali pada tanggal 25 Juni 2020 dengan jumlah kunjungan sebanyak 2.239 wisatawan dan meningkat pada bulan Juli 2020 dengan jumlah kunjungan sebanyak 11.283 wisatawan. Secara keseluruhan dari tahun 2018 sampai dengan 2019 jumlah kunjungan wisatawan yang konsisten naik menjadi menurun jauh dari target pada tahun 2020 karena pandemi *covid 19* dan memiliki dampak pada pengambilan data penelitian Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur.

4.1.3 Pendapatan Obyek Wisata

Wisatawan domestik dan macanegara yang sekaligus berkunjung dari Kota Jogjakarta karena jarak antara kedua kota tersebut cukup dekat. Perubahan jumlah pengunjung Candi Borobudur, Candi Mendut dan Candi Pawon setiap tahun mempengaruhi pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Pendapatan Kumulatif Januari - Desember 2019 Candi Borobudur

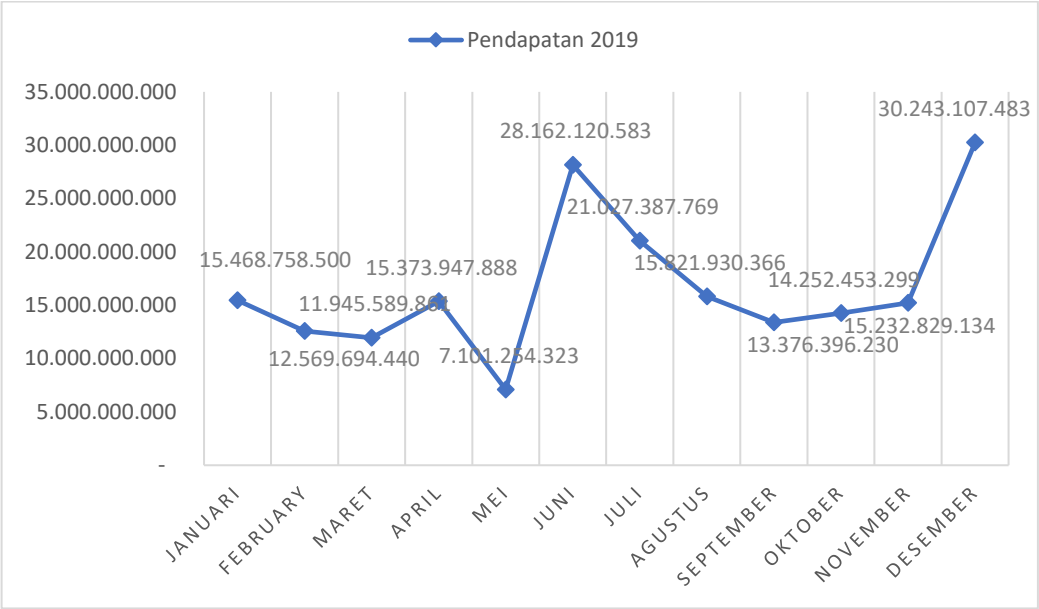

(Sumber : Taman Wisata Candi Borobudur, 2020)

Pada tabel 4.2 memberikan gambaran mengenai pendapatan kumulatif bulan Januari – Desember 2019. Jumlah pendapatan PT. Taman Wisata Candi Borobudur paling banyak pada bulan Desember 2019 sebanyak 30.243.107.483 rupiah, sedangkan jumlah pendapatan paling sedikit pada bulan Mei 2019 sebanyak 7.101.254.323 rupiah.

4.2 Gambaran Seni Wisata

4.2.1 Latar belakang seni wisata

Soedarsono (2002, p.274.) menjelaskan bahwa seni wisata adalah seni yang dikemas khusus buat wisatawan, yang memiliki ciri-ciri tiruan dari aslinya, dikemas padat atau singkat, dikesampingkan nilai-nilai primernya, penuh variasi, menarik, serta murah harganya. Kehadiran industri pariwisata akan melahirkan

seni pertunjukan wisata, yaitu pertunjukan yang digarap atau dikemas untuk konsumsi wisatawan. (Jazuli, 2001, p.189.) Semua jenis seni pertunjukan wisata di taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur berfungsi untuk menghibur sekaligus menarik wisatawan domestik dan mancanegera.

Seni pertunjukan wisata di kawasan Candi Borobudur merupakan sajian yang direncanakan atas kerjasama kelompok kesenian dengan PT. Taman Wisata Candi dan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang. Kerjasama tersebut memiliki tujuan yang sama-sama memberi keuntungan untuk kedua belah pihak. Keuntungan untuk keduanya yakni kelompok seni pertunjukan memiliki wadah yang difasilitasi dan memiliki kesempatan memperkenalkan seni pertunjukan wisata kepada wisatawan di kawasan Candi Borobudur, dan sebaliknya pihak PT. Taman Wisata Candi dan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang menurut wawancara secara virtual dengan Hariadi selaku manajer pemasaran TWC Borobudur pada wawancara hari sabtu tanggal 27 Juni 2020 mengatakan:

> *"Tujuan diadakan pentas kesenian kearifan lokal : a. Untuk mewadahi potensi kesenian lokal yang marketable. b. Pengejawantahan, bahwa keberadaan TWC Borobudur, juga sebagai arena untuk unjuk kebolehan potensi masing masing desa, dan ditonton oleh pengunjung TWC Borobudur."*

Dari wawancara singkat secara virtual dengan Hariadi dapat diketahui bahwa kerjasama antara Pihak TWC Borobudur dengan Kelompok seni pertunjukan. Organisasi yang bekerjasama dengan PT. Taman Wisata Candi untuk mengawasi latihan dengan bentuk pembinaan, dan mengatur sistematika jadwal tampil kelompok di pangung Candi Borobudur di setiap hari minggu adalah

Askrab. Sampai tahun 2020, Askrab memiliki 78 kelompok seni pertunjukan yang tergabung. Kondisi seni pertunjukan wisata di taman Candi Borobudur Wasis pimpinan organisasi Askrab (Asosisasi Kesenian Rakyat Borobudur), wawancara 12 Januari 2020 mengatakan:

> *"Di Askrab ada kelas pembinaan dengan penilaian. Kalau tingkatan penilaian kita ada level A, B dan C dengan. Ada pembinaan tari, tapi yang dibina rata-rata anak-anak kecil jadi masih TK, SD, tetapi kalo rekan kerja kita ada, dari sanggar kinara kinari. Panggung yang sering digunakan untuk tanpil setiap hari minggu adalah Panggung Lumbini, meskipun ada panggung yang lainnya."*

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Wasis terkait kondisi kelompok seni pertunjukan yang ditampilkan di Candi Borobudur dibagi menjadi beberapa level berdasarkan banyak pertimbangan yakni dari kekompakan gerak penari-penari dalam kelompok, pengelolaan pola lantai, kostum yang digunakan dan kualitas kelompok dalam mengelola pemeran seninya. Pengelompokan paguyuban seni pertunjukan berdasarkan level A, B, dan C. Panggung di Taman Candi Borobudur hanya dilengkapi dengan tempat duduk terbuka, yang menghadap ke panggung pertunjukan secara langsung.

Foto 4.2 Tempat pentas panggung Lumbini Taman Candi Borobudur
(Sumber: Askrab, 2017)

Pada Foto 4.2 merupakan tempat pentas di Taman Candi Borobudur yakni panggung lumbini. Di panggung tersebut wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara dapat melihat seni pertunjukan wisata dapat dengan berdidi dan tersedia juga kursi untuk duduk hanya untuk berhenti sejenak melihat seni pertunjukan wisata di panggung lumbini Taman Candi Borobudur. Selain di panggung Taman Candi Borobudur, fasilitas tempat untuk kelompok seni pertunjukan melakukan pentas ada di panggung Tourist Information Canter atau TIC Borobudur. Panggung di TIC Borobudur awalnya hanya sebagai tempat pentas beberapa acara selebihnya menjadi tempat latihan kelompok seni yang tergabung dalam Askrab. Pada tahun akhir 2019, Wasis mengajukan permohonan untuk mementaskan seni pertunjukan wisata di TIC Borobudur dan disetujui pada

awal tahun 2020 berfungsi maksimal penggunaanya dan memiliki jadwal pentas rutin setiap hari minggu diadakan pentas seni pertunjukan wisata. Sejarah singkat terlaksanakannya pentas di panggung TIC Borobudur dapat peneliti ketahui pada saat wawancara dengan Bapak Wasis pimpinan organisasi Askrab (Asosisasi Kesenian Rakyat Borobudur), wawancara 12 Januari 2020 mengatakan:

> *"Yang di TIC kan baru, mungkin ada tamu dari luar yang pengin liat mungkin dari trafel agen atau dari mana saja. Harapannya ada pementasan rutin di TIC kan, ini sebagai promosi yang dibiayai oleh dinas dan nantinya mungkin satu tahun dilepas biar mereka ditarik biaya kemungkinan. Ini proses karena baru, ya harapan-harapan saya bersama teman-teman kan kita bisa membuka, tapi ya itu karena yang namanya dinaskan tidak bisa memberikan pementasan hanya satu kelompok jadi ya akhirnya tiap-tiap kecamatan mendapatkan jatah. Pangung ini dulu itu kecil, yang merenovasi itu sisanya kita, jadi dari Askrap waktu itu mengajukan gedung ke Kemenparis."*

Foto 4.3 Tempat pentas panggung TIC Borobudur

(Sumber: Askrab, 2020)

Pada Foto 4.3 dapat terlihat jelas keadaan panggung di TIC Borobudur bahwa terdapat salah satu pertunjukan dari kelompok seni pertunjukan wisata Kubro Siswa Ponco Siswo pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020. Model panggung prosenium yang lengkapi dengan tempat duduk bersusun dan tribun merupakan keunggulan panggung di TIC Borobudur. Mengadakan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Magelang untuk menyelenggarakan pentas rutin merupakan sebuah kesempatan bagi kelompok seni pertunjukan untuk menunjukan karyanya. Tempat pertunjukan panggung TIC Borobudur dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang sehingga seni pertunjukan wisata yang pentas di *Tourist Information Center* diawasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang. Karena di bawah pengawasan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang oleh karena itu yang ditampilkan merupakan perwakilan kesenian terbaik dari masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang, bukan hanya seni pertunjukan yang ada di sekitar kawasan Candi Borobudur.

4.2.2 Kegiatan seni wisata yang dipentaskan

Seni pertunjukan wisata di taman Candi Borobudur dipentaskan secara rutin setiap hari minggu. Ada dua tempat untuk pentas yakni di wilayah Candi Borobudur dan TIC Borobudur. Kedua tempat tersebut sama-sama menjadwalkan pentas pada hari minggu namun waktu dan sistematika pentas yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari jadwal pertunjukan berikut.

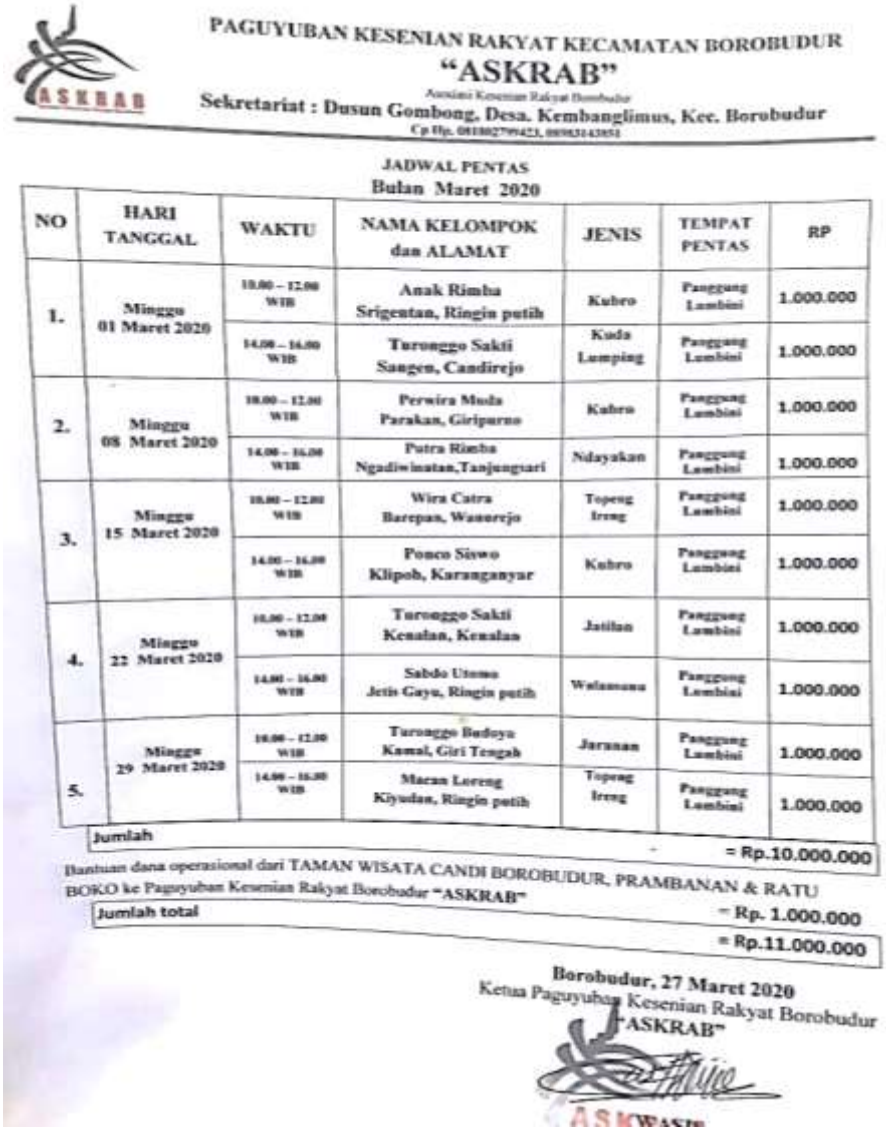

PAGUYUBAN KESENIAN RAKYAT KECAMATAN BOROBUDUR
"ASKRAB"
Asosiasi Kesenian Rakyat Borobudur
Sekretariat : Dusun Gombong, Desa. Kembanglimus, Kec. Borobudur
Cp Hp. 081802799423, 085831143851

JADWAL PENTAS
Bulan Maret 2020

NO	HARI TANGGAL	WAKTU	NAMA KELOMPOK dan ALAMAT	JENIS	TEMPAT PENTAS	RP
1.	Minggu 01 Maret 2020	10.00 – 12.00 WIB	Anak Rimba Srigentan, Ringin putih	Kubro	Panggung Lambini	1.000.000
		14.00 – 16.00 WIB	Turonggo Sakti Sangen, Candirejo	Kuda Lumping	Panggung Lambini	1.000.000
2.	Minggu 08 Maret 2020	10.00 – 12.00 WIB	Perwira Muda Parakan, Giripurno	Kubro	Panggung Lambini	1.000.000
		14.00 – 16.00 WIB	Putra Rimba Ngadiwinatan,Tanjungsari	Ndayakan	Panggung Lambini	1.000.000
3.	Minggu 15 Maret 2020	10.00 – 12.00 WIB	Wira Catra Barepan, Wanurejo	Topeng Ireng	Panggung Lambini	1.000.000
		14.00 – 16.00 WIB	Ponco Siswo Klipoh, Karanganyar	Kubro	Panggung Lambini	1.000.000
4.	Minggu 22 Maret 2020	10.00 – 12.00 WIB	Turonggo Sakti Kesalan, Kesalan	Jatilan	Panggung Lambini	1.000.000
		14.00 – 16.00 WIB	Sabdo Utomo Jetis Gayu, Ringin putih	Walasuna	Panggung Lambini	1.000.000
5.	Minggu 29 Maret 2020	10.00 – 12.00 WIB	Turonggo Budoya Kamal, Giri Tengah	Jaranan	Panggung Lambini	1.000.000
		14.00 – 16.00 WIB	Macan Loreng Kiyudan, Ringin putih	Topeng Ireng	Panggung Lambini	1.000.000
Jumlah						= Rp.10.000.000

Bantuan dana operasional dari TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO ke Paguyuban Kesenian Rakyat Borobudur "ASKRAB" = Rp. 1.000.000

Jumlah total = Rp.11.000.000

Borobudur, 27 Maret 2020
Ketua Paguyuban Kesenian Rakyat Borobudur
"ASKRAB"

Foto 4.4 Jadwal Pentas Kelompok Seni Pertunjukan di Candi Borobudur

(Dokumentasi: Askrab, 2020)

Pada foto 4.4 adalah contoh jadwal pentas yang dibuat setelah kelompok seni pertunjukan melakukan pentas pada bulan Maret 2020 di taman Candi Borobudur. Pada jadwal pentas bulan maret 2020 oleh Askrab dilengkapi keterangan hari, tanggal dan waktu pelaksanaan pentas yang diadakan dua sesi

pada hari minggu setiap bulan. Waktu pentasnya pukul 10.00 – 12.00 WIB untuk sesi satu dan sesi dua pukul 14.00 – 16.00. Selain keterangan hari, tanggal dan waktu nama kelompok, alamat, jenis seni pertunjukan, tempat pentas dan komensasi bagi kelompok seni yang sudah melakukan kerjasama dengan PT. Taman Wisata Candi untuk tampil di Candi Borobudur. Kelompok seni pertunjukan yang melakukan pentas di Candi Borobudur berasal dari desa-desa sekitar Kecamatan Borobudur. Jenis kelompok seni pertunjukan adalah jenis Kubro Anak Rimba Grigetan dari Desa Ringin Putih, Perwira Muda Parakan dari desa Giripurno, dan Ponco Siswo Klimpoh dari Desa Karangannyar, Kuda lumping Turonggo Sakti Sangen dari Desa Candiroto, Ndayakan Putra Rimba Ngadiwiyatan dari Desa Tanjungsari, Topeng ireng Wira Catra Barepan di Desa Wanurejo, Macan Loreng Kiyudan di Desa Ringin Putih, Jatilan Turonggo Sakti Kenalan di Desa Kenalan, Wulansunu Sabdo Utomo Jetis Gayu di Desa Ringin Putih, Jaranan Turonggo Budoyo Kamal di Desa Giri Tengah.

Gambar 4.5 Jadwal Pentas Kesenian di TIC Borobudur Tahun 2020

(Sumber : Dinas Pariwisata *Tourist Information Center*, 2020)

NO	BULAN & TANGGAL		NAMA KESENIAN
1	Januari	5	SORENG WARGA SETUJU Bandungrejo, Windusari
		12	TOPENG IRENG WIRA CATRA Barepan ,Wanurejo, Borobudur
		19	KUDA LUMPING WAHYU SATRIO BUDOYO Pengarengan 1, Kaliangkrik
		26	TOPENG IRENG PUTRA MUDA Sawitan , Kota Mungkid
2	Februari	2	TOPENG IRENG MANUSIA RIMBA Gedongan,Wanurejo, Borobudur
		9	SORENG JOGOROGO Kalibening, Dukun
		16	TOPENG IRENG SUKMA ABINAYA Talun Lor, Banyudono, Dukun
		23	GOJEG BOCAH WONO SENI Wonolelo, Bandongan, Bandongan
3	MARET	1	KOBRO SISWO PONCO SISWO Banjaran Klipoh, Karanganyar , Borobudur
		8	MAHESORO SANGGAR SENI BATARA Jurang, Bandongan
		15	JATHILAN MADYO BUDOYO Pancar, Salaman
		22	KUBRO SISWO BANGUN MUDO Candilopo, Banyubiru, Dukun
		29	SORENG YUDHA MANUNGGAL KARYA Krajan, Kec. Grabag
4	April	5	TOPENG IRENG ANAK RIMBA Srigetan, Wringin putih, Borobudur
		12	SORENG PUTRA/ PUTRI MANUNGAL SEJATI Glondong , Wulung Gunung, Sawangan
		19	SANGGAR SENI KIRANA KIRANI Tingal Kulon, Borobudur
5	Mei	31	TOPENG IRENG MAHESO LODRO Puton, Tuksongo, Borobudur
6	Juni	7	KI SODONG ANGKLUNG INTERAKTIF, Sodongan , Borobudur
		14	SORENG KRIDO MUDO TARUNO Selomirah, Ngablak
		21	TOPENG IRENG GANDORO GONO GAMEL Nusupan, Salaman
		28	REOG MARGO UTOMO Karangrejo, Krogowanan, Sawangan
7	Juli	5	SANGGAR AVADANA ART STUDIO Wanurejo, Borobudur
		12	SANGGAR SENI LASKAR MENOREH Kembanglimus, Borobudur
		19	GEDRUG GABOET WASESA Brengkel , Salaman
		26	TOPENG IRENG BRAYAT LARUNG SAMUDRO Krajan 3, Secang
8	Agustus	2	JATHILAN SEKAR DIYU Tingal Wetan, Wanurejo, Borobudur
		9	SANGGAR SENI DUA ATAP Ngluwar, Magelang
		16	KUDA LUMPING IROMO TURONGGO Gopaan, Genito Windusari
		23	SORENG REKSO BODRO Ketep, Sawangan
		30	JATHILAN ANAK KRIDO BIROWO Sawangan , Sawangan, Magelang
9	September	6	TOPENG IRENG AKI SUTOPO Ngadiwinatan, Borobudur
		13	KUDA LUMPING TURONGGO SETO Gandangsari, Ketep, Sawangan
		20	TOPENG IRENG SETYO KAWEDAR Pandean, Banyubiru, Dukun
		27	RAMPAK BUTO TAMENG BUDOYO MUDO Gegunung, Bandongan
10	Oktober	4	JATHILAN TARUNA BUDAYA Brojolepo, Surojoyo, Candimulyo
		11	SORENG MANDALA BUDAYA Sekayu, Ketundan , Pakis
		18	*KUBRO SISWO RUKUN MUDO Bandarsedayu, Windusari*
		25	SENDRATARI YUK SISWO BUDOYO Ngadigunung, Windusari
11	September	1	TOPENG IRENG LOKA JAYA Kedungombo, Candirejo, Borobudur
		8	KUBRO SISWO MUDO SANTOSO Campursari, Gandusari, Bandongan
		15	JATHILAN WAHYU MANUNGGAL BUDOYO Kajangkoso, Mangunsoko, Dukun
		22	JATHILAN KUDHO MANGGOLO Nglulang, Krogowanan, Sawangan
		29	KUBRO SISWO BINA MUDO Sidomulyo,Rejosari, Bandongan
12	Desember	6	JARANAN TURONGGO BUDOYO Kamal, Giritengah, Borobudur
		13	SANGGAR WARANGAN MERBABU Muneng Warangan , Pakis
		20	GEDRUG BUDOYO NGESTI Manggal Gunungsari, Windusari
		27	KUBRO GUNTUR SISWO Rejosari, Bandongan

Pada gambar 4.5 menunjukan bahwa terdapat 46 pementasan seni pertunjukan wisata yang terjadwal dengan baik dalam jangka waktu 12 bulan tahun 2020 di panggung TIC Borobudur. Kelompok seni pertunjukan yang mendapatkan pentas adalah kelompok seni dari perwakilan kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang, sehingga seni pertunjukan wisatanya pun lebih bermacam-macam dari yang di tampilkan di dalam kawasan Candi Borobudur. Seni pertunjukan wisata di TIC Borobudur di pentaskan setiap hari minggu sesi pertama pada pukul 11.00 – 12.00 dan dilanjutkan pada sesi dua pukul 13.00 – 14.00.

Jenis seni pertunjukan wisata yang dipentaskan di Candi Borobudur setiap hari minggu jauh lebih sedikit karena kelompok seni pertunjukan wisata yang diberi kesempatan pentas hanya yang berasal dari Kecamatan Borobudur yakni, Kubro siswo, Kuda lumping Jatilan, Jaranan, Ndayakan, Topeng Ireng, Lengger dan Wulansunu. Sedangkan di TIC Borobudur seni pertunjukan yang ditampilkan lebih bermacam-macam yakni Soreng, Topeng Ireng, Kuda Lumping, Gojeg Bocah, Kubro Siswo, Mahesoro, Jathilan, Angklung Interaktif, Rampak Buto, Sendratari, dan Gedrug. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Februari sampai dengan Maret sehingga banyaknya jenis seni pertunjukan wisata yang di pentaskan tidak dapat diamati seluruhnya, di TIC Borobudur pada tahun 2020 juga merupakan pertama kalinya dipentaskan seni pertunjukan wisata secara rutin setiap hari minggu sehingga masih perlu banyak pembinaan khususnya dari Dinas Pariwisata.

Pada jadwal pentas seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur dan TIC Borobudur sama-sama memiliki kesamaan pentas pada hari minggu, namun waktu

dan sistematika pertunjukannya berbeda. Di Candi Borobudur sesi satu dipentaskan pada pukul 10.00 – 12.00 dan sesi dua pukul 14.00 – 16.00 pada kedua sesi tersebut ada dua kelompok yang berkesempatan untuk pentas secara bergantian. Sedangkan, di TIC Borobudur dimulai pukul 11.00 – 12.00 untuk sesi pertama dan pukul 13.00 – 14.00 untuk sesi kedua, pada kedua sesi tersebut dipentaskan oleh kelompok seni pertunjukan wisata yang sama, jadi pentas sesi dua lanjutan dari sesi pertama.

Seni pertunjukan wisata yang disajikan baik di Candi Borobudur maupun di panggung TIC Borobudur merupakan sajian khusus yang sudah dikemas dengan kostum dan durasi tertentu sehingga sesuai dengan kebutuhan seni wisata. Wisatawan domestik dapat melihat dan menikmati seni pertunjukan wisata dengan duduk maupun berdiri, memberikan reaksi secara bebas dan ikut menari bersama pada sesi tertentu saat pertunjukan jika berkenan. Secara umum wisatawan domestik ataupun mancanegara memberikan respons yang sudah cukup baik dengan mengapresisasi seni pertunjukan yang dipertunjukan secara tertib dan tidak menimbulkan keributan. Berikut jenis-jenis kesenian yang ditampilkan di taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur.

4.2.2.1 Seni pertunjukan tari

Seni pertunjukan tari yang rutin dipentaskan di taman Candi Borobudur yakni, Topeng Ireng, Kubro Siswo, Jathilan, Kuda lumping, Lengger dan Ndolalak. Di taman Candi Borobudur terdapat panggung untuk pentas di depan pintu masuk utama dan di panggung lumbini. Pada panggung TIC Borobudur jenis

seni pertunjukan tari yang rutin dipentaskan sama dengan di taman Candi Borobudur tetapi ada sedikit perbedaan yakni Lengger dan Ndolalak menjadi Soreng dan Gedrug.

Seni tari merupakan pertunjukan yang paling sering dipentaskan dibanding seni pertunjukan musik dan seni pertunjukan teater. Jadwal rutin untuk seni pertunjukan tari di Taman Candi Borobudur pentas pada hari minggu merupakan sebuah bukti bahwa seni pertunjukan tari lebih digemari oleh penonton. Sama seperti di Taman Candi Borobudur, di panggung TIC Borobudur kelompok-kelompok seni yang mendapat kesempatan jadwal pentas kebanyakan adalah menampilkan seni pertunjukan tari setiap hari minggu.

Penonton di Taman Candi Borobudur dan di panggung TIC Borobudur adalah wisatawan. Berdasarkan seni pertunjukan tari adalah sebuah hiburan yang mudah dinikmati karena bukan sebagai objek utama untuk dilihat oleh wisatawan yang mengunjungi Candi Borobudur. Sebagai hiburan tambahan selain mengunjungi obyek wisata, wisatawan dapat menikmati dari segi visual, dan audio. Seni pertunjukan tari dari segi visual dapat dilihat dari gerakannya, pola gerak dan tata busananya yang sudah dimodifikasi lebih menarik, seni pertunjukan segi audio adalah iringan seni pertunjukan tari yang sudah dibatasi durasi namun tetap menarik banyak wisatawan sebagai penonton.

Foto 4.6 Tari Topeng Ireng di panggung pintu masuk Candi Borobudur

(Sumber: Askrab, 2020)

Pada foto 4.6 menunjukan foto pertunjukan Tari Topeng Ireng Wira Catra Barepan yang tampil pukul 10.00 tanggal 15 Maret 2020 di panggung depan pintu masuk Candi Borobudur. Topeng Ireng Wira Catra Barepan berasal dari Desa Wonorejo Kecamatan Borobudur tersebut pada saat itu memiliki penari berjumlah 12 penari laki-laki. Topeng Ireng Wira Catra Barepan adalah kelompok binaan Askrab level A yang rutin melakukan pentas dan ikut dalam berbagai perlombaan, oleh karena itu dilihat dari kompaknya gerak tari, wiraga wirama dan wisaranya sudah sangat baik, kemudian pola lantai, kostum, musikpun sudah cukup menarik untuk memikat wisatawan sebagai penonton dalam menampilkan seni pertunjukan wisata di Taman Wisata Candi Borobudur.

4.2.2.2 Seni pertunjukan musik

Kelompok seni pertunjukan musik di taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur merupakan pengiring seni pertunjukan tari yang ditampilkan pada pentas rutin di hari minggu. Meskipun musik dalam seni pertunjukan wisata yang ditampilkan merupakan pengiring sebuah pertunjukan tari, tetapi kegunaan seni musik sendiri sangat penting.

Seni pertunjukan musik yang dipentaskan di Candi Borobudur dan TIC Borobudur pada hari minggu selalu mengawali sebuah pertunjukan seni tari, hal tersebut dilakukan untuk memikat wisatawan sebagai penonton. Fasilitas sound sistem yang cukup baik dari pihak Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur membuat suara musik yang sedang dipentaskan terdengar hingga jangkauan puluhan meter dari pusat tempat pertunjukan, sehingga wisatawan dapat mendengarkan dari jarak jauh dan menarik wisatawan sebagai penonton tertarik. Rasa ketertarikan terhadap tabuhan musik yang didengar dari jauh secara tidak langsung menimbulkan rasa penasaran merasa ingin mengetahui pentas apa yang sedang berlangsung di pangung Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur.

Foto 4.7 Kelompok pemusik kesenian Sabdo Utomo di Panggung Lumbini

(Sumber: Askrab, 2020)

Pada foto 4.7 adalah kelompok kesenian Sabdo Utomo merupakan salah satu contoh dari kelompok yang menampilkan sebuah pertunjukan seni wulangsunu atau gatholocho sebagai kesenian khas Borobudur yang diawali dengan seni pertunjukan musik terlebih dahulu untuk memikat wisatawan supaya tetarik datang menonton. Alat musik yang digunakan kelompok seni pertunjukan wisata Sabdo Utomo adalah 2 buah terbang kecil atau kempling, 1 buah kempul untuk acuan irama musik, 1 buah jidor atau terbang besar sebagai gong, 1 buah kendang ketipung, dan saronan serta vocal. Setiap kelompok seni pertunjukan memiliki alat musik yang dibawa sendiri-sendiri ke tempat pentas dan antar kelompoknya memiliki macam-macam alat musik yang berbeda. Selain penari dan tokoh sendratari yang memakai kostum menarik dan seragam, pemusik dalam seni pertunjukan juga wajib menggunakan baju atau kaos yang seragam saat pentas

karena memberikan kesan seni pertunjukan wisata yang disuguhkan untuk wisatawan domestik dan mancanegara adalah seni pertunjukan yang terbaik dan terpilih.

4.2.2.3 Seni pertunjukan teater

Teater adalah kolaborasi dari seni pertunjukan tari, musik dan alur cerita. Di taman Candi borobudur dan TIC Borobudur ada beberapa seni teater yang ditampilkan tetapi tidak rutin seperti seni pertunjukan tari dan juga seni pertunjukan musik yang menjadi sebuah pengiring dalam tari.

Foto 4.8 Seni pertunjukan sendratari Mahesasura di TIC Borobudur

(Sumber: Tim TIC, 2020)

Pada foto 4.8 menunjukan salah satu seni pertunjukan sendratari Mahesasura termasuk seni pertunjukan teater. Mahesasura sendiri merupakan seni pertunjukan yang diciptakan oleh Ibnu Mahasiswa seni rupa Universitas Negeri

Semarang angkatan tahun 2019. Awal ibnu menciptakan sendratari Mahesasura dijelaskan dalam wawancara 8 Maret 2020 sebagai berikut :

> *"Pertama saya iseng membuat main-main cuma pementasan kecil biasa, terus sekalianlah bikin sekalian dari pada nyewa kan mending kostumnya buat aja, bajunya memakai goni, mahkotanya daun kering dan pinus. Dulu cuma iseng-iseng buat tarian untuk bersama terus awalnya bukan tari maheso suro, awal terciptanya itu tari goni kan ciri khasnya goni terus banyak yang seneng suka tarian ini main kesana kesini yok ada perubahan nama disangkut pautkan dengan cerita rakyat disekitar Magelang yakni mahesa suro. Penontonya selalu ramai karena merupakan pertunjukan yang beda dari yang lain, baru diciptakan sekitar 3 tahun yang lalu."*

Pada keterangan yang diberikan oleh Ibnu sebagai koreografer sendratari Mahesasura, dapat terlihat adanya sebuah alur cerita kerakyatan yang dikaitkan dengan karakter pada tarian. Meskipun karyanya termasuk baru 3 tahun tercipta, sendratari Mahesasura sudah mampu memikat banyak penonton dan pernah menjadi perwakilan Kabupaten Magelang untuk pentas di Malioboro pada tahun 2018. Memiliki prestasi yang cukup membanggakan untuk sebuah karya seni yang masih sangat baru diciptakan tersebut membuat Ibnu semakin memiliki semangat untuk mempromosikan seni pertunjukan sendratari Mahesasura. Mahesasura medapatkan kesempatan untuk pentas di panggung TIC Borobudur merupakan pertama kalinya, namun antusias dari wisatawan domestik dan mancanegara cukup baik dan merasa kagum. Rasa kagum wisatawan terhadap sendratari Mahesasura karena seni pertunjukan tersebut memiliki kostum unik. Kostum terbuat dari karung goni yang diwarnai dengan pernak pernik dibeberapa bagian dan memanfaatkan limbah daun kering yang dijadikan hiasan. Wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara melihat penampilan sendratari Mahesasura sangat

unik, banyak yang mengabadikan pertunjukan dengan mengambil gambar, video bahkan ikut menirukan gerakan.

Selain seni pertunjukan sendratari Mahesasura yang merupakan teater yang pentas di panggung TIC Borobudur, di panggung lumbini Taman Candi Borobudur ada pentas Opera Van Djatilan dari desa Ngaran Borobudur.

Foto 4.9 Pertunjukan Opera Van Djatilan di panggung Lumbini Borobudur
(Sumber: Tim TWC, 2020)

Pada foto 4.9 terlihat bahwa ada seni pertunjukan Opera Van Djatilan yang termasuk dalam seni pertunjukan teater yang ditampilkan oleh kelompok seni pertunjukan dari Desa Ngaran Borobudur. Seni pertunjukan tersebut tampil di awal tahun 2020.

4.3 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Wisatawan dapat dibedakan berdasarkan sifat perjalanan dimana perjalanan wisata dilakukan yakni wisatwan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik yaitu seorang penduduk yang melakukan perjalanan ke tempat selain dimana ia tinggal menetap. Wisatawan mancanegara yaitu orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan ke suatu negara yang bukan negeri dimana ia tinggal (Soedarsono, 2003, p.11.)

4.3.1 Wisatawan Domestik

Candi Borobudur memiliki pengunjung dengan jumlah wisatawan yang cukup banyak setiap tahunnya. Wisatawan berkunjung dalam jangka waktu kurang dari 24 jam dan tidak untuk mencari uang. Wisatawan menurut jenis asalnya dibagi menjadi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik merupakan wisatawan yang berasal dari dalam negeri sedangkan wisatawan mancanegara berasal dari luar negeri. Sebagian besar wisatawan mancanegara berkunjung secara individu atau kelompok dalam jumlah kecil, sedangkan wisatawan domestik yang datang untuk berkunjung kebanyakan berupa rombongan kelompok besar. Peneliti melakukan wawancara dengan wisatawan domestik dengan jumlah 22 orang dan wisatawan domestik untuk mengisi kuisioner untuk menunjang data penelitian dengan jumlah 42 orang. Subjek penelitian ini meliputi para wisatawan yaitu bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak remaja sebagai responden serta perwakilan dari pihak PT Taman Wisata Candi

Borobudur dan TIC Borobudur sebagai informan.Peneliti melakukan wawancara dengan 22 wisatawan domestik di Taman Wisata Candi Borobudur untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Perincian dari responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Profil data responden wisatawan domestik melalui wawancara.

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan
1.	Warsiah	52	P	Ibu rumah tangga
2.	Lilis Febrianti	26	P	Swasta
3.	Eko Arianto	23	L	Seniman
4.	Bagus Krisna	17	L	Duwis Magelang Juara Kepribadian 2019
5.	Irma	29	P	Ibu rumah tangga
6.	Riski	43	P	Ibu rumah tangga
7.	Sutarman	42	L	Pedagang
8.	Nur Arifin	42	L	Youtuber Pesona Borobduur
9.	Lutfikah Husna	22	P	Mahasiswa UNY
10.	Yiyi Royani	35	P	Swasta
11.	Evi Fitriana	23	P	Swasta
12.	Titin	39	P	Pedagang
13.	Solikhin	53	L	Guru Bahasa Inggris
14.	Muh. Sunaryo	52	L	PNS Dinas Pariwisata Temanggung
15.	Nur Sulistyaningsih	14	P	Pelajar
16.	Muhamad Rofi'i	32	L	Swasta
17.	Dwi	-	L	Swasta
18.	Tuti	-	P	Ibu Rumah Tangga
19.	Fathurohman	-	L	Wiraswasta
20.	Wati	53	P	Karyawati BUMN Kabupaten Temanggung
21.	Angga	24	L	Mahasiswa
22.	Abdul Jaelani	19	L	Pelajar

(Sumber : Data Primer Penelitian, Maret 2020)

Pada Tabel 4.3 menunjukan identitas nama, usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan wisatawan domestik sebagai responden yang diwawancarai peneliti. Dilihat dari segi usia peneliti melakukan wawancara dengan orang dewasa dan beberapa remaja supaya data diperoleh jelas dan dapat bervariasi. Dilihat dari segi jenis kelamin perempuan berjumlah 11 orang dan laki-laki juga 11 orang,

sedangkan dilihat dari jenis pekerjaan wisatawan sebagai responden yang diwawancara oleh peneliti yakni Ibu rumah tangga berjumlah 4 orang, swasta berjumlah 5 orang, seniman berjumlah 1 orang, pelajar berjumlah 3 orang, pedagang berjumlah 2 orang, Youtuber Pesona Borobudur berjumlah 1 orang, mahasiswa berjumlah 2 orang, guru berjumlah 1 orang, PNS berjumlah 1 orang dan kariyawati berjumlah 1 orang. Beragamnya latar belakang wisatawan yang berkunjung ke Candi Borobudur memberikan banyak tanggapan yang bermacam-macam ketika dimintai pendapatnya setelah melihat seni pertunjukan wisata di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur.

Foto 4.10 Wisatawan di panggung TIC Borobudur

(Sumber: Tim TIC, 2020)

Tabel 4.4 Profil wisatawan domestik yang mengisi kuisioner

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Pekerjaan
1.	Inna Nur Amalina	P	16	Pelajar
2.	Tsurayya	P	15	Pelajar
3.	Susanto	L	-	Mahasiswa
4.	Aziz Romadhon	L	24	Swasta
5.	Triyono	L	24	Swasta
6.	Apriliani Lucky Y. S	P	19	Swasta
7.	Cyanadine Mya L	P	15	Pelajar
8.	Deni A.	L	14	Pelajar
9.	Amanda S	P	15	Pelajar
10.	Fendi	L	15	Pelajar
11.	Hilminanda N. A	L	18	Pelajar
12.	Zakinanda Faishal A	L	15	Pelajar
13.	Nelza Rizkia Malida	P	16	Pelajar
14.	Amandha Eva I. M	P	17	Pelajar
15.	Loh Sari Larasati	P	23	Wiraswasta
16.	Mutamam	P	22	Wiraswasta
17.	Almas Pangestu	L	17	Pelajar
18.	Tegar Ibnu Waluyo	L	15	Pelajar
19.	M. Zunuf	L	15	Pelajar
20.	M. Wildan. S	L	16	Pelajar
21.	Alvian Handayani	L	17	Pelajar
22.	Aqhib Muhammad	L	19	Wiraswasta
23.	Riyo Dwiki .P	L	17	Pelajar
24.	Maulana R.	L	15	Pelajar
25.	Hernand Rakya A.	L	16	Pelajar
26.	Nisrina Zulfa C.	P	13	Pelajar
27.	Novembri A.	P	17	Pelajar
28.	Nadya Dwi A. P.	P	15	Pelajar
29.	Merlin Irnawati	P	17	Pelajar
30.	Derra Kartika	P	13	Pelajar
31.	Priya Agus S.	L	15	Pelajar
32.	Shakti	L	17	Pelajar
33.	Denny Prasetyo	L	18	Pelajar
34.	Septi Sunaryati	P	17	Pelajar
35.	Kharis	L	25	Swasta
36.	Marsiwi	P	39	Ibu Rumah Tangga
37.	Asih	P	52	Ibu Rumah Tangga
38.	Agung	L	35	Swasta
39.	Ipah	P	33	Ibu Rumah Tangga
40.	Queen	P	27	Ibu Rumah Tangga
41.	Latifa Nur F.	P	17	Pelajar
42.	Nabila Salma H.	P	16	Pelajar

(Sumber : Data Primer Penelitian, Maret 2020)

Pada tabel 4.4 menunjukan 42 responden yang berbeda jenis pekerjaan dan berbagai latar belakang. Terdapat 21 Perempuan dan 21 Laki-laki dilihat dari jenis kelamin. Dilihat dari jenis pekerjaanya yang masih pelajar berjumlah 28 orang, Mahasiswa berjumlah 1 orang, Wiraswasta berjumlah 3 orang, Swata berjumlah 5 orang, dan Ibu Rumah Tangga berjumlah 4 orang. Kuisioner diberikan kepada wisatawan dan pelaku seni setelah seni pertunjukan wisata selesai dipentaskan sehingga pertanyaan dalam kuisioner mampu dijawab secara optimal. Peneliti hanya membagikan lembar kuisioner ke wisatawan domestik karena selain pertimbangan jumlah wisatawan domestik lebih banyak dibanding wisatawan mancanegara. Berikut merupakan salah satu hasil dari kuisioner oleh wisatawan domestik.

Data yang diperoleh dari hasil kuisioner dilihat berdasarkan pengalaman wisatawan melihat seni pertunjukan sudah banyak yang memiliki pengalaman melihat seni pertunjukan baik seni pertunjukan jenis musik, tari atau pun teater. Berdasarkan dari data kuisioner sudah banyak wisatawan yang pernah memiliki pengalaman ikut berpartisipasi, belajar dan mementaskan seni pertunjukan tari, musik dan teater. Pentingnya seni pertunjukan wisata sebagai penunjang menigkatkan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara di Candi Borobudur disadari oleh banyaknya wisatawan yang mengisi kuisioner. Peran penting dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang dan Taman Wisata Candi Borobudur dan Ratu Boko untuk melestarikan budaya dengan pentas seni pertunjukan wisata menurut keterangan dari sata wisatawan yang mengisi kuisioner.

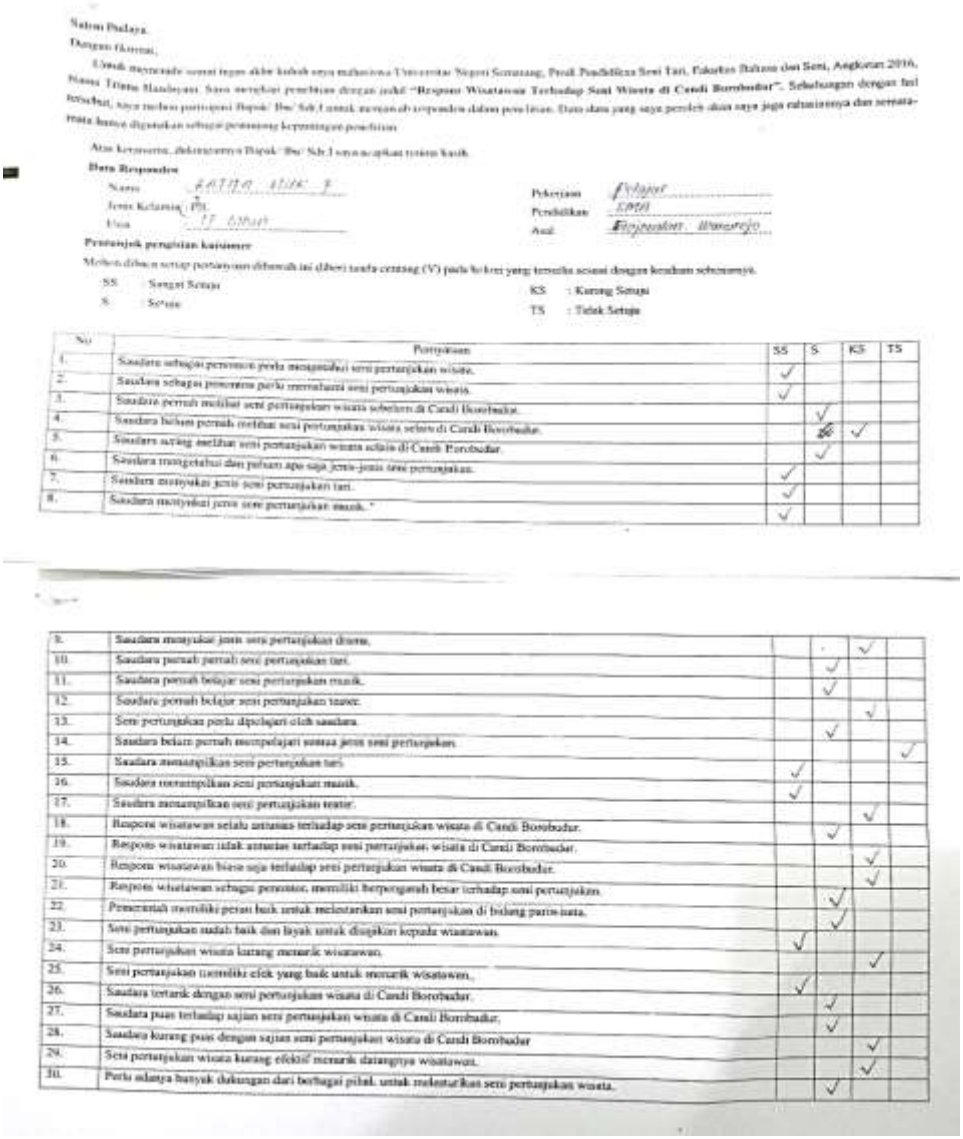

Salam Budaya,

Dengan Hormat,

Untuk mencapai [illegible] dalam kuliah saya mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Prodi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Angkatan 2016, Nama Titania Handayani. Saya melakukan penelitian dengan judul **"Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur"**. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon partisipasi Bapak/ Ibu/ Sdr.I untuk menjadi responden dalam penelitian. Data dan yang saya peroleh dari saya jaga kerahasiaanya dan semata-mata hanya digunakan sebagai pertimbangan kepentingan penelitian.

Atas kesiapan, dukungan serta Bapak/ Ibu/ Sdr.I saya ucapkan terima kasih.

Data Responden

Nama : LATIFA NUR F

Jenis Kelamin : (P)

Usia : 17 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan : SMA

Asal : Purworejo, Wonorejo

Petunjuk pengisian kuisioner

Mohon dibaca setiap pertanyaan dibawah ini dibari tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saudara sebagai pengunjung perlu mengetahui seni pertunjukan wisata.	✓			
2.	Saudara sebagai pengunjung perlu memahami seni pertunjukan wisata.	✓			
3.	Saudara pernah melihat seni pertunjukan wisata sebelum di Candi Borobudur.		✓		
4.	Saudara belum pernah melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur.		✓	✓	
5.	Saudara sering melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur.		✓		
6.	Saudara mengetahui dan paham apa saja jenis-jenis seni pertunjukan.	✓			
7.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan tari.	✓			
8.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan musik. "	✓			
9.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan drama.			✓	
10.	Saudara pernah pernah seni pertunjukan tari.		✓		
11.	Saudara pernah belajar seni pertunjukan musik.		✓		
12.	Saudara pernah belajar seni pertunjukan teater.			✓	
13.	Seni pertunjukan perlu dipelajari oleh saudara.		✓		
14.	Saudara belum pernah mempelajari semua jenis seni pertunjukan.				✓
15.	Saudara menampilkan seni pertunjukan tari.	✓			
16.	Saudara menampilkan seni pertunjukan musik.	✓			
17.	Saudara menampilkan seni pertunjukan teater.			✓	
18.	Respons wisatawan selalu antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.		✓		
19.	Respons wisatawan tidak antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.			✓	
20.	Respons wisatawan biasa saja terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.			✓	
21.	Respons wisatawan sebagai penonton, memiliki pengaruh besar terhadap seni pertunjukan.		✓		
22.	Pemerintah memiliki peran baik untuk melestarikan seni pertunjukan di bidang pariwisata.		✓		
23.	Seni pertunjukan sudah baik dan layak untuk disajikan kepada wisatawan.	✓		✓	
24.	Seni pertunjukan wisata kurang menarik wisatawan.				
25.	Seni pertunjukan memiliki efek yang baik untuk menarik wisatawan.	✓			
26.	Saudara tertarik dengan seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.		✓		
27.	Saudara puas terhadap sajian seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.		✓		
28.	Saudara kurang puas dengan sajian seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur			✓	
29.	Seni pertunjukan wisata kurang efektif menarik datangnya wisatawan.			✓	
30.	Perlu adanya banyak dukungan dari berbagai pihak untuk melestarikan seni pertunjukan wisata.		✓		

Foto 4.11 Kuisioner oleh wisawatan domestik di TIC Borobudur

(Sumber: handayani, 2020)

Pada foto 4.11 merupakan kuisioner dari wisatawan domestik seorang perempuan bernama Latifa Nur F berusia 17 tahun merupakan pelajar SMA dari Purworejo. Hasil dari kuisioner yang telah di isi oleh Latifa, dapat diketahui bahwa Latifa memiliki pengalaman dan lebih tertarik pada seni pertunjukan tari dan musik dari pada teater. Seni pertunjukan wisata yang di pentaskan di kawasan

Candi Borobudur cukup memuaskan Latifa yang merupakan wisatawan sebagai penonton.

4.3.2 Wisatawan mancanegara

Selain wisatawan domestik sebagai narasumber, peneliti juga melakukan wawancara dengan wisatawan mancanegara sebagai responden dengan menggunakan bahasa inggris. Daftar identitas wisatawan mancanegara yang diwawancarai oleh peneliti sebagai responden adalah :

Tabel 4.5 Profil wisatawan mancanegara menurut umur, jenis pekerjaan dan asal di Candi Borobudur

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan dan Asal
1.	Taiki	24	L	Mahasiswa dari Jepang
2.	Aoi	19	P	Mahasiswa dari Jepang
3.	Ennae	54	P	Bisnis women dari Kanada
4.	Eric	27	L	Mahasiswa dari Netherland

(Sumber : Data Primer Penelitian, Maret 2020)

Pada tabel 4.5 menunjukan empat wisatawan mancanegara yang telah diwawancarai oleh peneliti sebagai responden. Keempat wisatawan mancanegara berjenis kelamin 2 laki-laki dan 2 perempuan tersebut adalah Taiki, Aoi, Ennae dan Eric. Dilihat dari jenis pekerjaan yang merupakan mahasiswa berjumlah 3 orang yakni Taiki, Aoi merupakan mahasiswa dari jepang, Eric merupakan mahasiswa dari Netherland dan Ennae adalah seorang *bisnis women* dari kanada.

Foto 4.12 Wawancara dengan wisawatan mancanegara di TIC Borobudur

(Sumber: Handayani, 2020)

Pada foto 4.12 Peneliti melakukan wawancara dengan wisatawan mancanegara yakni Aoi dan Taiki di panggung TIC Borobudur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa ingris sesuai dengan pedoman penelitian. Aoi dan Taiki merupakan mahasiswa yang berasal dari Jepang dan mengikuti program pertukaran mahasiswa dengan jangka waktu 2 minggu berada di Indonesia. Dalam wawancara tersebut Aoi dan Taiki mengungkapkan pertama kalinya melihat seni pertunjukan wisata jenis tari Topeng Ireng.

Proses pengambilan data baik dengan wawancara ataupun menggunakan kuisioner dilakukan oleh peneliti dari tanggal 9 Februari 2020 sampai dengan 15 Maret 2020. Peneliti melakukan penelitian secara bergantian tempat baik di Taman Candi Borobudur ataupun TIC Borobudur. Penelitian yang dilakukan selama 5 minggu setiap hari minggu tersebut terhenti karena adanya virus *covid-19*. Virus *covid-19* mempengaruhi penurunan jumlah wisatawan di Candi Borobudur

terutama wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara mengalami penurunan hingga bulan maret dan pada saat peneliti izin melakukan wawancara untuk menanggapi seni pertunjukan wisata sebagian wisatawan mancanegara sudah menjaga jarak dan interaksi dengan orang yang dirasa asing. Oleh sebab itu peneliti hanya mampu memperoleh data wawancara wisatawan mancanegara sebanyak 4 orang. Seperti yang dijelaskan oleh Hariadi selaku pihak dari TWC Borobudur melalui wawancara virtual pada tanggal 27 Juni 2020 dengan peneliti sebagai berikut.

> *"Karena pandemi virus corona belum sirna, dan negara RI adalah DANGER ZONA COVID-19 (kata WHO), menyebabkan belum ada kunjungan wisatawan manca negara. Untuk pertunjukan kesenian lokal Borobudur, mengandung unsur kerumunan massa, belum bisa kami created, berhubung destinasi Borobudur, menerapkan prosedur protokol kesehatan & keselamatan ketat, secara berlapis. Apalagi Yogjakarta diperpanjang karantina PSBB-nya hingga 31 juli 2020, otomatis signifikan akan transmisi virus corona dari negara non RI.Virus corona, pertama kali ditemukan di Wuhan China : 17 nopember 2019, telah menjangkiti 9 juta lebih manusia di 215 negara dunia serta hampir 500.000 jiwa meninggal dlm 7 bulan terakhir ini. Berita ini tersebar luas melalui media sosial, televisi, koran, sehingga penurunan jumlah wisatawan asing, mengalami penurunan secara signifikan. Ada korelasinya antara target pengunjung bulanan terhadap realisasinya, terjadi gap yang lebar selisihnya. Sehingga target dikoreksi, kita ketahui bersama, dari 20 maret, hingga 24 juni 2020, Taman Wisata Candi di tutup, untuk memutus pencarkan pandemi virus corona, supaya tidak meluas secara eksponensial. Untuk berapa prosentasenya, antara gap, target vs realisasi, hingga saat ini, belum kita hitung secara matematical."*

Pada wawancara secara *virtual* dengan Hariadi, menjelaskan bahwa TWC Borobudur memang sudah ditutup semenjak tanggal 20 maret 2020 sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa obyek wisata harus ditutup untuk memutus penyebaran virus *covid-19*. Diawal tahun 2020 sudah terjadi penurunan secara drastis

kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di TWC Borobudur meskipun belum dihitung secara matematical. Karena di Taman Candi Borobudur masih diberlakukan tahap percobaan dan segala sesuatunya menjadi terbatas dan berdampak untuk pentas seni pertunjukan wisata di Taman Candi Borobudur, yang dijelaskan oleh Wasis selaku ketua Askrab dalam wawancara secara virtual pada Sabtu, 27 Juni 2020 sebagi berikut :

> "*Pembukaan taman wisata borobudur baru kemarin tanggal 25 juni itu pun masih dalam masa uji coba selama 2 minggu. Untuk candinya (zona 1 'satu') masih di tutup. Pengunjung TWCB juga masih di batasi dengan tiket online 500 orang dan yang tiket langsung 1000 orang Pembukaan zona 1 (satu) masih nunggu keputusan dari Gugus covid-19 Kab.Magelang. Untuk pementasan mulai dari tanggal 16 Maret 2020 belum ada pementasan kesenian lagi hingga sekarang, kita dari pengurus Askrab juga belum merapat ke Kantor TWCB"*

Setelah tiga bulan TWC Borobudur ditutup dari bulan maret, pada tanggal 25 Juni 2020 TWC Borobudur dibuka dalam tahap dua minggu percobaan new normal dengan tiket yang terbatas yakni 1000 tiket secara langsung dan 500 tiket dapat dibeli secara online. Selama TWC Borobudur masih dalam tahap percobaan di beberapa zona tertentu selama 2 minggu dengan ketetapan peraturan yang memperhatikan protokol kesehatan, tidak semua wilayah di Taman Candi Borobudur dapat dikunjungi secara leluasa oleh wisatawan. Pihak TWC Borobudur masih fokus untuk menangani virus *covid-19* sehingga memang belum ada tindakan untuk merapatkan kapan akan dipentaskan kembali seni pertunjukan wisata. Selain pihak TWC Borobudur yang masih belum pasti kapan seni pertunjukan akan pents kembali, dari Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang

oleh Bapak Afip selaku staf Bidang Pemasaran TIC Borobudur pun memberikan keterangan dari wawancara *virtual* pada tanggal 28 Juni 2020 sebagai berikut.

> *"Dinas pariwisata mulai covid-19 kemaren semua anggaran di nol kan mbak, sampai desember kita tidak ada kegiatan. Karena anggaran untuk penyelenggaraan kesenian di TIC Borobudur dialihkan ke penanganan covid. Kalau bukti secara tertulis kami tidak bisa memberikan, maaf karena bersifat intern untuk Dinas mbak maaf tidak bisa dipublikasikan."*

Hasil wawancara secara virtual dengan Afip selaku staf bidang pemasaran TIC Borobudur memberikan kesimpulan secara jelas bahwa seni pertunjukan di TIC Borobudur tidak akan dipentaskan lagi hingga bulan desember 2020. Karena dari pihak TWC Borobudur belum ada koordinasi kembali terkait kapan akan diadakannya pentas seni pertunjukan dan di TIC Borobudur sudah jelas tidak akan ada pentas seni pertunjukan wisata hingga akhir tahun 2020 karena anggaran dipakai untuk penanganan virus *covid-19*, peneliti menganalisa dan mendeskripsikan data yang ada dari lapangan dan dilengkapi dengan wawancara secara *virtual*.

Foto 4.13 Wisawatan mancanegara di panggung lumbini Borobudur

(Sumber: Tim TWC Borobudur, 2020)

Pada foto 4.13 dapat terlihat wisatawan mancanegara yang begitu antusias melihat seni pertunjukan wisata di panggung Taman Wisata Candi Borobudur yang mengabadikan pentas tersebut dengan mengambil video saat pementasan berlangsung.

4.4 Respons wisatawan domestik dan mancanegara

Data responden diperoleh dari wisatawan domestik, wisatawan mancanegara, dan wisatawan yang telah mengisi lembar kuisioner tersebut, memberikan respons yang bermacam-macam berdarsarkan kriteria wisatawan masing-masing. Respons yang diberikan wisatawan secara garis besar dapat dilihat dari sikap dan tanggapan secara komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi dua arah antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok secara langsung, sedangkan

komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa menggunakan lisan secara langsung contohnya seperti tepuk tangan, senyum dan banyak lagi. Peneliti menggetahui sikap dan tanggapan wisatawan domestik dan mancanegara secara komunikasi verbal dan nonverbal melalui bagaimana karakteristik tahapan manusia merespons sesuatu. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan karakteristik teori "*Stimulus – Response*" dan teori sikap untuk mengetahui wisatawan memberikan respons bagus dan kurang bagus seni pertunjukan yang dipentaskan dengan melihat ciri-ciri khusus sesuai kebutuhan untuk kelengkapan data dan menjawab permasalahan. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya di bawah ini :

4.4.1 Teori Stimulus Response

"*Stimulus – Response*" (rangsangan – tanggapan), atau lebih populer dengan sebutan model S – R menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima (*receiver*) sebagai akibat dari komunikasi. Model S – R dapat digambarkan tentang tiga (3) elemen penting : (S) *Stimulus*, yakni pesan; (O) *Organisme*, dalam hal ini pihak penerima (*receiver*) dan *Respone* (R), yakni akibat atau pengaruh yang terjadi. Wisatawan akan menunjukan reaksi atau respons ketika melihat suatu pertunjukan seni wisata dengan ketiga elemen teori *Stimulus Respons* (Widjaja, 2000: p.114-115).

4.4.1.1 Stimulus / Pesan

Seni pertunjukan di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur sebagian besar seni pertunjukan kerakyatan yang memiliki pesan tersirat di setiap proses

penciptaannya, tetapi karena dikemas menjadi seni pertunjukan wisata dan semata-mata hanya digunakan untuk menghibur wisatawan di kawasan Candi Borobudur menyebabkan hanya sedikit orang yang mampu menerima pesan dari suatu sajian seni pertunjukan. Akibat dari pesan yang tersirat dari karya seni pertunjukan wisata kurang tersampaikan dengan baik, sebuah kelompok seni pertunjukan wisata lebih mengedepankan kemasan pentas dengan durasi yang terbatas dengan cara semenarik mungkin.

Foto 4.14 Pertunjukan Warok Gojeg Bocah Seni di panggung TIC Borobudur (Sumber: Handayani, 2020)

Pada foto 4.14 adalah pentas Warok Gojeg Bocah sebagai salah satu seni pertunjukan wisata yang memberikan gambaran keceriaan muda – mudi permainan tempo pada zaman dulu yang dikombinasikan dengan kesenian warok. Sanggar Seni Simo Lodro Wonosobo, Kalegen, Bandongan, Magelang saat tampil di TIC Borobudur pada hari minggu tanggal 23 Februari 2020. Warok Gojeg

Bocah mementaskan keceriaan bocah – bocah *gemblung* zaman dulu yang memberikan sebuah pesan secara tersirat kepada generasi muda mudi sekarang untuk lebih menghargai waktu kebersamaan dengan bermain bersama tidak hanya bermain gawai.

4.4.1.2 Organisme / Pihak penerima

Pihak penerima pesan dalam seni pertunjukan wisata adalah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang meluangkan waktunya untuk menonton seni wisata di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur.

Foto 4.15 Wisatawan menerima pesan dari sajian seni wisata

(Sumber: Askrab, 2020)

Tabel 4.6 Data responden wawancara dan kuisiones wisatawan domestik dan wawancara wisatawan mancanegara.

No.	Nama	Jenis kelamin	No.	Nama	Jenis kelamin
1.	Inna Nur A.	P	35.	Kharis	L
2.	Tsurayya	P	36.	Marsiwi	P
3.	Susanto	L	37.	Asih	P
4.	Aziz Romadhon	L	38.	Agung	L
5.	Triyono	L	39.	Ipah	P
6.	Apriliani L. Y. S	P	40.	Queen	P
7.	Cyanadine M. L	P	41.	Latifa Nur F.	P
8.	Deni A.	L	42.	Nabila Salma H.	P
9.	Amanda S	P	43.	Warsiah	P
10.	Fendi	L	44.	Lilis Febrianti	P
11.	Hilminanda N. A	L	45.	Eko Arianto	L
12.	Zakinanda F. A	L	46.	Bagus Krisna	L
13.	Nelza Rizkia M.	P	47.	Irma	P
14.	Amandha E. I.M	P	48.	Riski	P
15.	Loh Sari L	P	49.	Sutarman	L
16.	Mutamam	P	50.	Nur Arifin	L
17.	Almas Pangestu	L	51.	Lutfikah Husna	P
18.	Tegar Ibnu W.	L	52.	Yiyi Royani	P
19.	M. Zunuf	L	53.	Evi Fitriana	P
20.	M. Wildan. S	L	54.	Titin	P
21.	Alvian H.	L	55.	Solikhin	L
22.	Aqhib M.	L	56.	Muh. Sunaryo	L
23.	Riyo Dwiki .P	L	57.	N. Sulistyaningsih	P
24.	Maulana R.	L	58.	Muhamad Rofi'i	L
25.	Hernand R. A.	L	59.	Dwi	L
26.	Nisrina Zulfa C.	P	60.	Tuti	P
27.	Novembri A.	P	61.	Fathurohman	L
28.	Nadya Dwi A. P.	P	62.	Wati	P
29.	Merlin Irnawati	P	63.	Angga	L
30.	Derra Kartika	P	64.	Abdul Jaelani	L
31.	Priya Agus S.	L	65.	Taiki	L
32.	Shakti	L	66.	Aoi	P
33.	Denny Prasetyo	L	67.	Ennae	P
34.	Septi Sunaryati	P	68.	Eric	P

(Sumber : Data Primer Penelitian, Maret 2020)

Pada tabel 4.6 menunjukan berjumlah 68 wisatawan sebagai responden dengan rincian wisatawan domestik yang diwawancarai sebanyak 22 orang,

wisatawan mancanegara yang diwawancarai berjumal 4 orang dan wisatawan domestik yang mengisi lembar kuisioner berjumlah 42 orang. Dilihat dari jenis kelamin ada 34 orang perempuan dan 34 orang laki-laki dengan umur yang berbeda-beda. Pesan yang dari wisatawan disampaikan melalui lisan saat wawancara dan tertulis pada lembar kuisioner. Dengan latar belakang yang berbeda-beda pesan tersebut memberikan pengaruh sehingga wisatawan membarikan sebuah respons.

4.4.1.3 Respons / Pengaruh

Respons dari 68 orang responden yang merupakan wisatawan sebagai penonton seni pertunjukan tentu saja sangat berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi umur, asal dan jenis pekerjaan dan dijelaskan melalui teori sikap yang memiliki tiga jenis respons yakni kognitif, afektif dan behavior. Data responden sebagai wisatawan yang menonton seni pertunjukan wisata di taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur adalah sebagai berikut.

4.4.2 Teori Sikap

Jika dalam teori “Stimulus Respons” menjelaskan proses seseorang tahapan terjadinya respons secara umum, berdasarkan teori sikap yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe (dalam Jalaludin Rakhmat, 1999, p.118), respons dapat dibagi menjadi 3 yaitu : Kognitif, Afektif, dan Behavioral, yaitu respons yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.

4.4.2.1 Kognitif

Kognitif, yaitu respons yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Artinya kognitif tersebut merupakan aspek kemampuan intelektualitas seseorang yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Respons sikap kognitif dapat dilihat dari pengetahuan dan ilmu yang dimiliki wisatawan domestik, wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang telah mengisi lembar kuisioner. Salah satu wisatawan domestik yang memiliki kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan dan ilmu tentang seni pertunjukan adalah Lutfikah Husna.

Litfikah Husna berumur 22, Mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNY 2015, berasal dari Desa Wanurejo, Kecamatan Borobdur, Kabupaten Magelang. Berangkat jam 13.00 dari rumah ke TIC Borobudur dengan tujuan melihat seni pertunjukan ini untuk perbandingan antara Brodut yang dipentaskan di TIC dengan Kubro Siswo yang sedang di teliti untuk menyusun skripsi oleh Lutfikah Husna. Karena berlatar belakang mahasiswa jurusan seni tari, Lutfikah mampu menilai secara rinci apa saja kekurangan dan kelebihan kelompok seni pertunjukan yang sedang pentas pada hari minggu tanggal 1 maret 2020. Penjelasan Lutfikah sebagai wisatawan domestik yang sengaja datang ke tempat pentas di TIC Borobudur sebagai berikut.

> "*Tadi saya berangkat jam 13.00 sudah paham pasti ada pertunjukan setiap minggu, rencana melihat sampai selesai. Kebetulan saya sedang mencari data untuk skripsi dan melihat seni pertunjukan ini untuk perbandingan antara Brodut yang sedang dipertunjukan dengan Kubro Siswo yang sedang di teliti. Menurut saya perbedaannya dari segi*

musik sama gerakanya kalau Brodut sudah dikreasikan, saya pribadi lebih suka yang kubro siswo jenis klasik dan kebetulan ngga suka dangdut. Melihat suka tidaknya penonton dilihat dari banyaknya penonton dan lama tidaknya penonton menonton. Memiliki kemampuan menari dan suka seni tari dari kecil dan selalu nonton. Perbedaan antara dulu dan sekarang kesenian di Borobudur kalau dari segi pertunjukan banyak sudah yang dikreasikan dan untuk durasi sudah lebih persingkat karena penampilanya siang, biasanya kalau malam lebih lama, kalau dari segi penonton sama sih menurut saya malah lebih ramai sekarang dari pada dulu, sekarang lebih antusias. Kadang melihat di Borobudur saat lewat. Di dalam Candi Borobduur wisatawan cuma lewat karena tujuannya ke Candi ya tau oh itu ada kesenian tapi kalau di sekitar Borobudur itu kebanyakan dari mereka itu nonton jadi stay lama sampai selesai. Kalau di magelang sekarang nampilin Topeng Ireng atau Kubro siswo, mungkin bisa kesenian yang sudah lama kaya Gatoloco terus apa namanya Badui atau sejenis itu mungkin bisa dinaikan kembali jadi ngga mati suri gitu loh. Dulu disini semacam Gatuloco dulu ada sekarang mereka lebih tertarik kayak Kubro siswo, Brodut terutama sama Topeng Ireng banyak banget yang berkembang jadi kesenian yang dulu-dulu sepertui Gatuloco terus pentol tembem itu mati suri gitu loh, keduanya kesenian rakyat juga. Sudah baik fasilitasnya karena ada tempat duduk. Publikasinya kurang mungkin wisatawan entah lokal ataupun mancanegera."

Pendapat yang disampaikan Lutfikah Husna banyak menjelaskan perkembangan seni pertunjukan yang ada di sekitar Candi Borobudur. Lutfikah Husna menyukai dan bergabung dibeberapa kelompok paguyuban seni sejak kecil. Lutfikah Husna paham perkembangan seni pertunjukan wisata di sekitar Candi Borobudur sampai masa Sekolah Menengah Atas. Salah satu pengalaman Lutfikah adalah saat lewat dekat pintu masuk candi dan melihat pentas seni pertunjukan wisata, dirinya terkadang meluangkan waktu berhenti sejenak untuk melihat pementasan atau bahkan sengaja membawa kendaraanya engan kecepatan lambat hanya untuk melihat seni pertunjukan wisata di halaman pagar Candi Borobudur

bersama dengan masyarakat setempat dan wisatawan. Menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pendidikan Seni Tari, Lutfikah semakin mumpuni mendalami ilmu pengetahuan tentang seni pertunjukan dan dapat melihat dari berbagai sudut pandang mengenai seni pertunjukan wisata yang berkembang di daerah asalnya yakni Kecamatan Borobudur. Lutfikah berdapat jika seni pertunjukan wisata penting dan boleh disesuaikan dengan perkembangan zaman seperti contohnya Brodut (Kubro Siswo dangdut) yang merupakan perkembangan dari Kubro Siswo jenis klasik, tetapi bukan berarti yang seni Kubro Siswo jenis klasik tersebut ditinggalkan dan hanya menampilkan Brodut saja dengan alasan lebih menarik penonton. Meskipun seni pertunjukan Brodut pada masa sekarang lebih diminati banyak orang untuk dilihat terutama wisatawan yang tertarik dengan musiknya karena sudah dipadukan dengan musik dangdut tetapi alangkah baiknya seni pertunjukan tradisional klasik tetap ada di sekitar taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur dilestarikan secara konsisten. Perlu keselarasan antara mempertahankan seni pertunjukan klasik dan seni pertunjukan yang sudah dikembangkan karena nantinya akan berdampak kepada wisatawan sebagai penonton. Wisatawan sebagai penonton tentu akan memiliki pengalaman lebih banyak ketika jenis seni pertunjukan wisata yang klasik dan modern di pentaskan secara bergantian dengan menyesuaikan durasi dari jadwal pentas yang sudah ditentukan. Promosi jadwal pentas seni pertunjukan di taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur perlu adanya publikasi yang lebih giat lagi sehingga wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara paham informasi akan dipentaskan. Selain Lutfikah Husna, hasil wawancara dengan Eko Arianto pemuda

berusia 23 tahun selaku Ketua paguyuban Macan Loreng yang melihat sekaligus mendampingi pentas tari Topeng Ireng di panggung lumbini Taman Candi Borobudur pada saat melakukan survei lapangan tanggal 12 Januari 2020 sebagi berikut.

> *"Kebetulan saya ketua paguyuban Macan Loreng yang menyajikan Topeng Ireng di Candi Borobudur ini. Saya memiliki pengalaman menari otodidak dari kecil sudah bergabung dengan Topeng Ireng. Penontonya lumayan banyak tetapi singgah untuk melihat hanya sebentar dari pada tampil di desa-desa. Malem sabtu latihan musik, Minggu pagi latihan tari untuk persiapan pertunjukan kalau akan tampil. Sering tampil dengan penonton yang variatif. Selalu ada variasi setiap mau pentas."*

Pada wawancara peneliti dengan Eko Arianto merupakan seniman dari Borobudur yang sudah bertahun – tahun mengikuti perkembangan seni pertunjukan di kawasan Candi Borobudur. Menurut Eko, dilihat dari segi pengalamannya setiap tahun wisatawan sebagai penonton selalu meningkat yang tertarik dengan seni pertunjukan wisata, karena pada dasarnya setiap kelompok seni pertunjukan yang akan pentas selalu memiliki inovasi dan persiapan yang baik sebelum melakukan pentas di Taman Candi Borobudur.

Foto 4.16 Kegiatan evaluasi di panggung lumbini Borobudur

(Sumber: Handayani, 2020)

Dari segi pengalaman dari bidang kepariwisataan, dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 8 Maret 2020 di TIC Borobudur dengan Muh. Sunaryo berusia 52 tahun merupakan seorang PNS yang bekerja di Dinas Pariwisata Temanggung setelah melihat seni wisata Topeng Ireng di TIC sebagai berikut.

> "*Saya ke Borobudur selain rapat reuni juga tertarik jiwanya dengan Visi dari Pak Andi (Kabid Dinas Pariwisata Tourism Information Center) untuk mengiatkan menggerakan kebudayaan tradisional karena di Temanggung sendiri itu ada seribu lebih kelompok kesenian yang terdiri dari lebih dari 46 jenis kesenian banyak sekali terutama kuda kepangnya yang bali ataupun yang original, makanya saya juga tertaik kemasan Mas Andi itu bisa kita aplikasikan di Temanggung begitu. Ada wadah untuk kesenian di Temanggung, ingin belajar pada Mas Andi trik-trik untuk mengiatkan kesenian di Borobudur, karena pertama kali. Kabupaten Magelang. Pernah melihat kesenian Mahesa sura. Penampilan malam hari perlu juga di tampilkan di sekitar Candi Borobudur karena perbedaan tata lampu yang bisa lebih menarik penonton antinya, karena kasanya nanti tetap lain.*"

Dari hasil wawancara dengan Muh. Sunaryo yang sebelumnya pernah melihat seni pertunjukan Topeng Ireng ditempat berbeda, beliau memiliki

kesempatan bahwa dengan melihat seni pertunjukan wisata di TIC dapat mengambil contoh yang perlu ditiru dan diterapkan di Kabupaten Temanggung karena menurut pandangan beliau penyelenggaraan pentas seni pertunjukan wisata sangat efektif pihak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur. Sikap Kognitif wisatawan mancanegara diketahui dari hasil wawancara dengan Ennae berusia 63 tahun asal Toronto, Kanada yang berkesematan melihat seni pertunjukan wisata Gojeg Bocah pada hari minggu tanggal 23 Februari 2020. Ennae sudah cukup lama liburan di Indonesia dan tidak hanya melihat seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.

> *"Hi Nama saya Ennae umur saya 63 tahun dan saya seorang bisnis women. Sebelum 3 Bulan saya berlibur di Candi Borobudur dan Jogyakarta saya sudah ke Jakarta dan Bali. Di bali saya sebelumnya sudah pernah melihat tarian seperti kecak. Disini saya menginap di homestay dekat dengan Candi Borobudur. Saya paling suka adalah seni pertunjukan musik. Namun saya fikir tarian di Candi Borobudur ini tidak kalah menarik, energi musiknya sangat menarik, musik dan tarianya sangat baik semua kritik di indonesia."*

Pengalaman menggunjungi berbagai tempat di Indonesia dan memiliki pengalaman beberapa kali melihat seni pertunjukan khas Indonesia membuat Ennae memiliki rasa kagum pada seni pertunjukan di Indonesia dan merasa meskipun berbeda tempat dan jenis seninya tetap menarik untuk tetap dilihat dirinya terutama sebagai wisatawan asing. Ennae mendatangi TIC Borobudur sudah 2 kali, sengaja hanya untuk menyaksikan pentas seni pertunjukan wisata. Wawancara dengan Ennae berlangsung sebentar karena Ennae memiliki agenda lain.

4.4.2.2 Afektif

Yang kedua Afektif, yaitu respons yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Berkaitan dengan perasaan atau emosi komponen ini berkaitan dengan rasa tenang, suka, sayang, sebagai akibat setelah merasakannya atau timbul setelah melihat dan mendengarkannya untuk menghasilkan penilaian, yaitu : "baik atau buruk". Pada teori sikap Afektif berkaitan dengan emosi salah satu wisatawan yang sangat antusias melihat seni pertunjukan wisata di kawasan Candi Borobudur adalah Bapak Sutarman berprofesi sebagai seorang pedagang yang berasal dari Nganjuk, Jawa Timur. Awal kedatangan Bapak Sutarman berkunjung ke Candi Borobudur tidak mengetahui adanya seni pertunjukan wisata yang dipentaskan. Setelah tiba di kawasan TIC Borobudur, Sutarman tertarik dengan suara iringan suatu pertunjukan wisata. Rasa penasaran tersebut membuat Sutarman mendekat ke panggung TIC Borobudur dan ikut menikmati pentas seni pertunjukan wisata. Hasil wawancara dengan Sutarman pada hari minggu tanggal 23 Februari 2020 melihat seni wisata Warok Gojeg Bocah di TIC Borobudur terkait seni pertunjukan wisata yang dipentaskan sebagai berikut.

> *"Saya sangat tertarik dengan seni pertunjukan wisata apa lagi penampilan cara main musiknya bagus, soundnya bagus, penampilannya bagus. Saya tertarik dengan budaya, karena saat di Nganjuk pun saya sering sengaja melihat seni pertunjukan. Main musiknya sangat menarik sehingga tertarik untuk melihat kesenian di Candi Borobudur. Di Borobudur saya sangat suka sekali dengan seni pertunjukan wisatanya apalagi dengan seni pertunjukan tari. Keluarga saya juga kebetulan berlatar belakang seni karena kakak saya ada yang lulusan ISI Seni Tari. Tadi pas diluar saya dengar ada suara musik yang memiliki daya tarik sendiri dari jauh sebelum melihat untuk mampir. Tariannya sudah bagus, tetapi penempatan besar kecilnya penari kurang pas. Tapi saya akui*

> *sudah sangat baik, saya juga lihat tepuk tangan orang-orang yang melihat cukup meriah, termasuk saya ikut tepik tangan juga."*

Penjelasan Sutarman sangat kagum dengan seni pertunjukan di TIC Borobudur karena sudah dikemas sangat menarik. Kekaguman Sutarman disasakan pada saat mendengarkan musik diawal pertunjukan yang sudah menarik perhatiannya, antusiasnya dibuktikan dengan mencari sumber suara musik tersebut yang ternyata ada di TIC Borobudur. Sutarman merasa sangat beruntung karena sudah memiliki kesempatan dan waktu untuk melihat seni pertunjukan di kawasan Candi Borobudur. Sikap afektif yang ditunjukan adalah ketika selesai seni pertunjukan Sutarman bertepuk tangan tak henti-henti dan diamati dari nada bicara Sutarman diwawancarai oleh peneliti begitu bersemangat dan sangat ekspresif setiap menjawab pertanyaan. Selain Sutarman, yang memiliki sikap afektif adalah Ibu Warsiyah berusia 52 tahun bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga berasal dari Surabaya yang melihat seni pertunjukan wisata Topeng Ireng di panggung lumbini Taman Candi Borobudur untuk pertama kalinya meskipun pada saat itu bukan kunjungan yang pertama kalinya dilakukan oleh Warsiyah. Warsiyah diwawancarai pada saat melakukan survei lapangan pada hari minggu tanggal 12 Januari 2020 sebagai berikut.

> *"Menurut saya kurang variasi gerakannya. Saya sudah beberapa kali mengunjungi Borobudur tetapi baru pertama kali melihat Topeng Ireng ini, awalnya menarik dan ingin melihat sekaligus istirahat untuk duduk, tetapi setelah melihat gerakannya diulang-ulang tariannya."*

Warsiah memiliki pendapatkurang tertarik dengan seni pertunjukan wisata karena pada saat itu seni pertunjukan wisata yang di pentaskan merupakan seni pertunjukan wisata yang masih dalam tahap binaan oles Askrab. Selain itu, Ibu Warsiah mengaku duduk melihat seni pertunjukan karena tidak ingin naik ke atas Candi Borobudur, tetapi menunggu saudaranya yang naik ke atas Candi Borobudur.

Foto 4.17 Wawancara wisatawan domestik di panggung lumbini Borobudur

(Sumber: Handayani, 2020)

Respons berbeda ditunjukan dari wisatawan mancanegara bernama Eric yang berkesempatan melihat seni pertunjukan wisata Topeng Ireng di halaman Candi Borobudur. Eric berusia 27 tahun merupakan seorang mahasiswa dari Netherland yang sedang liburan di Indonesia bersama temannya. Wawancara dilakukan pada hari minggu 15 Maret 2020 di panggung pintu masuk candi Borobudur sebagai berikut.

> *”Nama saya Eric, saya sama seperti kamu yakni seorang mahasiswa yang berasal dari Netherland. Saya berara di Indonesia selama 9 hari. Melihat seni pertunjukan tari ini, tentu saja saya sangat suka dengan penampilannya. Saya mengambil foto karena sangat indah dan sangat tertarik, merasa bahagia saat melihatnya. Ini merupakan pertama kalinya saya melihat pertunjukan di Borobudur.”*

Berdasarkan hasil wawancara pengalaman melihat seni pertunjukan di Candi Borobudur merupakan pengalaman pertama untuk Eric. Pengalaman pertama Eric melihat seni pertunjukan wisata di Indonesia langsung mengambil foto dengan kamera pada gawainya merupakan dorongan emosi secara spontan yang dilakukan untuk mengabadikan peristiwa pada saat melihat pentas seni wisata merupakan pengalaman berharga bagi Eric karena akan sulit bagi wisatawan mancanegara seperti dirinya menjumpai pentas seni pertunjukan saat mengunjungi tempat wisata. Wisatawan yang memberikan sikap afektif pada dasarnya memberikan sikap spontan melalui bahasa tubuhnya baik disengaja maupun tidak disengaja. Selain dari dua wisatawan domestik dan satu wisatawan mancanegara yang telah dideskripsikan respons sikap afektif dengan wawancara, berikut daftar wisatawan yang mengungkapkan respons secara sikap afektif dalam sebuah tabel.

Tabel 4.7 Respons sikap afektif Wisatawan domestik di Candi Borobudur

No.	Nama	Respons Wisatawan berdasarkan Hasil Wawancara
1.	Lilis Febrianti, Usia 26, Swasta, Surabaya. Minggu, 12 Januari 2020. Seni Wisata Topeng Ireng	Saya baru pertama kali lihat ada pertunjukan ini. Menurut saya gerakannya kurang menarik karena diulang-ulang, ini akan disadari wisatawan yang meluangkan waktunya untuk menonton lebih lama. Tetapi karena banyak wisatawan yang belum pernah menonton, jadi beberapa dari mereka meluangkan waktunya melihat Topeng Ireng meskipun sebantar dan kebanyakan memang memberikan sikap suka dengan ikut menikmati pertunjukan termasuk saya.
2.	Yiyi Royani, Usia 35, Swasta, Magelang. Minggu, 12 Januari 2020. Seni Wisata Topeng Ireng	Saya rencananya menonton kesenian sampai selesai. Di Magelang dapat di ketahui bahwa ada festival 5 Gunung Magelang. Selain memang suka melihat seni pertunjukan saya sering ikut mendampingi saat penampilan make up, dan mengurus kostum. Saya fikir kesenian yang disajikan harusnya lebih diberi jarak lebih dari seminggu sekali karena bisa bosan. Menurut saya penonton sangat antusias dan seni pertunjukan yang ditampilkan sudah cukup baik penampilannya karena beberapa kali pernah menang kejuaraan. Sikap wisatawan yang menonton mahesa sura dari sanggar bhatara banyak yang antusias untuk menonton karena beda dan kostumnya sangat kreatif.
3.	Evi Fitriana, Usia 23, Swasta, Magelang. Minggu, 8 Maret 2020 Seni Wisata Mahesasura	Saya sengaja melihat kesenian berangkat jam setengan 9, pernah ikut kesenian Topeng Ireng, namun ini pertama kalinya nonton didaerah Borobudur. Setahu saya kesenian mahesa sura sudah pernah menjadi perwakilan Kabupaten Magelang untuk tampil festival di Malioboro Jogyakarta jadi memang sangat memikat. Saya sengaja datang dari kecamatan lain untuk menyaksikan penampilan seni pertunjukan di Borobudur.
4.	Titin, Usia 39, Dagang, Magelang Minggu, 8 Maret 2020 Seni Wisata Mahesasura	Saya mendampingi anak menari. Saya sangat mendukung anaknya ikut menari Mahesa Sura karena anak suka. Suka secara sengaja meluangkan waktu untuk melihat kesenian, seperti Topeng Ayu, Gedruk, Warokan, Topeng Ireng, Jathilan. Sering melihat kesenian tari di Magelang termasuk di Borobudur. Menurut saya penonton seneng pada suka, apa lagi turs-turis itu terlihat sangat kagum.
5.	Nur Sulistyaningsih, Usia 14, Pelajar, Magelang Minggu, 8 Maret 2020 Seni Wisata	Saya sedikit tahu jenis kesenian dan berangkat jam 9 dan menonton sampai selesai. Tertarik dengan kesenian karena suka dengan penampilannya dan menarik. Pernah menampilkan pertunjukan leak karena suka menari. Paling suka teater dalam rumpun seni pertunjukan karena ditampilkan lebih bagus dan bisa menarik orang-orang. Sering melihat pertunjukan secara sengaja dengan ikut grub tertentu. Berpendapat dengan kesenian

		menarik wisatawan karena banyak antusias penonton. Penampilan bagus.
6.	Muhamad Rofi'i, Usia 32, Swasta, Magelang Minggu, 1 Maret 2020 Seni Wisata Kubro Siswo	Saya datang untuk melihat kesenian bersama keluarga. Secara pribadi saya tertarik karena salah satu warisan budaya dari bahasa jawanya nguri-uri budaya Indonesia yang membuat saya tertarik dari segi kreasi seni tarinya, karena di magelang banyak sekali jenis-jenis tari mungkin ini adalah salah satu budaya seni tari di magelang. Mengetahui jenis tari yang ditampilkan di sekitar Borobudur ganti-ganti seperti topeng ireng, jathilan, Brodut dan tari reog. Pecinta seni jadi untuk seni saya pernah mempertunjukan tari topeng ireng karena hobi. Di Borobudur sering melihat di Balgondes, Taman Wisata Candi dan di TIC. Usulnya kesenian supaya sekali pertunjukan selesai. Meyakini bahwa kesenian dapat meningkatkan wisatawan berkunjung apa lagi di Borobudur sedang gencar Desa wisata.
7.	Dwi, Swasta, Magelang. Minggu, 1 Maret 2020 Seni Wisata Kubro Siswo	Saya tertarik dengan seni pertunjukan, tetapi menurut saya jogednya kurang bertenaga padahal musiknya sudah keras. Saya hanya suka melihat kesenian sebagai penikmat seni. Yang saya tahu jenis seni yang dipertunjukan di sekitar borobudur seperti jathilan, topeng ireng dan mahesa suro. Saya yakin bahwa dimagelang akan meningkatkan daya tarik wisatawan. Kalau bisa setiap minggu tetap ditampilkan.
8.	Tuti, Ibu Rumah Tangga, Magelang. Minggu, 1 Maret 2020 Seni Wisata Kubro Siswo	Saya berangkat jam 11.00 dan sengaja untuk melihat kesenian di sekitar Borobudur. Tertarik pada penampilan karena bagus, musiknya bagus, dan menarik karena ada penari perempuannya. Suka dengan seni pertunjukan seni musik. Sedikit paham jenis seni pertunjukan tetapi tidak tahu nama-namanya. Percaya bahwa seni pertunjukan yang ditampilkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Durasinya kurang karena anak-anak suka, banyak orang yang nonton padahal.
9.	Fathurohman, Wiraswasta, Magelang. Minggu, 1 Maret 2020 Seni Wisata Kubro Siswo	Saya berangkat 10.30 langsung datang melihat seni pertunjukan. Tertarik dengan seni pertunjukan karena belum pernah melihat. Seni pertunjukan yang saya lihat disekitar borobudur adalah seni jenis soreng, topeng ireng, soreng banyak lagi tapi lupa. Saya suka dengan seni pertunjukan musik tradisional dan modern. Suka dengan seni adalah panggilan hati karena tidak bisa diduruh dan dipaksa karena dari lahir punya jiwa seni. Sering melihat seni pertunjukan secara sengaja di berbagai tempat. Diharapkan penonton bisa lebih rapi dan aman untuk yang membawa kendaraan. Baiknya penonton mengetahui jadwal yang lebih inovatif supaya penonton penasaran dan datang lagi. Seni pertunjukan banyak ditonton wisatawan asing, tetapi belum banyak, yang lebih banyak domestik.
10.	Angga, Usia 24, Mahasiswa, Medan Minggu, 15 Maret 2020 Seni Wisata Topeng Ireng	Sedang berlibur ke Borobudur sudah 2 minggu di Cikarang dan baru saja dateng ke Borobudur. Berkunjung bersama saudara. Saya berhenti untuk melihat karena seru aja, tidak memiliki bakat seni. Seneng aja lihat seru aja gitu karena suka gerakan sama musiknya. Tempatnya didekorasi aja supaya lebih enak dilihat. Mengamati dengan jeli
11.	Abdul Jaelani, Usia 19, Pelajar, Medan Minggu, 15 Maret 2020 Seni Wisata Topeng Ireng	Berkunjung bersama rombongan keluarga. Melihat pertunjukannya karena menarinya rame dan meriah, ikut bertepuk tangan.

Pada tabel 4.7 dapat diketahui ada 11 wisatawan yakni Lilis, Yiyi, Evi, Titin, Nur, Rofi'i, Dwi, Fathurohman, Tuti, Angga dan Abdul. Selain dilihat dari asal, latar belakang pekerjaan dan umur yang berbeda-beda memberikan respons sikap afektif yang berbeda. Data 11 orang responden dengan melakukan respons dengan sikap afektif, melakukan tindakan seperti tepuk tangan, ikut menikmati pertunjukan dengan meluangkan waktunya untuk duduk dan singgah, tertawa, dan

luapan emosi lainya pada saat wisatawan sebagai penonton menyaksikan seni pertunjukan wisata di Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur.

Foto 4.18 Wisatawan melihat Topeng Ireng di Panggung Pintu Masuk Candi Borobudur

(Sumber: Askrab, 2019)

Pada foto 4.18 Merupakan seni pertunjukan wisata jenis Topeng Ireng di panggung pintu masuk Candi Borobudur tepatnya halaman sebalum para wisatawan membeli tiket untuk masuk ke dalam Candi Borobudur. Wisatawan yang meluangkan waktu dan melihat seni pertunjukan wisata sebelum melakukan pembelian tiket untuk masuk Candi Borobudur dan menikmati sajian seni pertunjukan wisata merupakan respons sikap afektif.

4.4.2.3 Behavior

Yang ketiga adalah Behaviour dengan menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya bereaksi untuk menggerakkan seseorang secara aktif (*action element*) untuk melakukan "tindakan atau perilaku" atas suatu reaksi yang sedang dihadapinya. Tingkah laku manusia menurut ciri-cirinya yang sesungguhnya yang menarik kita sebelum kita mulai memeriksanya, kadang-

kadang telah diangkat ke sesuatu klaim yang lebih luas: yakni, bahwa karena hanya ciri-ciri itulah yang menarik kita, kita tak perlu mempedulikan, dengan mengingat sepintas, tingkah laku itu sama sekali.

Foto 4.19 Respons sikap behavior wisatawan di panggung TIC Borobudur
(Sumber: Handayani, 2020)

Pada foto 4.19 menunjukan bahwa respons wisatawan setelah melihat seni pertunjukan wisata di TIC melakukan respons sikap behavior dengan mengajak foto para penari dan ikut berbaur. Teori sikap behavior atau tingkah laku ini salah satunya dilakukan oleh wisatawan domestik bernama Bagus Krisna yang merupakan seorang pelajar sekaligus Duta Wisata Juara Kepribadian Kabupaten Magelang 2019 berusia 17 tahun hari minggu 16 Februari 2020. Respons dari Bagus Krisna saat diwawancari setelah menyaksikan pentas seni pertunjukan wisata sebagai berikut.

> "*Berangkat jam 10 sampai selesai pertunjukan di TIC. Setiap minggu ke TIC khusus untuk melihat Seni Pertunjukan di Candi Borobudur. Tertarik karena sudah dari rumah niat ingin nonton ingin memperkenalkanlah kepada teman-teman duta wisata yang belum tahu apa itu kesenian daerah. Tertarik keseniannya karena yang pertama ini khasnya magelang ya kalo kesenian tradisional kayak gini terus yang kedua ingin memperkenalkan kepada temen-temen yang belum tahu aja. Kan setiap minggu ada kesenian kayak gitu pindah-pindah mbak, nontonya semua kesenian saya lihat. Yang pertama mesti posting di Instagram, di whattshap juga terus bilang di grub ini loh temen-temen ada kesenian baru disini ini menarik banget karena banyak mengundang para penonton di wilayah kabupaten magelang gitu, jadi kita bisa promosi sekalian apa sih itu duwis ke masyarakat langsung. Datang hanya berdua bersama teman. Sudah pernah belajar tari, saya juga ikut tapi bukan Topeng Ireng, lebih kayak, apa ya, jaranan gitu, iya jatilan, jadi penarinya, pernah tampil pertama di Muntilan udah lama banget diwilayah sendiri. Ketika belajar saya lebih suka mendalami kesenian itu*

saya bakatnya disini gitu saya bilang. Tidak tahu jenis-jenis seni pertunjukan. Paling suka pertunjukan seni tari karena tari itu lebih mendalami kedalam jiwa kita. Tujuan kesini hanya untuk menonton kesenian. Pernah nonton pertunjukan di dalam Candi Borobudur tapi dulu udah lama banget soale. Di TIC jarang ada turis karena baru. Menunjukan rasa sukanya dengan berfoto dan mengikuti flasmob saat diadakan menari bersama penari didalam arena.”

Sebagai salah satu Duta Wisata Kabupaten Magelang, menurut Bagus Krisna tugas pokoknya sebagai Duta Wisata tentu saja wajib mempromosikan tempat obyek wisata yang ada di Kabupaten Magelang, tetapi menurut Bagus Krisna merasa seni pertunjukan khas Kabupaten Magelang juga perlu dikenalkan kepada masyarakat luas karena seni pertunjukan merupakan bagian penting guna memikat daya tarik wisatawan mengunjungi obyek wisata. Rasa sukanya bukan hanya dibuktikan dengan melihat seni pertunjukan wisata secara rutin, tetapi juga bergabung menjadi penari di salah satu kelompok seni di Magelang, dan sempat pentas di suatu acara. Cara mempromosikan seni pertunjukan wisata menurut Bagus Krisna dengan dokumentasi merekam video kemudian menyebar luaskan melalui media sosial pribadinya, dan selain melakukan hal tersebut Bagus Krisna berpartisipasi dengan ikut menari bersama penari saat pembawa acara memandu merupakan sebuah perilaku positif untuk merespons kegiatan pentas di kawasan Candi Borobudur. Selain Bagus Krisna sebagai wisatawan domestik memberikan respons sikap behavior, wisatawan macanegara seperti Taiki dan Aoi yang merupakan mahasiswa Jepang merespons dengan sikap behavior. Berikut hasil wawancara pada hari minggu tanggal 16 Februari 2020 di TIC Borobudur.

> "*Nama saya Taiki, saya mahasiswa berusia 24 tahun dari Jepang. Ada di Homestay Borobudur 6 hari. Tidak memiliki kemampuan menari. Pertama kali melihat kesenian di Borobudur. Lebih suka seni pertunjukan musik. Merasa sangat berkesan karena suara musiknya sangat mengagetkan dan sangat setuju jika seni pertunjukan menarik wisatawan.*"

Taiki merupakan mahasiswa berusia 24 tahun dari Jepang. Kedatangannya ke Indonesia mengikuti program organisasi. Pengalaman pertama melihat seni pertunjukan tari di TIC Borobudur merupakan hal yang sangat mengagumkan, meskipun dirinya mengaku sangat kaku untuk menari tetapi Taiki merespons sikap behavior dengan ikut menirukan gerakan tari penari di arena pentas pada saat sesi akhir acara seni pertunjukan tari Topeng Ireng. Respons Aoi mahasiswa perempuan dari Jepang juga ditunjukan dengan sikap behavior, berikut data wawancara dari Aoi.

> *"Nama saya Aoi mahasiswa dari Jepang dan usia saya 19 tahun, saya mengikuti pertukaran pelajar selama 9 hari dan menginap di homestay saat di Borobudur. Saya pernah belajar menari balet saat 4 tahun. Ini adalah pertama kali melihat kesenian di Indonesia. Saya suka seni pertunjukan seni tari dan musik. Saya merasa kagum melihat kesenian yang bernama Topeng Ireng ini, sangat tertarik dengan kostum yang sangat unik, pertama kali mendengar musiknya sangat terkejut karena sanget keras dan gerakannya bagus."*

Salah satu bukti Aoi merespons sikap behavior adalah dengan mencatat seni pertunjukan wisata yang pada saat itu pentas, terlihat ketika peneliti bertanya jenis seni pertunjukan apa pada saat itu yang ditampilkan, Aoi langsung dengan cepat mengeluarkan buku kecilnya dan membacakan isi catatanya yakni Topeng Ireng. Kelain mencatat Aoi juga mengambil gambar penari dan ikut berbaur menari bersama sama seperti yang dilakukan oleh Taiki. Selain hasil wawancara

satu wisatawan domestik dan dua wisatawan mancanegara ada beberapa wisatawan lain yang juga merespon dengan sikap tersebut. Berikut adalah respons wisatawan berdasarkan sikap behavior setelah melihat seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.

No.	Nama	Hasil Wawancara
1.	Wati, Karyawati BUMN Kabupaten, Temanggung. Minggu, 8 Maret 2020 Seni Wisata Mahesasura	Melihat pertunjukan diajak oleh teman yang kebetukan ikut mengurusi seni pertunjukan untuk hiburan yang ada di Borobdur. Saya tertarik ikut joget juga disana ternyata menghibur juga untuk masyarakat disini ternyata di Magelang ini juga bagus. Di lingkungan Borobudur ini ternyata dimanfaatkan juga untuk akses-akses untuk menghibur masyarakat untuk menggerakan perekonomian yang ada di sekitar Borobudur, mungkin masyarakat terhibur mungkin perekonomian terangkat karena di sekeliling sini ada penjual-penjual yang bisa menghidupi lingkungan dari Borobudur ini karena Borobudur ini kan milik BUMN maka pemerintah magelang ini sangat berperan sekali mengembangkan perekonomian masyarakat dengan adanya seni pertunjukan sebagai hiburan pada masyarakat. Tertarik sebagai orang jawa, karena di Temanggung juga sedang di galakkan bagus itu untuk nguri-uri kebudayaan jawa dan sebagai penikmat seni pertunjukan. Penggalian potensi masyarakat dan desa untuk berkesenian untuk menghibur banyak orang. Sangat strategis untuk lokasinya sangat bisa menarik wisatawan.
2.	Irma, Usia 29, Ibu rumah tangga, Borobudur Magelang. Minggu, 8 Maret 2020 Seni Wisata Mahesasura	Saya melihat seni pertunjukan di Borobudur karena anak saya. Tahu ada seni pertunjukan di TIC ini, dari mulut ke mulut. Suka kesenian tetapi tidak begitu fanatik. Menurut saya ini menarik wisatawan mbak, apalagi wisatawan luar negeri karena aneh disana ngga ada dan penasaran. Saya sering merekam video untuk disebar luaskan dan ngasih tau banyak orang lewat status whatshap biar banyak orang yang tahu ada pertunjukan.
3.	Riski, Usia 43, Ibu rumah tangga, Borobudur Magelang. Minggu, 1 Maret 2020 Seni Wisata Kubro Siswo	Saya melihat seni pertunjukan di Borobudur karena anak yang suka dengan sendratari. Saya menontonya tergantung anak, mengikuti kemauan anak kalo misal anak suka sekali dengan pertunjukan ya saya dampingi sampai selelsai, kalo anak bosa ya saya ikut pulang. Saya udah dua kali melihat seni pertunjukan di TIC ini, dan saya amati tepuk tangan sebagai respons wisatawan melihat kesenian kurang antusias. Saya punya usulan untuk media promosi seperti panflet onlinenya disebarluaskan jauh-jauh hari sehingga masyarakat luar kawasan Candi Borobudur dan wisatawan bisa melihat seni pertunjukan wisata.
4.	Nur Arifin, Usia 42, Youtuber Pesona Borobduur, Borobudur. Minggu, 1 Maret 2020 Seni Wisata Kubro Siswo	Setiap minggu saya sengaja hadir di kawasan Candi Borobudur untuk mempublikasikan seni pertunjukan khas Borobudur untuk di unggah ke cannel youtube Pesona Borobudur. Rutin setiap minggu mengagendakan ke Borobudur karena ingin melestarikan budaya nasional dan budaya bangsa sehingga bisa dinikmati banyak masyarakat umum meskipun tidak melihat secara langsung. Selalu mengangkat tema-tema yang ada dicandi Borobudur. Menurut saya melihat menarik tidaknya seni pertunjukan wisata tergantung pada pendapat antusias penonton. Seni Budaya harus disajikan untuk menjamu tamu di luar candi Borobudur, sehingga di sekitar Candi Borobudur. Kesenian yang kurang inovasi membuat masyarakat kurang menarik untuk ditonton.

5.	Solikhin, Usia 53, Guru Bahasa Inggris, Asal Temanggung Minggu, 8 Maret 2020 Seni Wisata Mahesasuro	Saya sudah lama sekali tidak ke Borobudur dan bebrapa kali ke Borobudur tetapi baru kali ini melihat kesenian yang seperti ini. Saya dateng kesini kan karena ingin rapat reuni jadi tidak sengaja sekalian diajak untuk melihat seni pertunjukannya. Menurut saya disini sudah tertata dengan baik sekaligus yang jadi masukan adalah mengembangkan atau meningkatkan kesenian rakyat. Pertama kali melihat kesenian Mahesa sura. Saran saya tidak pakai kesurupan karena untuk pendidikan karena saya seorang guru. Saya ikut menari tadi bersama teman-teman melakukan gerakan tarian yang dipandu oleh mc untuk menikmati dan ikut melestarikan mbak.

Tabel 4.8 Respons sikap behavior wisatawan domestik di Candi Borobudur

Pada tabel 4.8 menunjukan bahwa ada 5 wisatawan pada saat diwawancara menunjukan respons sikap behavior yakni Wati, Irma, Rizki, Nur Arifin, dan Solikhin. Sikap behavior yang ditunjukan menurut asal, umur dan jenis pekerjaan responden wisatawan sebagai penonton berbeda-beda namun kebanyakan ikut mengambil foto dan video lalu disebarluaskan di media sosial dengan tujuan supaya seni pertunjukan di Borobudur semakin dikenal oleh masyarakat luas sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Candi Borobudur menjadi sikap tingkah laku yang dilakukan banyak wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

Wisatawan yang bersedia melakukan wawancara dengan peneliti yang menunjukan respons positif dan negatif sebanyak 26 orang terdiri dari wisatawan domestik sebanyak 22 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 4 orang. Ada sebanyak 2 orang wisatawan domestik memberikan respons negatif menanggapi seni wisata ketika memberikan keterangan kepada peneliti saat melakukan

wawancara dan 20 wisatawan domestik lainya dan 4 wisatawan mancanegara lainya memberikan respons positif.

4.4.3 Kuisioner Responden

Kuisioner atau angket yang diajukan untuk wisatawan sebagai responden bertujuan untuk mengukur sikap wisatawan terhadap seni wisata dengan mengukur variabel sikap. Peneliti menggunakan kuisioner dengan pernyataan langsung dan tidak langsung. Penyataan kuisioner langsung meliputi keadaan dimana wisatawan mengetahui kemampuan pribadi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dan pernyataan tidak langsung dilihat ketika wisatawan menanggapi sesuatu berdasarkan tanggapanya diluar dirinya. Perhitungan tabel kriteria menggunakan *microsoft office excel* untuk menghitung presentase respons.

Peneliti membagikan kuisioner kepada wisatawan sebanyak 3 kali. Yakni pada hari minggu tanggal 16 Februari 2020 sebanyak 10 wisatawan domestik pada pentas seni pertunjukan wisata Topeng Ireng, tanggal 23 Februari 2020 sebanyak 8 wisatawan domestik pada pentas seni pertunjukan wisata Gojeg Bocah, dan tanggal 1 Maret 2020 sebanyak 24 wisatawan domestik pada pentas seni pertunjukan wisata Kubro Siswo. Pengelompokan jenis pernyataan mengenai pengetahuan, pengalaman, pendapat dan pihak penyelenggara dengan seni wisata. Pengetahuan wisatawan mengenai seni pertunjukan wisata dapat diketahui dari kesadaran wisatawan terhadap pentinya mengetahui, memahami, perlunya mempelajari dan apa saja jenis seni pertunjukan wisata yang menjadi kesukaan

wisatawan. Pengalaman yang dimiliki oleh wisatawan ketika melihas seni wisata sangat berpengaruh terhadap respon wisatawan. Pengalaman yang dimaksud adalah pernah, belum atau sering tidaknya belajar, melihat dan menampilkan seni wisata. Pendapat mengenai seni wisata respons wisatawan lain, baik tidaknya seni pertunjukan yang dipentaskan dan efek seni wisata untuk meningkatkan wisatawan berkunjung ke Candi Borobudur. Seni wisata dengan pihak penyelenggara merupakan pandangan masyarakat mengenai kerjasama kedua belah pihak.

4.4.3.1 Pentas Seni wisata Topeng Ireng

Wisatawan domestik sebagai responden sebanyak 10 orang, pelaksanaan pentas tanggal 16 Februari 2020. Kelompok tari yang pentas adalah Topeng Ireng

Pengetahuan Wisatawan	Presentase	Kategori
Saudara sebagai penonton perlu mengetahui seni pertunjukan wisata	90%	Sangat Tinggi
Saudara sebagai penonton perlu memahami seni pertunjukan wisata	72,5%	Tinggi
Saudara mengetahui dan paham apa saja jenis-jenis seni pertunjukan	77,5%	Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan tari	97,5%	Sangat Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan musik	85%	Sangat Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan teater	75%	Tinggi
Menurut saudara, apakah penting mempelajari seni pertunjukan di Indonesia.	95%	Sangat Tinggi
Total rata-rata	**70,71%**	**Tinggi**

Sukma Abinaya dari Dukun Magelang.

4.4.3.1.1 Pengetahuan Wisatawan

Tabel 4.9 Pengetahuan wisatawan terhadap seni wisata Topeng Ireng

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui dari 10 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Topeng Ireng pada tanggal 16 Februari 2020 sebanyak 70,71% termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap seni wisata.

Pengalaman Wisatawan	Presentase	Kategori
Saudara pernah belajar seni pertunjukan tari	90%	Sangat Tinggi
Saudara pernah belajar seni pertunjukan musik	82,5%	Sangat Tinggi
Saudara pernah belajar seni pertunjukan teater	70%	Tinggi
Saudara pernah melihat seni pertunjukan wisata sebelum di Candi Borobudur	95%	Sangat Tinggi
Saudara belum pernah melihat seni pertunjukan wisata	57,5%	Rendah
Saudara sering melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur	80%	Tinggi
Saudara belum pernah memperlajari semua jenis seni pertunjukan	67,5%	Tinggi
Saudara menampilkan seni pertunjukan tari	82,5%	Sangat Tinggi
Saudara menampilkan seni pertunjukan musik	70%	Tinggi
Saudara menampilkan seni pertunjukan teater	47,5%	Rendah
Total rata-rata	**74,25%**	**Tinggi**

Presentase tertinggi wisatawan menyukai seni pertunjukan tari yakni 97,5% sedangkan jumlah presentase terendah 75% menyukai teater.

4.4.3.1.2 Pengalaman Wisatawan

Tabel 4.10 Pengalaman wisatawan terhadap seni wisata Topeng Ireng

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui dari 10 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Topeng Ireng sebanyak 74,25% termasuk dalam kategori memiliki pengalaman yang tinggi terhadap seni wisata. Presentase yang paling tinggi yakni 95% meliputi pernyataan wisatawan sudah pernah melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur dan yang rendah adalah wisatawan yang pernah menampilkan seni pertunjukan teater yakni 47,5%.

4.4.3.1.3 Pendapat Wisatawan

Tabel 4.11 Pendapat wisatawan terhadap seni wisata Topeng Ireng

Pendapat Wisatawan	Presentase	Kategori
Respons wisatawan selalu antusias terhadapseni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	92,65%	Sangat Tinggi
Respons wisatawan tidak antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	52,5%	Rendah
Respons wisatawan biasa saja terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	62,5%	Tinggi
Respons wisatawan sebagai penonton memiliki pengaruh besar terhadap seni pertunjukan.	90%	Sangat Tinggi
Seni pertunjukan sudah baik dan layak untuk disajikan kepada wisatawan	85%	Sangat Tinggi
Seni pertunjukan kurang menarik wisatawan	45%	Sangat Rendah
Seni pertunjukan memiliki efek baik untuk menarik wisatawan	50,5%	Sangat Rendah
Saudara tertarik dengan seni wisata di Candi Borobudur	90%	Sangat Tinggi
Saudara puas terhadap seni wisata di Candi Borobudur	90%	Sangat Tinggi
Saudara kurang puas terhadap seni wisata di Candi Borobudur	52,5%	Rendah
Seni pertunjukan wisata kurang efektif menarik datangnya wisatawan	55%	Rendah
Total rata-rata	**69,60%**	**Tinggi**

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui dari 10 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Topeng Ireng pada tanggal 16 Februari 2020 yakni sebanyak 69,60% wisatawan termasuk dalam kategori memiliki pendapat yang tinggi terhadap seni wisata. Presentase paling tinggi yakni 92,65% meliputi pernyataan respons wisatawan selalu antusias terhadap seni wisata dan paling rendah wisatawan berpendapat seni pertunjukan wisata kurang menarik 45%.

4.4.3.1.4 Pihak penyelenggara Seni Wisata

Tabel 4.12 Pihak penyelenggara terhadap seni wisata Topeng Ireng

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui dari 10 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Topeng Ireng pada tanggal 16 Februari 2020 yakni sebanyak 95% wisatawan memberi tanggapan sangat tinggi terhadap peran dan dukungan dari pihak penyelenggara seni pertunjukan wisata. Presentase yang paling tinggi yakni 97,5% meliputi pernyataan peran pihak penyelenggara yang sudah baik dan 92,5% Wisatawan meyakini perlu dan pentingnya dukungan banyak pihak untuk melestarikan seni wisata.

Wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Topeng Ireng dilihat dari pengetahuan sebanyak 70,71% kategori tinggi, pengalaman sebanyak 74,25% kategori tinggi, pendapat wisatawan 69,60% dan pihak penyelenggara seni wisata 95% kategori sangat tinggi. Bersadarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat wisatawan terhadap seni wisata pada saat melihat seni pertunjukan Topeng Ireng merupakan kategori tinggi dengan rata-rata 77,39%.

4.4.3.2 Pentas Seni wisata Gojeg Bocah

Pihak Penyelenggara Seni Wisata	Presentase	Kategori
Pemerintah memiliki peran baik untuk melestarikan seni pertunjukan di bidang pariwisata	97,5%	Sangat Tinggi
Perlu adanya banyak dukungan dari berbagai pihak untuk melestarikan seni pertunjukan wisata.	92,5%	Sangat Tinggi
Total rata-rata	**95%**	**Sangat Tinggi**

Wisatawan domestik sebagai responden sebanyak 8 orang, pelaksanaan pentas tanggal 23 Februari 2020. Kelompok tari yang pentas adalah Gojeg Bocah Wono Seni Bandongan Kabupaten Magelang.

Pengetahuan Wisatawan	Presentase	Kategori
Saudara sebagai penonton perlu mengetahui seni pertunjukan wisata	93,75%	Sangat Tinggi
Saudara sebagai penonton perlu memahami seni pertunjukan wisata	81,75%	Sangat Tinggi
Saudara mengetahui dan paham apa saja jenis-jenis seni pertunjukan	78,12%	Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan tari	84,32%	Sangat Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan musik	81,25%	Sangat Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan teater	71,87%	Tinggi
Menurut saudara, apakah penting mempelajari seni pertunjukan di Indonesia.	78,12%	Tinggi
Total rata-rata	**81,31%**	**Sangat Tinggi**

4.4.3.2.1 Pengetahuan Wisatawan

Tabel 4.13 Pihak penyelenggara terhadap seni wisata Gojeg Bocah

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui dari 8 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Gojeg Bocah pada tanggal 23 Februari 2020 yakni sebanyak 81,31 % termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan sangat tinggi terhadap seni wisata. Jumlah presentase tertinggi wisatawan menyukai seni pertunjukan tari yakni 97,5% sedangkan jumlah presentase terendah menyukai teater 71,87%.

4.4.3.2.2 Pengalaman Wisatawan

Pengalaman Wisatawan	Presentase	Kategori
Saudara pernah belajar seni pertunjukan tari	84,37%	Sangat Tinggi
Saudara pernah belajar seni pertunjukan musik	62,5%	Tinggi
Saudara pernah belajar seni pertunjukan teater	40,62%	Sangat Rendah
Saudara pernah melihat seni pertunjukan wisata sebelum di Candi Borobudur	87,5%	Sangat Tinggi
Saudara belum pernah melihat seni pertunjukan wisata	56,25%	Rendah
Saudara sering melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur	71,85%	Tinggi
Saudara belum pernah memperlajari semua jenis seni pertunjukan	43,75%	Rendah
Saudara menampilkan seni pertunjukan tari	81,25%	Sangat Tinggi

Saudara menampilkan seni pertunjukan musik	56,12%	Rendah
Saudara menampilkan seni pertunjukan teater	34,37%	Sangat Rendah
Total rata-rata	**61,85%**	**Tinggi**

Tabel 4.14 Pengalaman wisatawan terhadap seni wisata Gojeg Bocah

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui dari 8 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Gojeg Bocah pada tanggal 23 Februari 2020 yakni sebanyak 61,85% termasuk dalam kategori memiliki pengalaman yang tinggi terhadap seni wisata. Jumlah presentase tertinggi wisatawan pernah belajar seni tari yakni 84,37% sedangkan jumlah presentase terendah pernah menampilkan seni pertunjukan teater sebanyak 34,37%.

4.4.3.2.3 Pendapat Wisatawan

Pendapat Wisatawan	Presentase	Kategori
Respons wisatawan selalu antusias terhadapseni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	84,37%	Sangat Tinggi
Respons wisatawan tidak antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	40,62%	Sangat Rendah
Respons wisatawan biasa saja terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	50%	Rendah
Respons wisatawan sebagai penonton memiliki pengaruh besar terhadap seni pertunjukan.	78,12%	Tinggi
Seni pertunjukan sudah baik dan layak untuk disajikan kepada wisatawan	90,62%	Sangat Tinggi
Seni pertunjukan kurang menarik wisatawan	40,62%	Sangat Rendah
Seni pertunjukan memiliki efek baik untuk menarik wisatawan	90,62%	Sangat Tinggi
Saudara tertarik dengan seni wisata di Candi Borobudur	84,37%	Sangat Tinggi
Saudara puas terhadap seni wisata di Candi Borobudur	75%	Tinggi
Saudara kurang puas terhadap seni wisata di Candi Borobudur	59,37%	Rendah
Seni pertunjukan wisata kurang efektif menarik datangnya wisatawan	43,75%	Sangat Rendah
Total rata-rata	**67,04%**	**Tinggi**

Tabel 4.15 Pendapat wisatawan terhadap seni wisata Gojeg Bocah

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui dari 8 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Gojeg Bocah pada tanggal 23 Februari 2020 yakni sebanyak 67,04% termasuk kategori pendapat yang tinggi terhadap seni wisata. Jumlah presentase tertinggi 84,37% yakni pernyataan seni wisata disajikan sudah baik dan layak disajikan dan memiliki efek baik menarik wisatawan dan presentase terendah wisatawan tidak antusias terhadap seni wisata sebanyak 40,62%.

4.4.3.2.4 Pihak penyelenggara Seni Wisata

Pihak Penyelenggara Seni Wisata	Presentase	Kategori
Pemerintah memiliki peran baik untuk melestarikan seni pertunjukan di bidang pariwisata	87,5%	Sangat Tinggi
Perlu adanya banyak dukungan dari berbagai pihak untuk melestarikan seni pertunjukan wisata.	90,62%	Sangat Tinggi
Total rata-rata	**89,06%**	**Sangat Tinggi**

Tabel 4.16 Pihak penyelenggara terhadap seni wisata Gojeg Bocah

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui dari 8 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Gojeg Bocah pada tanggal 23 Februari 2020 yakni sebanyak 89,06% termasuk kategori sangat tinggi. Jumlah presentase tertinggi 87,5% yakni pernyataan pemerintah dan pihak penyelenggara memiliki peran baik untuk melestarikan seni wisata dan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk melestarikan seni wisata sebanyak 90,62%.

Wisatawan domestik pada saat melihat seni pertunjukan wisata Gojeg Bocah memiliki pengalaman dengan presentase 81,31%, pengalaman 61,85% dengan kategori tinggi, pendapat dengan kategori tinggi 67,04% dan pihak penyelenggara seni wisata kategori tinggi dengan presentase 89,06%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka tanggapan wisatawan domestik saat melihat seni wisata Gojeg Bocah memiliki presentase 74,81% dengan kategori minat tinggi.

4.4.3.3 Pentas Seni wisata Kubro Siswo

Wisatawan domestik sebagai responden sebanyak 24 orang, pelaksanaan pentas tanggal 1 Maret 2020. Kelompok tari yang pentas adalah Kubro Siswo Anak Rimba Ringin Putih Borobudur.

4.4.3.3.1 Pengetahuan Wisatawan

Pengetahuan Wisatawan	Presentase	Kategori
Saudara sebagai penonton perlu mengetahui seni pertunjukan wisata	83,33%	Sangat Tinggi
Saudara sebagai penonton perlu memahami seni pertunjukan wisata	81,25%	Sangat Tinggi
Saudara mengetahui dan paham apa saja jenis-jenis seni pertunjukan	76,04%	Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan tari	81,25%	Sangat Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan musik	79,11%	Tinggi
Saudara menyukai seni pertunjukan teater	75%	Tinggi
Menurut saudara, apakah penting mempelajari seni pertunjukan di Indonesia.	70,83%	Tinggi
Total rata-rata	**78,11%**	**Tinggi**

Tabel 4.17 Pihak penyelenggara terhadap seni wisata Kubro Siswo

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui dari 24 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Kubro Siswo pada tanggal 1 Maret 2020 yakni sebanyak 78,11 % termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan tinggi terhadap seni wisata. Presentase tertinggi wisatawan perlu mengetahui seni wisata yakni 83,33%.

4.4.3.3.2 Pengalaman Wisatawan

Tabel 4.18 Pengalaman wisatawan terhadap seni wisata Kubro Siswa

Pengalaman Wisatawan	Presentase	Kategori
Saudara pernah belajar seni pertunjukan tari	75%	Tinggi
Saudara pernah belajar seni pertunjukan musik	62,5%	Tinggi
Saudara pernah belajar seni pertunjukan teater	46%	Rendah
Saudara pernah melihat seni pertunjukan wisata sebelum di Candi Borobudur	72,91%	Tinggi
Saudara belum pernah melihat seni pertunjukan wisata	60,41%	Rendah
Saudara sering melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur	72,92%	Tinggi
Saudara belum pernah memperlajari semua jenis seni pertunjukan	59,37%	Rendah
Saudara menampilkan seni pertunjukan tari	67,50%	Tinggi
Saudara menampilkan seni pertunjukan musik	61,45%	Rendah
Saudara menampilkan seni pertunjukan teater	50,13%	Rendah
Total rata-rata	**62,81%**	**Tinggi**

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat diketahui dari 24 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Kubro Siswo tanggal 1 Maret 2020 sebanyak 62,81% memiliki pengalaman tinggi terhadap seni wisata. Jumlah presentase tertinggi wisatawan pernah belajar seni tari yakni 75% sedangkan jumlah presentase terendah wisatawan pernah belajar seni teater 46%.

4.4.3.3.3 Pendapat Wisatawan

Tabel 4.19 Pendapat wisatawan terhadap seni wisata Kubro Siswo

Pendapat Wisatawan	Presentase	Kategori
Respons wisatawan selalu antusias terhadapseni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	73,047%	Sangat Tinggi
Respons wisatawan tidak antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	52,08%	Sangat Rendah
Respons wisatawan biasa saja terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur	59,37%	Rendah
Respons wisatawan sebagai penonton memiliki pengaruh besar terhadap seni pertunjukan.	77,08%	Tinggi
Seni pertunjukan sudah baik dan layak untuk disajikan kepada wisatawan	78,12%	Sangat Tinggi
Seni pertunjukan kurang menarik wisatawan	46,87%	Sangat Rendah
Seni pertunjukan memiliki efek baik untuk menarik wisatawan	73,12%	Sangat Tinggi
Saudara tertarik dengan seni wisata di Candi Borobudur	75%	Tinggi
Saudara puas terhadap seni wisata di Candi Borobudur	75%	Tinggi
Saudara kurang puas terhadap seni wisata di Candi Borobudur	53,12%	Rendah

Seni pertunjukan wisata kurang efektif menarik datangnya wisatawan	60,41%	Sangat Rendah
Total rata-rata	**65,74%**	**Tinggi**

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui dari 24 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Kubro Siswo pada tanggal 1 Maret 2020 yakni sebanyak 65,74% termasuk dalam kategori memiliki pengalaman tinggi terhadap seni wisata. Jumlah presentase tertinggi yakni seni pertunjukan wisata baik dan layak untuk disajikan sebanyak 78,12% sedangkan jumlah presentase terendah seni wisata kurang menarik wisatawan 46,87%.

4.4.3.3.4 Pihak penyelenggara Seni Wisata

Tabel 4.20 Pihak penyelenggara terhadap seni wisata Kubro Siswo

Pihak Penyelenggara Seni Wisata	Presentase	Kategori
Pemerintah memiliki peran baik untuk melestarikan seni pertunjukan di bidang pariwisata	81,25%	Sangat Tinggi
Perlu adanya banyak dukungan dari berbagai pihak untuk melestarikan seni pertunjukan wisata.	77,08%	Tinggi
Total rata-rata	**79,16%**	**Tinggi**

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui dari 24 wisatawan yang melihat seni pertunjukan wisata Kubro Siswo pada tanggal 1 Maret 2020 yakni sebanyak 79,16% termasuk dalam kategori memiliki pengalaman tinggi terhadap seni wisata. Presentase sangat tinggi yakni 81,25 pemerintah memiliki peran baik untuk melestarikan seni wisata sedangkan jumlah presentase tinggi yakni perlu adanya banyak pihak yang mendukung pelestarian seni wisata sebanyak 77,08%.

Wisatawan domestik pada saat melihat seni pertunjukan wisata Kubro Siswo memiliki pengalaman dengan presentase 78,11%, pengalaman kategori tinggi

62,81% dengan kategori tinggi, pendapat dengan kategori tinggi 65,74% dan pihak penyelenggara seni wisata kategori tinggi dengan presentase 79,16%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka tanggapan wisatawan domestik saat melihat seni wisata Kubro Siswo memiliki presentase 71,45% dengan kategori minat tinggi.

Kuisioner yang dibagikan kepada wisatawan sebanyak 42 dengan pengisi wisatawan domestik secara acak. Latar belakang wisatawan yang mengisi kuisioner kebanyakan pelajar, mahasiswa, swasta, dan ibu rumah tangga. Berdasarkan perhitungan *skala Likert* ketertarikan wisatawan terhadap seni wisata dengan membagikan kuisioner pada 42 wisatawan pada tiga kali dalam tiga minggu yang menunjukan pentas seni pertunjukan wisata yang berbeda yakni Seni pertunjukan wisata Topeng Ireng antusias wisatawan sebanyak 77,39%, Gojeg Bocah 74,81% dan Kubro Siswo 71,45% dengan rata-rata keseluruhan respons positif wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur sebanyak 74,55% dengan kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Seni wisata di Candi Borobudur merupakan wujud kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Magelang dan PT. Taman Wisata Candi Borobudur dengan tujuan meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkujung ke Candi Borobudur dan memberikan ruang pentas untuk kelompok seni pertunjukan. Seni pertunjukan wisata yang ditampilkan di panggung taman Candi Borobudur dan panggung TIC dari pihak Dinas Kebudayaan ada tiga jenis yakni seni pertunjukan tari, musik dan teater. Ketiga jenis seni pertunjukan yang dipentaskan memiliki jadwal pentas rutin di setiap hari minggu untuk menarik wisatawan yang berkunjung ke Candi Borobudur. Wisatawan sebagai penonton seni pertunjukan wisata adalah yang melakukan reaksi/respons terhadap seni pertunjukan wisata yang sedang berlangsung. Respons wisatawan dapat dari sikap dan tanggapan secara verbal. Respons wisatawan sangat dipengaruhi berbagai macam latar belakang wisatawan yang berkunjung di candi Borobudur.

Respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata berdasarkan keterangan yang diperoleh dari wawancara yang merespons negatif sebanyak 2 orang karena merasa gerak tari yang dipentaskan diulang-ulang dan 24 lainya bersikap positif. Berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada wisatawan sebanyak 74,55% dari 42 wisatawan merasa tertarik dengan seni pertunjukan wisata. dideskripsikan berdasarkan teori stimulus respons yakni seni pesan seni wisata yang pentas, penerima pesan wisatawan sebagai penonton dan akibat atau

pengaruh yang disebabkan setelah wisatawan sebagai penonton melihat seni wisata di kawasan Candi Borobudur. Setelah wisatawan sebagai penonton melihat seni pertunjukan wisata akan menimbulkan akibat respons pada sikap wisatawan. Sikap yang diberikan ada tiga jenis yakni sikap kognitif, sikap afektif dan sikap behavior berikut adalah penjelasan ketiga sikap. 1.) Sikap kognitif dari wisatawan dalam menanggapi seni wisata dari wawancara yang dilakukan peneliti ada 4 orang. Pengetahuan dan pengalaman wisatawan dapat dilihat dari latar belakang seperti wisatawan yang bekerja menjadi staf di Dinas Pariwisata Temanggung yang memberikan pesan positif karena di Candi Borobudur sudah ada pertunjukan rutin yang dipentaskan sehingga pengunjung bisa mengetahui seni pertunjukan khas setempat selain melakukan kunjungan utama yakni menuju Candi Borobudur. 2.) Sikap Afektif dari wisatawan yang telah diwawancarai respons seni wisata ada 14 wisatawan. Wisatawan perempuan asal Surabaya bernama Ibu Warsiyah yag bekerja sebagai ibu rumah tangga merespons baik adanya seni wisata di Candi Borobudur karena wisatawan disuguhkan seni khas magelang yang belum pernah dilihat dan buruknya seni pertunjukan wisata yang dipentaskan sebagaian adalah seni kerakyatan sehingga gerakannya monoton. 3. Sikap Behavior yang diberikan oleh wisatawan terhadap seni wisata sebanyak 8 orang. Wisatawan mancanegara bernama Aoi dari Jepang tertarik dengan seni wisata yang dapat dilihat dari tingkah lakunya pada saat melihat seni pertunjukan menulis beberapa sinopsis yang dibacakan oleh pembawa acara, kemudian mengambil gambar dan menari bersama penari dan wisatawan lainnya pada akhir pentas seni wisata.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian dan analisis respons wisatawan terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur hendaknya sebagai penonton yang penerima pesan, wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang merasa tertarik seni wisata dapat paham apa pesan dari seni pertunjukan yang dipentaskan meskipun waktu pentasnya terbatas sehingga memberikan kesan lebih dimata wisatawan karena bukan hanya menikmati seni pertunjukan wisata sebagai hiburan. Wisatawan yang kurang tertarik dengan seni wisata dapat menjadi motivasi para seniman seni wisata, pihak PT. Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur melakukan inovasi terhadap kemasan seni pertunjukan yang lebih menarik wisatawan domestik dan mancanegara. dengan memperbaiki kemasan seni pertunjukan yang dipentaskan dan fasilitas untuk wisatawan sebagai penonton menikmati pentas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.

Agus Slamet, I Wayan, I Nyoman Sudiarta, and I Wayan Suardana. 2015. "Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Dari Penelokan Menuju Objek Wisata Toya Bungkah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli." *Jurnal IPTA* 3 (1): 1. https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i01.p01.

Aly, Muhammad Nilzam. 2018. "Strategi Pengembangan Even Di Museum Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Museum R.A Kartini Rembang." *Jurnal Media Wisata* 16 (September): 160–64.

Anggela, Martina Minnie, Ni Made Oka Karini, and Ni Made Sofia Wijaya. 2018. "Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng." *Jurnal IPTA* 5 (2): 76. https://doi.org/10.24843/ipta.2017.v05.i02.p01.

Aquarita, Dian, Arief Rosyidie, and Wiwik Dwi Pratiwi. 2016. "Potensi Pengembangan Wisata Sepeda Di Kota Bandung Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Wisatawan." *Jurnal Pengembangan Kota* 4 (1): 14. https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.14-20.

Arachim, Fahmi. 2017. "Pengembangan Kapasitas Wisata Budaya Masyarakat Melalui Program Kesenian Sasakala Karinding Kinanti Di PKBM Kinanti Kecamatan Lembang." *Empowerment* 6 (1): 1–476. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Aras Kembang, Nyoman Putri, I Wayan Ardika, and Made Heny Urmila Dewi. 2017. "Persepsi Wisatawan Terhadap Inovasi Produk 'Utama Spice Natural Aromaterapi.'" *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 3: 313–22. https://doi.org/10.24843/jumpa.2017.v03.i02.p08.

Arcana, Komang Trisna Pratiwi. 2016. "Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Akomodasi Pariwisata Studi Kasus : Desa Adat Seminyak, Kecamatan Kuta Kabupaten Badung, Bali." *Analisis Pariwisata* 16 (1): 52–60.

Arsi, Dina Indri. 2017. "Peran Kesenian Kidung Karmawibhangga Dalam Rangkaian Upacara Ritual Ruwat-Rawat Borobudur Di Taman Wisata Candi Borobudur." *Jurnal Pendidikan Seni Musik* 6 (5): 324–31.

Asri. 2017. "Borobudur," 325.

Ayu, Putu, Mira Maharani, and I Nyoman Darma Putra. 2018. "Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Bali : Studi Kasus Rumah Sakit Balimèd." *Jumpa* 4: 310–26.

file:///C:/Users/ACER/Downloads/36686-1153-72864-1-10-20180121 (1).pdf.

Baroroh, Alfiyati. 2018. "Deskripsi Pemasaran Pameran Abstract Party Borobudur Today 2018 Di Galeri Limanjawi Art House." *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 21 (1): 16–33. https://doi.org/10.24821/ars.v21i1.3175.

Dr.Sugiyono, Prof. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alvabeta.

Erningdyah, Nuharani, and Dessy Rahmawati. 2018. "Persepsi Wisatawan Terhadap Akun Media Sosial Instagram @Watuamben." *Jurnal Media Wisata* 16: 757–66.

Febriani, Rika. 2018. "Performa Brosur Dan Situs Web Program Wisata Museum Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Museum." *Nirmana* 17 (1): 42. https://doi.org/10.9744/nirmana.17.1.42-52.

Fedrina, Rezka. 2018. "Partisipasi Masyarakat Desa Malasari Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS)." *Jurnal Media Wisata* 16 (November).

Gandiwa, I Made, Murti Ida, Bagus Ketut, Astina I Nyoman, and Jamin Ariana. 2019. "Respon Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Akomodasi Pariwisata Di Desa Wisata Undisan Tembuku Bangle." *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* 3 (1): 126–45.

Hendri, Kusdinar. 2014. *Asyiknya Bermain Musik*. Edited by Kamsyach Andriyani. Pertama. Bdnung: PT Remaja Rosdakarya.

Hermawan, Hary. 2017. "PENGARUH DAYA TARIK WISATA, KESELAMATAN, DAN SARANA WISATA TERHADAP KEPUASAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN : Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran." *Wahana Informasi Pariwisata : MEDIA WISATA* 15 (1). https://doi.org/10.31219/osf.io/89hqd.

Husna, Asma Ul. 2018. "Respon Wali Murid Tehadap Peran Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Pendidikan." *JOM FISIP Universitar Riau* 5 (1): 1–15.

Jazuli, M. 2001a. "Kritik Seni Pertunjukan (Critic of The Performing Art)." *HARMONIA JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI* 2 (2).

———. 2001b. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasus, Studi, Pertunjukan Kabaret, Di Oyot, Godong Resto,) Disusun, Muhammad Alfian Azmi, Hary Hermawan, et al. 2017. "Persepsi Wisatawan Terhadap

Night Life Attraction." *Jurnal Pariwisata* IV (1): 1–10. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp.

Khairunnisa, Anis, and Restu Lanjari. 2016. "Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Soreng Di Desa Lemahireng Bawen Kabupaten Semarang." *Jurnal Seni Tari* 5 (1): 1–6.

Kurniansah, Rizal. 2016. "Persepsi Dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-Hu'U, Kabupaten Dompu." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 3: 72–91. https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v03.i01.p06.

Kuswantoro, Agung. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komputer*. Pertama. Jakarta Selatan: Salemba Infotek.

Lestari, Gina, Armaidy Armawi, and Muhamad. 2016. "SOSIAL BUDAYA WILAYAH (Studi Di Desa Wisata Pentingsari , Umbulharjo , Cangkringan , Sleman ,." *Jurnal Ketahanan Nasional* 2 (25 Agustus): 137–57.

Maulana, Muhammad Iqbal, Moh. Sapari Dwi Hadian, Evi Novianti. 2019. "Pengembangan Pariwisata Kreatif Di Kampung Badud Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran." *Binawakya Ejurnal* 14 (5): 1–476. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Murdiyastomo, Agus. 2010. "Pariwisata Dan Pelestarian Seni Tradisi Menyongsong Yogyakarta Pusat Budaya 2020." *Informasi*, no. 2.

Novia, Komang, and Purnama Dewi. 2015. "Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Seni Pertunjukkan ' Genjek ' Sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat Di Desa Kalibukbuk Lovina Komang Novia Purnama Dewi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (2).

Nugraha, Awaludin, M. Baiquni, Heddy Shri Ahimsa-Putra, and Tri Kuntoro Priyambodo. 2018. "Respons Masyarakat Kampung Naga Terhadap Pembangunan Pariwisata Di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya (1975-2010)." *Patanjala* 10 (2): 203–2018.

Paeni, Mukhlis. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Seni Pertunjukan Dan Seni Media*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

Paranti, Lesa, Rimasari Pramesti Putri, Deva Marsiana, Jurusan Pendidikan Sendratasik, and Universitas Negeri Semarang. 2019. "Pelatihan Tari Bagi Kelompok Sadar Wisata." *ABDIMAS* 23 (1): 17–22.

Pasaribu, Payerli dan Yetno. 2015. "Eksistensi Seni Pertunjukan Tradisional Kuda Lumping Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa." *ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 1 (1): 17–28.

Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putra, Ida Bagus Putu Saskara, I Made Kusuma Negara, and Ni Made Sofia Wijaya. 2017. "Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Pramuwisata Di Bali." *Jurnal IPTA* 5 (1): 29–34.

Putrawan, I Putu, Ni Made Sofia Wijaya, and Luh Gede Leli Kusuma Dewi. 2015. "Karakteristik, Motivasi, Dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Jasa Pelayanan Shuttle Bus Di Daerah Ubud, Gianyar." *Jurnal IPTA* 3 (2): 38. https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i02.p07.

R.M, Pramutomo. 2008. *Etnokoreologi Nusantara*. Surakarta: ISI Press.

Rachman, Anita Kurnia, and Kingkin Puput Kinanti. 2018. "Respon Pujian Oleh Mahasiswa Multikultural (Studi Kasus Dengan Tinjauan Sosiopragmatik)." *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* 3 (1).

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Reza Efrida, Via, I Nyoman Sudiarta, and Ni Putu Eka Mahadewi. 2017. "Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Monkey Forest Ubud, Bali." *Jurnal IPTA* 5 (1): 53. https://doi.org/10.24843/ipta.2017.v05.i01.p11.

Robiah, Siti. 2017. "Respon Tutur Siswa Autis Terhadap Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 1 (1): 111–24. https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i1.309.

Roeckelein, J.E (2013). *Kamus Psikologi: Teori, Hukum, dan Konsep* (penerj. Intan Irawati). Jakarta: Kencana.

Rouli, Heri. 2015. "Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Budaya Di RUmah Godang Desa Koto Sentajo Kabupaten Kuantan SIng." *JOM FISIP Universitar Riau* 2: 1–476. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Ruslan, Rosadi. 2002. *Manajemen Humas Dan Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Safitri, Rilla. 2016. "Tanggapan Wisatawan Tentang Atraksi Gajah Di PLG Minas Kabupaten Siak." *JOM FISIP Universitar Riau* 3 (2): 1–476. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Satyawati, Meita. 2017. "Tingkilan: Ekspektasi Masyarakat Kutai Di Tenggarong. Kalimantan Timur Sebuah Kajian Seni Wisata." *Imaji* 15 (1): 120–25.

Siswantari, Heni, and Fery Setyaningrum. 2019. "Estetika Persepsi Sebagai Konsep Pengembangan Tari Islami Di Perguruan Tinggi Islam." *Lentera Pendidikan :*

Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 22 (2): 243. https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i6.

Soedarsono. 2002a. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

———. 2002b. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

———. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Persperktif Politik, Sosial, Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soetarno. 2011. *Teater Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharto. 2019. "Minat Kunjungan Wisatawan Museum Gunungapi Merapi." *Jurnal Media Wisata* 17: 1180–85. https://doi.org/10.31227/osf.io/ra384.

Sunarsa, I Wayan. 2015. "Persepsi Wisatawan Terhadap Pelayanan Hotel Melati Di Kawasan Wisata Sanur." *JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA* 3 (1): 69–76.

Tunjungsari, Komang Ratih. 2018. "Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Di Kawasan Sanur Dan Canggu, Bali." *Jurnal Pariwisata Terapan* 2 (2): 108. https://doi.org/10.22146/jpt.43178.

Valentino, Takahide, I Made Sendra, and Luh Gede Leli Kusuma Dewi. 2019. "Persepsi Wisatawan Jepang Terhadap Kualitas Pelayanan Pramuwisata Jepang Pada Pt. Jtb Bali." *Jurnal IPTA* 6 (2): 77. https://doi.org/10.24843/ipta.2018.v06.i02.p01.

Vijjananda, Handaka. 2018. *Borobudur Budaya Kebajikan*. Jakarta: Ehipassiko foundation.

Wahyudi, Anang Tri, Listia Natadjaja, Obed Bima Wicandra, Heru Dwi Waluyanto, Program Studi, Desain Komunikasi, Fakultas Seni, and Universitas Kristen Petra. 2017. "Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Mural (Studi Kasus : Mural Dinding Sekolah TK YBPK Sekar Indah Malang)." *Nirmana* 17 (2): 87–95. https://doi.org/10.9744/nirmana.17.2.87-95.

Widjaja, H. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rinecipta.

Widoyoko, E.P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widyawati, Christy. 2018. “Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage Di Trowulan.” *Jurnal Pariwisata* 5 (2): 83–94. https://doi.org/10.31311/par.v5i2.3489.

Wiradiputra, Faikar Adam, and Erlangga Brahmanto. 2016. “Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung.” *Pariwisata* III, No.2 (2): 129-137 ISSN: 2355-6587.

Wiramatika, I Gede, Ni Putu Eka Mahadewi, and Ni Gusti Ayu Susrami Dewi. 2018. “Motivasi Berkunjung Dan Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kualitas Pelayanan Di Toya Devasya Desa Batur Kintamani.” *Jurnal IPTA* 6 (1): 42. https://doi.org/10.24843/ipta.2018.v06.i01.p05.

Wiyono, Gendro, Universitas Sarjanawiyata, Tamansiswa Yogyakarta, Community Participation, Effect On, Word Of, Mouth Borobudur, and Tourism Destination. 2019. “Efek Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepuasan.” *Upajiwa Dewantara* 3 (1): 54–66.

Wulandari, Dewi, Hartono, Jurusan Pendidikan, Seni Drama, Fakultas Bahasa, and Universitas Negeri Semarang. 2018. “Respon Estetis Anak Terhadap Kesenian Barongan Sindhung Riwut Di Kabupaten Blora.” *Jurnal Seni Tari* 7 (2): 52–65.

Yoety, A Oka. 2013. *Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yulianie, Fatrisia. 2015. “Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata ‘Rice Terrace’ Ceking, Gianyar, Bali.” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 2: 165–84. https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p11.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Narasumber Primer

No.	Nama	Umur	Asal	Jenis Pekerjaan
1.	Inna Nur A	16	Mungkid	Pelajar
2.	Tsurayya	15	Borobudur	Pelajar
3.	Susanto	-	Magelang	Mahasiswa
4.	Aziz Romadhon	24	Magelang	Swasta
5.	Triyono	24	Magelang	Swasta
6.	Apriliani L. Y. S	19	Muntilan	Admin Bimbel
7.	Cyanadine M. L	15	Muntilan	Pelajar
8.	Deni A.	14	Borobudur	Pelajar
9.	Amanda S	15	Borobudur	Pelajar
10.	Fendi	15	Borobudur	Pelajar
11.	Hilminanda N. A	18	Mungkid	Pelajar
12.	Zakinanda F. A	15	Mungkid	Pelajar
13.	Nelza Rizkia M.	16	Borobudur	Pelajar
14.	Amandha E I. M	17	Borobudur	Pelajar
15.	Loh Sari Larasati	23	Borobudur	Wiraswasta
16.	Mutamam	22	Borobudur	Wiraswasta
17.	Almas Pangestu	17	Borobudur	Pelajar
18.	Tegar Ibnu W.	15	Borobudur	Pelajar
19.	M. Zunuf	15	Borobudur	Pelajar
20.	M. Wildan. S	16	Borobudur	Pelajar
21.	Alvian H.	17	Borobudur	Pelajar
22.	Aqhib M.	19	Borobudur	Wiraswasta
23.	Riyo Dwiki .P	17	Borobudur	Pelajar
24.	Maulana R.	15	Borobudur	Pelajar
25.	Hernand R. A.	16	Borobudur	Pelajar
26.	Nisrina Zulfa C.	13	Borobudur	Pelajar
27.	Novembri A.	17	Borobudur	Pelajar
28.	Nadya Dwi A. P.	15	Borobudur	Pelajar
29.	Merlin Irnawati	17	Borobudur	Pelajar
30.	Derra Kartika	13	Borobudur	Pelajar
31.	Priya Agus S.	15	Borobudur	Pelajar
32.	Shakti	17	Borobudur	Pelajar
33.	Denny Prasetyo	18	Borobudur	Pelajar
34.	Septi Sunaryati	17	Borobudur	Pelajar
35.	Kharis	25	Salaman	Swasta
36.	Marsiwi	39	Borobudur	Ibu Rumah Tangga
37.	Asih	52	Borobudur	Ibu Rumah Tangga
38.	Agung	35	Borobudur	Swasta
39.	Ipah	33	Muntilan	Ibu Rumah Tangga
40.	Queen	27	Borobudur	Ibu Rumah Tangga
41.	Latifa Nur F.	17	Borobudur	Pelajar
42.	Nabila Salma H.	16	Borobudur	Pelajar
43.	Warsiah	52	Surabaya	Ibu rumah tangga
44.	Lilis Febrianti	26	Surabaya	Swasta
45.	Eko Arianto	23	Borobudur	Seniman

46.	Bagus Krisna	17	Magelang	Pelajar, Duwis Magelang Kepribadian 2019
47.	Irma	29	Borobudur	Ibu Rumah Tangga
48.	Riski	43	Borobudur	Ibu Rumah Tangga
49.	Sutarman	42	Nganjuk	Pedagang
50.	Nur Arifin	42	Borobudur	Youtuber Pesona Borobudur
51.	Lutfikah Husna	22	Borobudur	Mahasiswa UNY
52.	Yiyi Royani	35	Magelang	Swasta
53.	Evi Fitriana	23	Magelang	Swasta
54.	Titin	39	Magelang	Pedagang
55.	Solikhin	53	Temanggung	Guru Bahasa Inggris
56.	Muh. Sunaryo	52	Temanggung	PNS Dinas Pariwisata Temanggung
57.	Nur Sulistyanin	14	Magelang	Pelajar
58.	Muhamad Rofi'i	32	Borobudur	Swasta
59.	Dwi	-	Borobudur	Swasta
60.	Tuti	-	Borobudur	Ibu Rumah Tangga
61.	Fathurohman	-	Magelang.	Wiraswasta
62.	Wati	53	Temanggung	Karyawati BUMN Kabupaten Temanggung
63.	Angga	24	Medan	Mahasiswa
64.	Abdul Jaelani	19	Medan	Pelajar
65.	Taiki	24	Jepang	Mahasiswa
66.	Aoi	19	Jepang	Mahasiswa
67.	Ennae	54	Kanada	Bisnis women
68.	Eric	27	Belanda	Mahasiswa

Lampiran 2 Daftar Narasumber Sekunder

Nama	: Hariadi Tidartogiri
Tempat, tanggal lahir	: 56 tahun
Status	: Kawin
Pendidikan	: S1 Teknik Sipil
Alamat	: Paten Gunung 964, Kota Magelang
Pekerjaan	: Manager Pemasaran dan Pelayanan Candi Borobudur

Nama	: M. Afip Afudin
Tempat, tanggal lahir	: 34 tahun
Status	: Kawin
Pendidikan	: D3 Informatika
Alamat	: Mlaten, Donorojo, Mertoyudan Magelang
Pekerjaan	: Staff Pemasaran TIC Disparpora Kabupaten Magelang

Nama : Wasis
Tempat, tangal lahir : 46 tahun
Status : Kawin
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Satpam di TIC Borobudur
Alamat : Gombong RT/RW 01/04 Kembanglimus Borobudur
Sebagai :

- Ketua Askrab 3 periode (2010-2015-2019 s/d sekarang) total jumlah anggota 72
- FRKPB Forum Rembuk Klaster Pariwisata Borobudur
- Anggota TANKER Jateng
- Pengurus Pesona Magelang (Seksi Seni Budaya)
- Anggota BPD Desa Kembanglimus

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer dan mentah dalam penelitian ini yakni tekstual Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur.

Sub Fokus : **Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur** Jenis kegiatan : **Respons Wisatawan Domestik dan Mancanegara melihat sen pertunjukan wisata** Tempat : **Taman Candi Borobudur dan *Tourist Information Center* (TIC) Borobudur** Bulan : **Desember** 2019 – **Januari** 2020
Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata meliputi : a. Persiapan kelompok seni pertunjukan wisata yang akan tampil. b. Mengamati wisatawan yang datang saat seni pertunjukan baru mulai. c. Melihat seberapa banyak wisatawan saat pertunjukan berlangsung. d. Membandingkan berapa wisatawan yang melihat pertunjukan selesai dan berapa banyak wisatawan yang hanya melihat beberapa waktu. e. Mengamati bentuk respons wisatawan domestik dan mancanegara terhadap seni wisata. f. Bentuk respons wisatawan terhadap seni wisata di Candi Borobudur dalam teori respons stimulus. g. Bentuk respons wisatawan terhadap seni wisata berdasarkan teori sikap kognitif. h. Bentuk respons wisatawan terhadap teori wisata berdasarkan sikap afektif. i. Bentuk respons wisatawan terhadap teori wisata berdasarkan sikap behavior. j. Tanggapan wisatawan terhadap seni pertunjukan di tempat wisata secara langsung. k. Tanggapan pihak penyelenggara pentas seni wisata di Candi Borobudur. l. Tanggapan seniman sebagai pelaku seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan wisatawan dilakukan sebagai data pokok dan melakukan wawancara dengan pihak penyelenggara, penari dan pengurus seni wisata merupakan data penunjang yang digunakan sebagai pembanding hasil analisis peneliti ketika melakukan observasi.

Sub Fokus : **Identitas wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara** Informan : Wisatawan **Domestik dan Mancanegara** Tempat : **Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur** Bulan : **Februari-Maret** 2020
1. Siapa nama wisatawan domestik dan mancanegara? 2. Berapa usia wisatawan domestik dan mancanegara ? 3. Dimana wisatawan domestik dan mancanegara berasal dan tinggal? 4. Apa pekerjaan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkujung ke Candi Borobudur? 5. Apa gender wisatawan yang diwawancarai 6. Pada jenjang apa terakhir wisatawan menempuh pendidikan?

Sub Fokus : **Respons wisatawan domestik** **Informan : Wisatawan dari dalam kota magelang dan luar kota magelang** Tempat : **Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur** Bulan : **Februari-Maret** 2020
1. Jam berapa anda berangkat dari rumah? 2. Berapa jam rencananya anda berkunjung di Candi Borobudur hari ini? 3. Berapa hari anda ada di kawasan Candi Borobudur? 4. Apakah anda tertarik dengan seni pertunjukan di Candi Borobudur? 5. Apa yang menarik dari sajian seni pertunjukan di Candi Borobudur? 6. Apakah anda suka berpetualang? 7. Dimanakah anda tinggal saat mengunjungi Candi Borobudur? 8. Bagaimana cara anda merespon suka dan tidak suka terhadap seni pertunjukan di candi Borobudur? 9. Dimanakah anda tinggal saat mengunjungi Candi Borobudur? 10. Bagaimana cara anda merespon suka dan tidak suka terhadap seni pertunjukan di candi Borobudur? 11. Apakah anda tahu apa saja jenis seni pertunjukan di Candi Borobudur? 12. Apakah anda pernah menampilkan seni pertunjukan? 13. Apakah anda memiliki keahlian untuk menampilkan seni pertunjukan? 14. Dari 3 jenis seni pertunjukan yakni tari, musik dan teater, manakah yang paling membuat anda tertarik? 15. Apa alasan anda tertarik dengan jenis seni pertunjukan tersebut dari pada jenis seni pertunjukan yang lainnya? 16. Apakah anda memiliki tujuan tertentu berkunjung ke Candi Borobudur? 17. Apakah anda memiliki ketertarikan terhadap dunia seni pertunjukan wisata?

18. Apakah anda mengunjungi Candi Borobudur dalam jangka waktu yang lama?
19. Apakah anda sebelumnya sudah pernah melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur?
20. Bagaimana pendapat anda mengenai seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur ini?
21. Berapa kali anda sudah mengunjungi Candi Borobudur?
22. Dengan siapa anda berkunjung ke Candi Borobudur?
23. Apa saran anda untuk seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur?
24. Menurut anda, apakah seni pertunjukan wisata merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?
25. Apa kritik anda untuk seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur?

Sub Fokus : **Respons wisatawan mancanegara**
Informan : Wisatawan yang berasal dari luar negara Indonesia
Tempat : **Taman Candi Borobudur dan TIC Borobudur**
Bulan : **Februari-Maret** 2020

1. By the way, what is your name?
2. How old you sir/miss?
3. Where do you live now, here?
4. Do you have performance art skills?
5. Do you have any special abities?
6. Do you like treveling?
7. How many hours have you visited Candi Borobudur?
8. How many days have you been in Candi Borobudur?
9. What type of shows you meet often?
10. Which arts do you like?
11. Why you choice this art?
12. What is your criticism of that performing art?
13. Where do you come from?
14. What is your departement/job?
15. Is this your firt time to visit Borobudur temple?
16. What is your purpose for coming here?
17. Are you interested in art performance here?
18. How long have you been Sir/Miss?
19. Have you seen an art performance like this before ?
20. What is your opinion about this performance?
21. With whom do you come here?
22. What are your suggestion for that performance?
23. Do you think that performing arts is an effective way to increase tourist visits?

Pedoman Kuisioner

Salam Budaya.

Dengan Hormat,

Untuk memenuhi syarat tugas akhir kuliah saya mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Prodi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Angkatan 2016, Nama Triana Handayani. Saya mengkaji penelitian dengan judul **"Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur".** Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon partisipasi Bapak/ Ibu/ Sdr.I untuk menjawab responden dalam penelitian. Data-data yang saya peroleh akan saya jaga rahasiannya dan semata-mata hanya digunakan sebagai penunjang kepantingan penelitian.

Atas kerjasama, dukungannya Bapak/ Ibu/ Sdr.I saya ucapkan terima kasih.

Data Responden

Nama	:.....	Pekerjaan	:.....
Jenis Kelamin	: P/L	Pendidikan	:.....
Usia	:.....	Asal	:.....

Pentunjuk pengisian kuisioner

Mohon dibaca setiap pertanyaan dibawah ini diberi tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya.

SS	: Sangat Setuju	KS	: Kurang Setuju
S	: Setuju	TS	: Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saudara sebagai penonton perlu mengetahui seni pertunjukan wisata.				
2.	Saudara sebagai penonton perlu memahami seni pertunjukan wisata.				
3.	Saudara pernah melihat seni pertunjukan wisata sebelum di Candi Borobudur.				
4.	Saudara belum pernah melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur.				
5.	Saudara sering melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur.				
6.	Saudara mengetahui dan paham apa saja jenis-jenis seni pertunjukan.				
7.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan tari.				
8.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan musik.				
9.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan drama.				
10.	Saudara pernah pernah seni pertunjukan tari.				
11.	Saudara pernah belajar seni pertunjukan musik.				
12.	Saudara pernah belajar seni pertunjukan teater.				
13.	Seni pertunjukan perlu dipelajari oleh saudara.				
14.	Saudara belum pernah mempelajari semua jenis seni pertunjukan.				
15.	Saudara menampilkan seni pertunjukan tari.				
16.	Saudara menampilkan seni pertunjukan musik.				
17.	Saudara menampilkan seni pertunjukan teater.				
18.	Respons wisatawan selalu antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.				
19.	Respons wisatawan tidak antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.				
20.	Respons wisatawan biasa saja terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.				
21.	Respons wisatawan sebagai penonton memiliki berpengaruh besar terhadap seni pertunjukan.				
22.	Pemerintah memiliki peran baik untuk melestarikan seni pertunjukan di bidang pariwisata.				
23.	Seni pertunjukan sudah baik dan layak untuk disajikan kepada wisatawan.				
24.	Seni pertunjukan wisata kurang menarik wisatawan.				
25.	Seni pertunjukan memiliki efek yang baik untuk menarik wisatawan.				
26.	Saudara tertarik dengan seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.				
27.	Saudara puas terhadap sajian seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.				
28.	Saudara kurang puas dengan sajian seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur				
29.	Seni pertunjukan wisata kurang efektif menarik datangnya wisatawan.				
30.	Perlu adanya banyak dukungan dari berbagai pihak untuk melestarikan seni pertunjukan wisata.				

Lampiran 4 Contoh Cuplikan Wawancara Wisatawan Domestik

Narasumber : Muhamad Sunaryo usia 52 tahun, PNS Dinas Pariwisata Temanggung

Kedudukan : Wisatawan domestik dari Temanggung

Tanya	Apa tujuan utama Bapak melakukan kunjungan ke Candi Borobudur?
Jawab	Kebetulankan saya ada temen, beliaukan sebagai Kabid Pariwisata di sini, Kabid promosi kita diundang mau membicarakan reuni alumni SMP 1 Temanggung sekalian kita pengin nonton kegiatan dari beliau. Jadi tujuannya untuk silaturahmi sekalian melihat.
Tanya	Bapak melakukan perjalanan langsung dari Temanggung ke Candi Borobudur atau ke beberapa tempat lainnya?
Jawab	Dari Temanggung memang tujuan utama ke Borobudur. Disamping kami itu mempersiapkan rapat reuni kami itu kebetulan kerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, jadi tertarik juga dengan visi dari temen saya yang bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung menggiatkan menggerakan kebudayaan tradisional. Karena di temanggung sendiri itu ada 1000 lebih kelompok kesenian yang terdiri dari 46 lebih jenis kesenian banyak sekali terutama kuda kepangnya yang bali ada juga yang original, makanya saya juga tertarik kemasan seni wisata di sini itu bisa kita aplikasikan di Temanggung begitu. Kesenian Temanggung banyak sekali dari 46 jenis terdiri dari yang tradisional, religi, macam-macam.
Tanya	Apakah ada wadah untuk pentas dari seni wisata di Temanggung seperti di Magelang?
Jawab	Ada. Kami juga teregister juga maksudnya di Kebudayaan kan tercatat yang secara resmi itu 1000 sekian kelompok kesenian tercatat. Makanya saya ingin belajar juga dari teman saya di sini, sejauh mana trik-trik untuk menggiatkan kelompok kesenian di Magelang.
Tanya	Apakah ini pertama kalinya Bapak melihat Seni Pertunjukan Wisata di Candi Borobudur?
Jawab	Kalau disini baru pertama kali, sudah lama ke borobudur tapi ngepasin ada pertunjukan baru kali ini. Nampaknya ini tertata sekaligus menjadi masukan juga. Untuk Kabupaten Magelang itukan sudah mewadahi ada tempat kusus untuk pentas di Temanggung kan belum ada, ini sebagai pembelajaran.
Tanya	Apakah Bapak pernah melihat sajian seperti ini sebelumnya?
Jawab	Saya pernah melihat dulu waktu karnaval itu ada.

Tanya	Apakah Bapak memiliki pengalaman pribadi untuk belajar seni pertunjukan?
Jawab	Saya pernah tertarik waktu SMP, tapi karena dulu itu yang belajar nari perbandingan antara wanita dengan laki-laki itu timpang jadi malu, sebenarnya tertarik karena kakak saya juga penari. Saya sendiri belum pernah belajar seni pertunjukan teater kalau musik pernah dan paling suka seni musik.
Tanya	Apa bagian yang paling di sukai dari Seni Wisata di Magelang?
Jawab	Satu kostum sangat menarik. Kemudian penampil untuk penari sekarang sudah tidak didominasi orang tua tetapi sekarang sudah generasi muda sudah ikut tampil, gerakan-gerakannya pun energik, menarik untuk ditonton, menarik untuk diikuti dan kekinian.
Tanya	Apa kritik dan saran untuk sajian dan fasilitas pentas di Candi Borobudur?
Jawab	Mohon maaf ini mungkin perlu ada sentuhan-sentuhan lebih menarik seperti pengecatan, ada daya tarik dan tampak kosong. Dan pentas malam hari perlu ditampilkan karena pentas siang hari dan malam hari akan berbeda karena dengan tata panggung, tata lampu akan jauh lebih menarik, saran saya tidak pakai kesurupan, kalau bisa itu dihilangkan.

Lampiran 5 Contoh Cuplikan Wawancara Wisatawan Mancanegara

Narasumber : Aoi mahasiswa berusia 19 tahun

Kedudukan : Wisatawan Mancanegara dari Jepang

Tanya	How many hours have you visited Candi Borobudur?
Jawab	I want to be here until the end of the show.
Tanya	How many days have you been in Candi Borobudur?
Jawab	I was in Borobudur for 9 days and I stayed at a Home Stay near Borobudur Temple.
Tanya	What type of shows you meet often? And is this your firt time to visit Borobudur temple?
Jawab	I just saw the show. This is the first time because I am also first time to Borobudur temple and Indonesia.
Tanya	What is your purpose for coming here?
Jawab	I was invited here to see the performing arts with a guide and I went to Borobudur for the sake of currently for exchange students with organizations between Indonesia and Japan.
Tanya	Which arts do you like? And Why you choice this art?
Jawab	I like dance performance the most because I was a kid when I was ballet and I loved dancing.
Tanya	Are you interested in art performance here?
	Of course, I am very interested in the dance performance. In fact, I have noted several important things, like a namely the name of the dance performance “Topeng Ireng”. I also enjoyed the show, then I danced with the dancers in the stage area.
Tanya	What is your opinion about this performance?
Jawab	The music is very interesting because the audience is loud to hear and the costume is also. His movementd are very energetic so I like to see him movements.

Tanya	What is your criticism and suggestion for that performance?
Jawab	Nothing. Cause is almost ni criticism and also advice because this is the first time for me so I don't have a comparison and interesting in my opinion.
Tanya	Do you think that performing arts is an effective way to increase tourist visits?
Jawab	Of course the goverment and the parties of Borobudur Temple play in important role in the art of tourism because as a facilitator so that the art of tourism performance remains in the long term.

Lampiran 6 Contoh Kuisioner oleh Wisatawan Domestik

Salam Budaya

Dengan Hormat,

Untuk memenuhi syarat tugas akhir kuliah saya mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Prodi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Angkatan 2016, Nama Triana Handayani. Saya mengkaji penelitian dengan judul **"Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur"**. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon partisipasi Bapak/ Ibu/ Sdr.I untuk menjawab responden dalam penelitian. Data-data yang saya peroleh akan saya jaga rahasianya dan semata-mata hanya digunakan sebagai pemenuhan kepentingan penelitian.

Atas kerjasama, dukungan e Bapak/ Ibu/ Sdr.I saya ucapkan terima kasih.

Data Responden

Nama : LATIFA ATIK F

Jenis Kelamin : P/L

Usia : 11 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan : SMP

Asal : Magelang, Mungkid

Petunjuk pengisian kuisioner

Mohon dibaca setiap pertanyaan dibawah ini diberi tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saudara sebagai penonton perlu mengetahui seni pertunjukan wisata.	✓			
2.	Saudara sebagai penonton perlu memahami seni pertunjukan wisata.	✓			
3.	Saudara pernah melihat seni pertunjukan wisata sebelum di Candi Borobudur.		✓		
4.	Saudara belum pernah melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur.		✓	✓	
5.	Saudara sering melihat seni pertunjukan wisata selain di Candi Borobudur.		✓		
6.	Saudara mengetahui dan paham apa saja jenis-jenis seni pertunjukan.	✓			
7.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan tari.	✓			
8.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan musik.	✓			
9.	Saudara menyukai jenis seni pertunjukan drama.			✓	
10.	Saudara pernah pernah seni pertunjukan tari.		✓		
11.	Saudara pernah belajar seni pertunjukan musik.		✓		
12.	Saudara pernah belajar seni pertunjukan teater.			✓	
13.	Seni pertunjukan perlu dipelajari oleh saudara.		✓		
14.	Saudara belum pernah mempelajari semua jenis seni pertunjukan.				✓
15.	Saudara menampilkan seni pertunjukan tari.	✓			
16.	Saudara menampilkan seni pertunjukan musik.	✓			
17.	Saudara menampilkan seni pertunjukan teater.			✓	
18.	Respon wisatawan selalu antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.		✓		
19.	Respon wisatawan tidak antusias terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.			✓	
20.	Respon wisatawan biasa saja terhadap seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.			✓	
21.	Respon wisatawan sebagai penonton memiliki berpengaruh besar terhadap seni pertunjukan.		✓		
22.	Pemerintah memiliki peran baik untuk melestarikan seni pertunjukan di bidang pariwisata.		✓		
23.	Seni pertunjukan sudah baik dan layak untuk disajikan kepada wisatawan.	✓			
24.	Seni pertunjukan wisata kurang menarik wisatawan.			✓	
25.	Seni pertunjukan memiliki efek yang baik untuk menarik wisatawan.	✓			
26.	Saudara tertarik dengan seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.		✓		
27.	Saudara puas terhadap sajian seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur.		✓		
28.	Saudara kurang puas dengan sajian seni pertunjukan wisata di Candi Borobudur			✓	
29.	Seni pertunjukan wisata kurang efektif menarik datangnya wisatawan.			✓	
30.	Perlu adanya banyak dukungan dari berbagai pihak untuk melestarikan seni pertunjukan wisata.		✓		

Lampiran 7 Surat Keputusan Dekan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 923/UN37.1.2/EP/2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 22 Januari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP	: 196107041988031003
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama - IV/e
Jabatan Akademik	: Profesor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: TRIANA HANDAYANI
NIM	: 2501416149
Jurusan/Prodi	: Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik	: Respons Wisatawan seni Pertunjukan wisata

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2501416149
FM-03-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 22 Januari 2020
DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Lampiran 8 Surat Keputusan Jurusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Gedung B2. Lt.1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: (024) 8508074. Faks. (024) 8508074
Laman: http://sendratasik.unnes.ac.id/, surel: sendratasik@mail.unnes.ac.id

Nomor :
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP : 196107041988031003
Pangkat/Golongan : Pembina Utama - IV/e
Jabatan Akademik : Profesor
Sebagai Dosen Pembimbing
Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : TRIANA HANDAYANI
NIM : 2501416149
Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1
Topik : Respons Wisatawan seni Pertunjukan wisata
Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 22 Januari 2020
Ketua Jurusan

Dr. Udi Utomo, M. Si.
NIP. 196708311993011001

Lampiran 9 Surat Balasan dari Pihak PT. Taman Wisata Candi Borobudur

www.borobudurpark.com

Borobudur
The magnificent world cultural heritage site, the largest Buddhist temple in the world, the biggest ancient monument in the Southern Hemisphere and the oldest in South East Asia, 41 km northwest of Yogyakarta and 7 km south of Magelang, Central Java

Prambanan
The most beautiful Hindu temple in the world, the biggest temple complex in Java with 224 temple in the area, about 15 km from Yogyakarta

Ratu Boko
The last masterpiece palace complex from the 8th century, the only Hindu and Buddhist mixed-architectural archaeological site, about 3 km to the south of Prambanan Temple

Nomor : 831 /LB.103/III/2020 Yogyakarta, 11 Maret 2020
Sifat : --
Lampiran : --
Hal : ***Ijin Penelitian***

Yth. Wakil Dekan Bid. Akademik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
di
SEMARANG

Dengan hormat, menunjuk surat nomor : B/1975/UN37.1.2/LT/2020 tanggal 18 Februari 2020 dan nomor : B/2337/UN37.1.2/LT/2020 tanggal 27 Februari 2020, perihal tersebut pada pokok surat, disampaikan bahwa kami dapat menerima mahasiswi Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Pendidikan Seni Tari) :

Nama : Triana Handayani
NIM : 2501416149

Untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul ***"Respons Wisatawan Terhadap Seni Wisata di Candi Borobudur"***, untuk kelancaran kegiatan di lapangan agar mahasiswi yang bersangkutan berkoordinasi dan menghubungi :

- GM Borobudur, Sdr. I Gusti Putu Ngurah Sedana, telp. (0293) 788266, 788267.
- Manager Komersial, Sdr. Dimas Vandityo Onggo, telp. (0274) 496402, 496406.

Setelah menyelesaikan Skripsi dimohon menyerahkan 1 (satu) copy hasil penulisan tersebut dalam bentuk hard copy kepada kami dengan dibuktikan tanda terima dari Perusahaan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

A.n. DIREKSI

EMILTA ENY UTARI
SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tembusan kepada Yth :
1. GM Borobudur
2. Manager Komersial
3. Mahasiswi ybs

D:Triana/Borobudur/IK/NLSH

PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO (Persero)
Head Office Jl. Raya Yogya-Solo KM 16, Prambanan, Yogyakarta 55571, Indonesia Tel. +62 274 496 402, 496 406 Fax. +62 274 496 404
email: Sekretariat@borobudurpark.co.id
Representative Office Gedung Sarinah Lt 12 Jl. MH.Thamrin No.11 Jakarta Pusat 10350
Telp 021 3857026 Fax 021 39832154 e-mail: jakarta@borobudurpark.co.id

Lampiran 10 Dokumentasi wisatawan dan Seni Wisata di Candi Borobudur

Peneliti mewawancara dan memberikan kuisioner dengan wisatawan domestik
(Dokumentasi: Triana Handayani, 2020)

Peneliti melakukan wawancara dengan wisatawan mancanegara
(Dokumentasi: Triana Handayani, 2020)

Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku seni
(Dokumentasi: Triana Handayani, 2020)

Antusias wisatawan sebagai penonton melihat Tari Topeng Ireng di TIC Borobudur
(Dokumentasi: Triana Handayani, 2020)

Antusias wisatawan melihat Tari Topeng Ireng di depan loket Candi Borobudur
(Dokumentasi: Triana Handayani, 2020)

Antusias wisatawan melihat Tari Topeng Ireng di Panggung Lumbini Borobudur
(Dokumentasi: Triana Handayani, 2020)

BIODATA PENELITI

Triana Handayani, Perempuan kelahiran Cilacap, 11 Juli 1998. Putri ketiga dari pasangan Bapak Sutarjo dan Ibu Warti. Peneliti memiliki dua orang kakak laki-laki yakni Indra Sentosa dan Setyo Negoro. Peneliti tinggal di Desa Pesanggrahan RT 02 RW 03, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Privinsi Jawa Tengah.

Riwayat pendidikan peneliti menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Pesanggrahan dari tahun 2004-2010. Kemudian peneliti menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kesugihan dari tahun 2010-2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Maos dari tahun 2013-2016 dengan jurusan ilmu pengetahuan alam atau IPA. Setelah menyelesaikan sekolah di kota kelahiran, kemudian peneliti melanjutkan ke pendidikan tinggi di Kota Semarang. Peneli mengambil Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dan dinyatakan lulus pada tahun 2020.